

# Ikhtisar Keberlanjutan [2a, 2b, 2c]\*

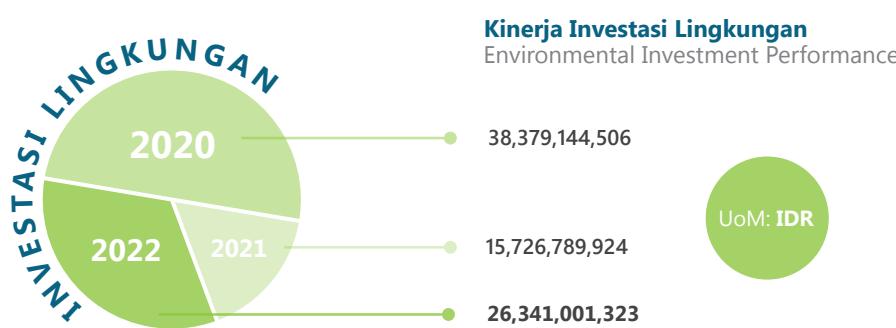
## Sustainability Performance [2a, 2b, 2c]\*

\*) Gambar dan tabel berikut menyajikan ikhtisar kinerja hanya dari CITA  
The following images and tables show sustainability highlights of CITA only

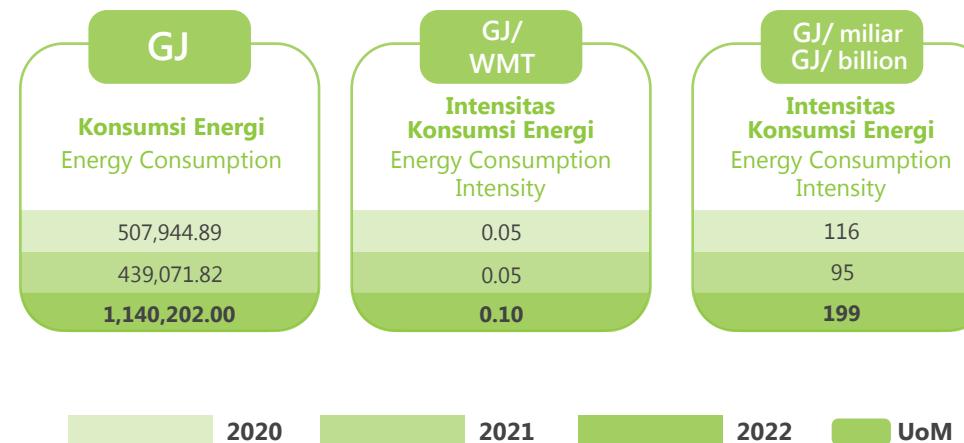
### Aspek Ekonomi / Economy Aspect



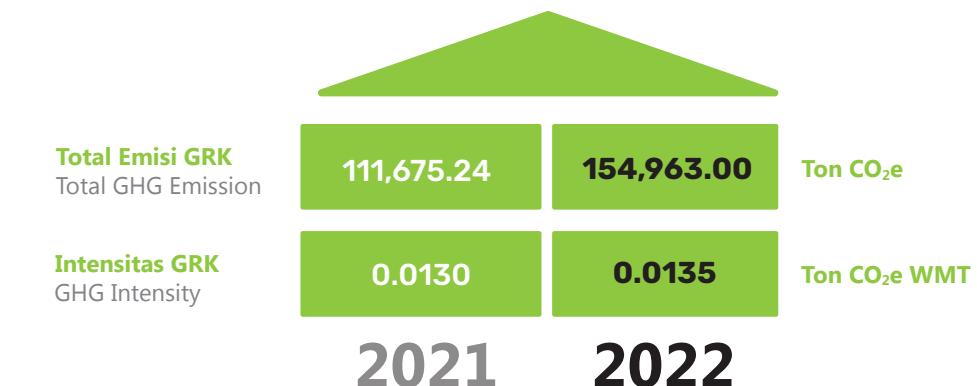
### Aspek Lingkungan / Environment Aspect



### Kinerja Konsumsi Energy Energy Consumption Performance



### Kinerja Gas Rumah Kaca (GRK) Greenhouse Gas (GHG) Performance

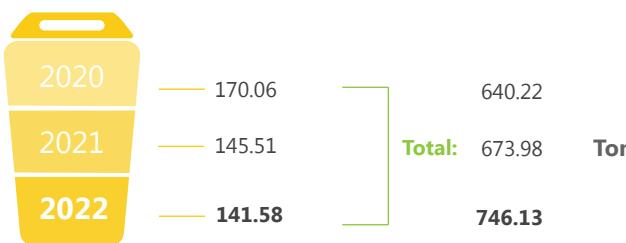


## Kinerja Produksi Limbah Waste Generation Performance

### Limbah Tidak Berbahaya Non-Hazardous Waste



### Limbah Berbahaya Hazardous Waste



Total: 673.98 Ton

746.13

### Intensitas Intensity

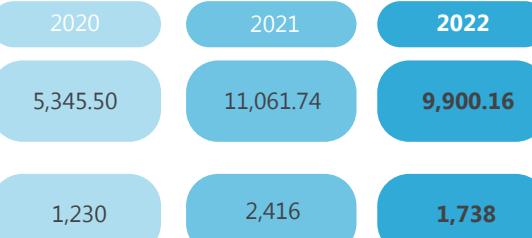


## Kinerja Konsumsi Air Water Consumption Performance



**Konsumsi Air**  
Water Consumption (megaliter)

**Intensitas**  
Water Consumption Intensity (m<sup>3</sup>/miliar m<sup>3</sup>/billion)



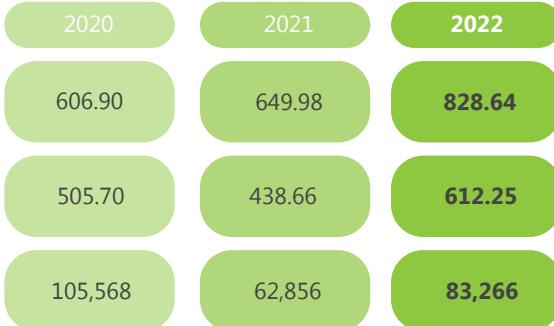
## Kinerja Keanekaragaman Hayati Biodiversity Performance



**Area Tambang Terbuka**  
Opened Area (Ha)

**Area Revegetasi**  
Revegetation Area (Ha)

**Total Pohon Ditanam**  
Total Trees Planted (Batang/Pieces)



## Aspek Sosial/ Social Aspect

**18,271,969**

jam tanpa Lost Time Injury

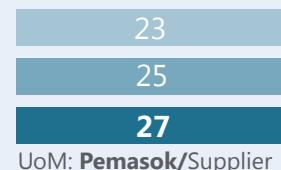
hours without Lost Time Injury

### Kinerja CSR CSR Performance

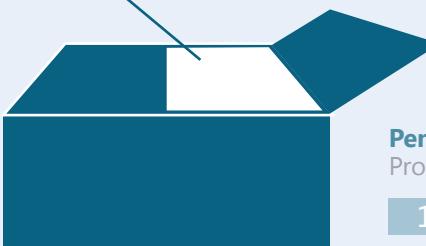


### Pemasok Lokal Local Suppliers

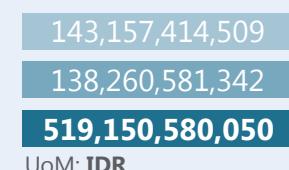
### Jumlah Pemasok Lokal Local Suppliers



2020 2021 2022



### Pengadaan Lokal Procurement Value



# Tentang Laporan Keberlanjutan [2-2, 2-3]

## About the Sustainability Report [2-2, 2-3]

CITA (selanjutnya disebut sebagai 'Perusahaan') menyajikan Laporan Keberlanjutan tahunan keduanya, yang menyoroti komitmen CITA dan WHW untuk memenuhi tanggung jawab sosial, sambil melanjutkan aspirasi bisnis kami.

### Periode dan Siklus Pelaporan

Laporan ini menyajikan kinerja keberlanjutan kami per topik material antara periode 1 Januari 2022 hingga 31 Desember 2022 (sama dengan Laporan Tahunan dan Laporan Finansial/Periode Tahun Anggaran), dan akan diterbitkan secara berkala setiap tahun. Beberapa topik material disajikan dengan kinerja selama tiga tahun (2020-2022). Laporan ini mencakup topik material yang berkaitan dengan bisnis dan pemangku kepentingan kami yang memberikan pembaruan kemajuan tentang rencana aksi yang dibuat untuk mencapai tujuan keberlanjutan kami. Bisnis kami yang disebutkan dalam Laporan terdiri dari Penambangan Bauksit, proses benefisiasi untuk menghasilkan Metallurgical Grade Bauxite (MGB) dan proses pemurnian bauksit MGB yang menghasilkan Smelter Grade Alumina (SGA).

### Panduan Laporan

Laporan ini disusun sesuai dengan Peraturan Pemerintah Indonesia: Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SOJK) No. 16/SEOJK.04/2021 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik dan Standar International Global Reporting Initiative (GRI). Hal ini digunakan untuk menunjukkan keterkaitan antara kinerja keberlanjutan Perusahaan dengan

CITA (hereafter referred to as the 'Company') presents its second annual Sustainability Report, which highlights the commitment of CITA and WHW towards fulfilling social responsibilities, while furthering our business aspirations.

### Reporting Period and Cycle

This Report presents our sustainability performance per material topic between the period of 1<sup>st</sup> January 2022 to 31<sup>st</sup> December 2022 (same as the annual report and financial report/fiscal year period) and will be published periodically, every year. For some material topics are presented with three years (2020-2022) of performance. It encompasses material topics relevant to our business and stakeholders and provides progress updates on the action plans established to achieve our sustainability objectives. Our business mentioned in the Report consists of Bauxite Mining, beneficiation process to produce Metallurgical Grade Bauxite (MGB) and Bauxite Refinery process of MGB to produce Smelter Grade Alumina (SGA).

### Report Guidelines

This Report is prepared in accordance with regulations of the Government of Indonesia: Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 51/POJK.03/2017 on Application of Sustainable Finance to Financial Services Institution, Issuer and Publicly Listed Companies, and Circular Letter of Financial Services Authority (SOJK) No. 16/SEOJK.04/2021 on Form and Content of the Annual Report Issuer or Public Company and the internationally referred Global Reporting Initiative (GRI) Standards. This is used to demonstrate the linkage between the Company's



kerangka Tujuan Pembangunan  
Berkelanjutan PBB (UN-SDGs).

sustainability performance and the United Nations Sustainable Development Goals (UN-SDGs) framework.

Kami mengembangkan Laporan Keberlanjutan mandiri kami dengan tujuan untuk menginfokan kinerja kami kepada pemangku kepentingan khususnya sektor ekonomi, lingkungan, sosial serta tata kelola dari kegiatan kami. Laporan ini berfungsi sebagai jaminan bagi para pemangku kepentingan atas komitmen kami untuk menciptakan nilai jangka panjang bagi dunia secara luas melalui perbaikan berkelanjutan terhadap materi LST yang berkaitan dengan bisnis kami.

We are developing our standalone Sustainability Report with the objective of appraising Sector-specific stakeholders on the economic, environmental, social and governance performance of our activities across the Sector. This report serves as reassurance to our stakeholders on our commitment towards creating a long-term value for the world at large through continuous improvement in ESG materials pertaining to our business.

## Kontak, Informasi dan Umpan Balik

Kami sangat menghargai semua saran, masukan dan pertanyaan dari pemangku kepentingan terkait data dan informasi yang disajikan dalam Laporan ini. Untuk pertanyaan lebih lanjut, silakan hubungi kami di alamat berikut:

Divisi Eksternal & Komunikasi Perusahaan  
PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk  
Gedung Bank Panin, Lantai 2  
Jl. Jenderal Sudirman No. Kav 1, Gelora,  
Tanah Abang  
DKI Jakarta 10270  
email: corsec@citamineral.com

## Jaminan Eksternal<sup>[2-5]</sup>

Global Reporting Initiative (GRI) mengharuskan penggunaan penjaminan eksternal oleh pihak ketiga untuk menjamin kualitas dan keandalan informasi yang dimuat dalam Laporan ini. Untuk itu, CITA bekerjasama dengan pihak ketiga yaitu PT Bureau Veritas Indonesia untuk penjaminan Laporan.

## Contact, Information and Feedback

We greatly appreciate all suggestions, input, and inquiries from stakeholders regarding the data and information presented in this Report. For further question, kindly contact us at the following address:

External & Corporate Communication  
Division  
PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk  
Gedung Bank Panin, Lantai 2  
Jl. Jenderal Sudirman No. Kav 1, Gelora,  
Tanah Abang  
DKI Jakarta 10270  
Mail: corsec@citamineral.com

## External Assurance<sup>[2-5]</sup>

GRI requires the use of external assurance by a third party to ensure the quality and reliability of the information contained in this Report. For this reason, CITA conducted assurance on this Report by cooperating with a third party, PT Bureau Veritas Indonesia.



## 1.1 Kerangka Keberlanjutan dan Peta Perjalanan

### Sustainability Framework and Roadmap

Di lingkungan CITA, kami menetapkan strategi bisnis utama sebagai rencana kami untuk membantu Perusahaan mencapai aspirasi masa depan kami, yaitu menjadi produsen bauksit dan alumina terkemuka di Indonesia. Seluruh keputusan dan tindakan yang diambil oleh perusahaan mengacu ke dua strategi utama kami:

1. Penguatan aliran pendapatan kami – dengan berfokus pada penerapan operasi yang bertanggung jawab; dan
2. Pengembangan produk dan hilirisasi - dengan berfokus pada bauksit berkelanjutan dan implementasi perputaran bisnis.

Peta perjalanan mengarahkan perusahaan dalam mencapai strategi utama kami, bertujuan untuk mewujudkan visi kami, dimulai dari transformasi pada tahun 2022, penciptaan nilai di tahun 2025 dan memimpin inovasi pada tahun 2027.

Dalam mengimplementasikan peta perjalanan tersebut, kami menjamin bahwa Perusahaan akan mencapai keberlanjutan jangka panjang dengan mengelola operasi kami secara seimbang di semua aspek LST. Oleh karena itu, dalam laporan ini kami mengkategorikan aspek LST menjadi lima fokus - *Care for People, Responsible Footprint, Climate Protection, Ethical Governance* dan *Business Resilience*, dimana setiap aspek mencakup program-program utama yang sesuai dengan manfaat dan risiko yang ditimbulkan dari kegiatan Perusahaan.

At CITA, we established key business strategies as our plan to help the Company achieve our future aspiration, which is to become a leading bauxite and alumina producer in Indonesia. All decisions and actions undertaken by the Company were guided by our two key strategies:

1. Strengthening our revenue stream – by focusing on applying responsible operations; and
2. Product development and down streaming – by focusing on sustainable bauxite and circular business implementation.

The roadmap outlines the direction the Company will take to achieve our key strategies and realize our vision, starting from transformation in 2022, value creation by 2025 and leading the innovation by 2027.

In implementing the roadmap, we ensure that the Company will meet long-term sustainability by managing our operation in a balanced manner in all the aspects of ESG. Therefore, in this report, we have categorized the ESG aspects into five focus - *Care for People, Responsible Footprint, Climate Protection, Ethical Governance* and *Business Resilience*, where each aspect covers important key programs in accordance with the benefit and risk posed by the Company's activities.

2027

#### Leading Innovation

Journey towards innovationed organization, unlocking value through sustainable operations and tackling climate change

2025

#### Value Creation

Continuous improvement to business resilience and sustainability & extend impact to Indonesia

2022

#### Transformation

Embedding ESG, including aligning capital allocation to ESG, and reshaping current value chains

VISION: TO BECOME THE LEADING PRODUCER OF BAUXITE AND ALUMINA IN INDONESIA						
KEY STRATEGY	Strengthening the revenue stream		Product development & downstream			
BUSINESS FOCUS	Responsible mining operations		Sustainable bauxite processing		Circular businesses	
SUSTAINABILITY	Care for People	Responsible Footprint	Climate Protection	Ethical Governance	Business Resilience	
KEY PROGRAM	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Health and Safety</li> <li>• People and Culture</li> <li>• Community Empowerment</li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Waste management</li> <li>• Air Quality</li> <li>• Water management</li> <li>• Biodeversity</li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Emission/GHG reduction</li> <li>• Land use management</li> <li>• Energy reduction</li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Human Rights</li> <li>• Diversity</li> <li>• Code of Conduct</li> <li>• Economic performance and value to society</li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Good mining practice</li> <li>• Continuous improvement</li> <li>• Business process reengineering</li> </ul>					
KEY ENABLERS	People development, Organizational transformation (strategies), Roadmap & action plan (target & KPIs), Flagship program & partnership					

## 1.2 Strategi Keberlanjutan Perusahaan

### Company Sustainability Strategies

Untuk memastikan keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang, kami mengelola permodalan Perusahaan seperti yang dijelaskan pada gambar di bawah ini.

To ensure the long-term sustainability of the company, we manage the Company's capital as explained in figure below.



Strategi yang disebutkan adalah panduan perusahaan dalam mengambil keputusan. Dapat dilihat bahwa pengambilan keputusan tidak hanya didasari pada nilai ekonomi kegiatan ekstraksi mineral, namun juga dalam lingkungan, sumber daya manusia, dan aspek sosial (mengacu pada modal). Kami memastikan bahwa seluruh modal dijalankan secara seimbang, sehingga dampak yang ditimbulkan modal tersebut bisa lebih besar dari dampak kegiatan ekstraksi mineral.

Konsep modal luas ini membantu menggambarkan bagaimana kami berencana untuk berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan – peningkatan dalam satu bentuk kekayaan (misalnya modal manusia) mengimbangi penurunan dalam bentuk kekayaan lainnya (misalnya sumber mineral).

Dalam dunia yang ideal, peningkatan modal dapat diperbarui melalui investasi sosial dan perlindungan lingkungan akan menyeimbangkan atau melebihi hilangnya modal yang tidak dapat diperbarui, bijih bauxit, selama umur bisnis kami.

The strategy mentioned is a guide for the company to make decisions. It can be seen that decision making is not only based on the economic value of mineral extraction activities but also on environmental, human resources and social aspects (refer to as capital/capitals). We ensure that all these capitals are run in a balanced manner, so that the impacts of these capitals can be even greater than the impacts of mineral extraction activities.

This broad concept of capital helps illustrate how we plan to contribute to sustainable development – the rise in one form of wealth (e.g., human capital) offsets the decline in another form of wealth (e.g., mineral resources).

In an ideal world, the increase of renewable capital through social investment and environmental protection will balance or outweigh the loss of non-renewable capital, bauxite ore, over the life of our business.

## 1.3 Komitmen CITA

### CITA's Commitment

1. Mematuhi semua aturan dan peraturan Indonesia dan pemegang saham terkait dengan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3), masyarakat sosial, dan perizinan, sebagaimana ditetapkan dalam Rencana Pengelolaan Lingkungan dan Rencana Pemantauan Lingkungan selama eksplorasi, kegiatan operasi produksi pertambangan dan kegiatan pemurnian alumina.
2. Menyampaikan dan memastikan ketersediaan sumber daya manusia yang optimal dalam pelaksanaan program kesehatan dan keselamatan yang terintegrasi di setiap tahapan pekerjaan.
3. Membuat dan melaksanakan sistem manajemen mutu, berupa petunjuk umum, prosedur dan standar kerja sesuai area kerja CITA.
4. Melakukan identifikasi secara berkala, manajemen pengendalian risiko kesehatan dan keselamatan, perlindungan lingkungan, keamanan serta meningkatkan efektivitas dan mencegah dampak sosial yang tidak diinginkan.
5. Melakukan pelatihan yang sudah diprogram dan dijadwalkan untuk memastikan tingkat kompetensi yang dapat menciptakan lingkungan kerja yang sehat, aman dan nyaman.
6. Melakukan upaya perbaikan dan/atau peningkatan kinerja berkesinambungan untuk mencapai kesehatan dan keselamatan, keamanan, dan perlindungan sosial terbaik.
7. Melibatkan seluruh karyawan dalam setiap kegiatan kesehatan, keselamatan, keamanan, dan perlindungan lingkungan.
8. Bertindak profesional dalam setiap tugas dan meningkatkan performa.
9. Berpartisipasi dalam upaya tanggung jawab sosial perusahaan dan menjaga hubungan baik dengan masyarakat sekitar melalui pelaksanaan Lima Pilar Pengembangan Masyarakat.
1. Comply with all Indonesian and shareholders' rules and regulations with regards to Health, Safety, and Environment (HSE), social community, and permits, as stipulated in the Environment Management Plan and Environmental Monitoring Plan during the exploration, mining production operation and alumina refinery activities.
2. Deliver and ensure optimum availability of human resources in implementation of integrated health and safety programs in every stage of work.
3. Create and execute quality management system, in the form of general instructions, procedures and work standards according to CITA work area.
4. Carry out regular identification, health and safety risk control management, environmental protection, security as well as increasing effectiveness and preventing unwanted social impacts.
5. Conducting programmed and scheduled training to ensure the expected level of competency level to create a healthy, safe, and comfortable work environment.
6. Execute continuous improvement and/or performance improvement effort to achieve the best health and safety, security, and social protection.
7. Involve the participation of all employees in every activity of health, safety, security, and environmental protection.
8. Act professionally in every task and improve performance.
9. Participate in corporate social responsibility efforts and maintain good relationships with the surrounding community through the implementation of the Five Pillars of Community Development.



## 1.6 Penyelarasan Inisiatif dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)

### Alignment of Initiatives and Sustainable Development Goals (SDGs)

Tabel berikut memetakan inisiatif keberlanjutan kami terhadap target TPB menuju pertambangan berkelanjutan. Pemetaan ini tidak menyertakan klaim bahwa CITA telah mengukur dampak nyata terkait pencapaian TPB.

The following table maps our Sustainable initiatives against SDG targets towards sustainable mining. This mapping does not constitute a claim that CITA has measured the actual impacts regarding the achievement of SDGs.

#### PILAR / PILLAR: Care for People



#### TUJUAN / GOAL:

#### Pengembangan Masyarakat / Community Empowerment

Pertanian berkelanjutan dan ramah lingkungan  
Sustainable and environmentally agriculture

Penciptaan lapangan kerja untuk kemandirian finansial  
Job creation for financial independence

Pengelolaan air dan sanitasi berkelanjutan  
Sustainable management of water and sanitation

Meningkatkan kesehatan hidup  
Improving health lives

Sumber daya dan akses pendidikan inklusif dan setara bagi masyarakat  
Inclusive and equal education resources and access for the community

Infrastruktur untuk mendukung pembangunan ekonomi  
Infrastructure to support economic development

#### Program, Inisiatif dan Progres / Program, Initiative, and Progress:

- Pertanian berkelanjutan “Keramat”** sebagai upaya pencegahan pembukaan dan pembakaran lahan ilegal oleh masyarakat saat pindah ke lahan baru. Pada tahun 2022, padi ditanam di lahan pertanian yang disediakan, seluas 6 Ha dengan bibit unggul, pupuk dan sarana pertanian.  
**“Keramat” sustainable agriculture** as a prevention effort of illegal land clearing and burning by communities when moving to new lands. In 2022, paddy was planted in 6 Ha provided agricultural land with superior seeds, fertilizers, and agricultural facilities.
- Program pertanian untuk ketahanan pangan** dengan mengembangkan tanaman semangka, jagung, cabai, ubi kayu, buah-buahan, peternakan sapi dan perikanan dengan total penerima manfaat sebanyak 160 orang.  
**Agriculture program for food security** by cultivating watermelon, corn, chili, cassava, fruit fields, cattle breeding, and fisheries for the community with total beneficiaries are 160 people.
- Program UMKM** untuk Pemberdayaan 17 Perempuan dengan mendukung perempuan untuk mandiri secara finansial melalui program Krumpe dan Raja Herbal.  
**MSMe program** for 17 women empowerments by

#### TPB & Target / SDGs & Targets:

##### 1.4

Pada tahun 2030, menjamin bahwa semua laki-laki dan perempuan, khususnya masyarakat miskin dan rentan, memiliki hak yang sama terhadap sumber daya ekonomi, serta akses terhadap layanan dasar, kepemilikan dan kontrol atas tanah dan bentuk kepemilikan lain, warisan, sumber daya alam, teknologi baru dan jasa keuangan yang tepat, termasuk keuangan mikro.

By 2030, ensure that all men and women, in particular the poor and the vulnerable, have equal rights to economic resources, as well as access to basic services, ownership and control over land and other forms of property, inheritance, natural resources, appropriate new technology and financial services, including microfinance.

##### 2.4

Pada tahun 2030, menjamin sistem produksi pangan yang berkelanjutan dan menerapkan praktik pertanian tangguh yang meningkatkan produksi dan produktivitas, membantu menjaga ekosistem, memperkuat kapasitas adaptasi terhadap perubahan iklim, cuaca ekstrem, kekeringan, banjir, dan bencana lainnya, serta secara progresif memperbaiki kualitas tanah dan lahan.

By 2030, ensure sustainable food production system and implement climate-resilient agricultural practices that increase productivity and production, that help maintain

supporting women to be financially independent through Krumpe and Raja Herbal program.

- **Air bersih** di Kecamatan Air Upas, Marau dan Sandai yang dibangun 96 sarana air bersih.  
**Clean water** at Air Upas, Marau and Sandai sub-districts where 96 clean water facilities are built.
- **Pemberian makanan tambahan dan hidup sehat** untuk balita serta program pengobatan gratis dengan total penerima manfaat sebanyak 257 orang.  
**Supplementary feeding and healthy living** for toddlers and free medical treatment program with total beneficiaries are 257 people.
- **Program pendidikan** seperti beasiswa bagi siswa kurang mampu dan berprestasi di tingkat SD, SMP, dan SMA/SMK, bantuan insentif bagi guru honorer dan kontrak, serta renovasi gedung sekolah dengan total penerima manfaat sebanyak 1.060 orang.  
**Education programs** such as scholarships for underprivileged and outstanding students at elementary, junior, and senior high school/vocational levels, incentive assistance for honorary and contracted teachers, and renovation of school buildings with total beneficiaries are 1,060 people.
- **Program revitalisasi** jalan rusak, jembatan dan pembukaan akses jalan di desa Lingkar Tambang dengan penerima manfaat sebanyak 1.414 orang.  
**Revitalization program** of damaged roads, bridges, and road access at Lingkar Tambang village with total beneficiaries are 1,414 people.

ecosystem, that strengthen capacity for adaption to climate change, extreme weather, drought, flooding, and other disasters and that progressively improve land and soil quality.

### 8.3

Menggalakkan kebijakan pembangunan yang mendukung kegiatan produktif, penciptaan lapangan kerja layak, kewirausahaan, kreativitas dan inovasi, serta mendorong formalisasi dan pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah, termasuk melalui akses terhadap jasa keuangan.  
Promote development-oriented policies that support productive activities, decent job creation, entrepreneurship, creativity, and innovation, and encourage the formalization and growth of micro-, small- and medium-sized enterprises, including through access to financial services.

### 5.5

Menjamin partisipasi penuh dan efektif dan kesempatan yang sama bagi perempuan untuk memimpin di semua tingkat pengambilan keputusan dalam kehidupan politik, ekonomi, dan masyarakat.

Ensure women's full and effective participation and equal opportunities for leadership at all levels of decision making in political, economic, and public life.

### 3.2

Pada tahun 2030, mengakhiri kematian bayi baru lahir dan balita yang dapat dicegah, dengan seluruh negara berusaha menurunkan angka kematian neonatal setidaknya hingga 12 per 1000 KH (Kehiliran Hidup) dan angka kematian balita 25 per 1000.

By 2030, preventable deaths of newborns and children under 5 years of age will end, with all countries aiming to reduce neonatal mortality to at least as low as 12 per 1000 live births and under 5-mortality to at least as low as 25 per 1000 live births.

**3.9**

Pada tahun 2030, secara signifikan mengurangi jumlah kematian dan kesakitan akibat bahan kimia berbahaya serta polusi dan kontaminasi udara, air dan tanah.

By 2030, substantially reduce the number of deaths and illnesses from hazardous chemicals and air, water and soil pollution and contamination.

**6.1**

Pada tahun 2030, mencapai akses yang universal dan merata terhadap air minum yang aman dan terjangkau bagi semua.

By 2030, achieve universal and equitable access to safe and affordable drinking water for all.

**4.1**

Pada tahun 2030, memastikan bahwa semua anak perempuan dan laki-laki menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah tanpa dipungut biaya, setara dan berkualitas yang mengarah pada capaian pembelajaran yang relevan dan efektif

By 2030, ensure that all girls and boys complete free, equitable and quality primary and secondary education leading to relevant and effective learning outcomes.

**9.1**

Mengembangkan infrastruktur yang berkualitas, andal, berkelanjutan, dan tangguh, termasuk infrastruktur regional dan lintas batas, untuk mendukung pembangunan ekonomi dan kesejahteraan manusia, dengan fokus pada akses yang terjangkau dan merata bagi semua.

Develop quality, reliable, sustainable, and resilient infrastructure, including regional and transborder infrastructure, to support economic development and human well-being, with a focus on affordable and equitable access for all.

## PILAR / PILLAR: Care for People



### TUJUAN / GOAL:

Kesehatan dan Keselamatan / Health and Safety

Lingkungan kerja karyawan yang aman  
Employees' safe working environment

### Program, Inisiatif dan Progres / Program, Initiative, and Progress:

- **Uji kelelahan secara acak** bagi karyawan dengan sistem kerja *shifting* dengan menurunkan kejadian kecelakaan kerja sebesar 12% dari tahun lalu.  
**Random test fatigue** for employees with shift work system by decreasing incident record of 12% from last year.

### TPB & Target / SDGs & Targets:

#### 8.8

Melindungi hak-hak tenaga kerja dan mempromosikan lingkungan kerja yang aman dan terjamin bagi semua pekerja, termasuk pekerja migran, khususnya pekerja migran perempuan, dan mereka yang bekerja dalam pekerjaan berbahaya.

Protect labor rights and promote safe and secure working environments for all workers, including migrant workers, in particular women migrants, and those in precarious employment.

## PILAR / PILLAR: Responsible Footprint



### TUJUAN / GOAL: Pengelolaan Limbah / Waste Management

Langkah-langkah untuk meningkatkan pengelolaan sampah melalui upaya Mengurangi, Menggunakan kembali dan Mendaur Ulang (3M).

Measures to improve waste management through Reduction, Recycling and Reuse (3Rs) effort

### Program, Inisiatif dan Progres / Program, Initiative, and Progress:

- **Pemanfaatan limbah** dari kantin WHW untuk pakan ternak di Desa Silingan sejak Juli 2022 sebanyak 8,4 ton. **Waste utilization** from WHW's cafeteria for cattle feeding at Silingan Village since July 2022 by 8.4 tonnes.
- **Pemanfaatan 130.820,4 ton Abu Terbang Kadar Tinggi** di Well Harvest Winning dari pabrik gas untuk PLTU sebagai campuran batubara yang mampu mengurangi emisi GRK sebesar 3,5% (berdasarkan perhitungan emisi GRK 2022). **Utilization 130,820.4 tonnes of High-grade Fly Ash** at Well Harvest Winning from gas plant for Coal-Fired Power Plant as the coal mixture which can reduce GHG emission by 3.5% (based on 2022 GHG emission calculation).

### TPB & Target / SDGs & Targets:

#### 7.1

Pada tahun 2030, menjamin akses universal layanan energi yang terjangkau, andal, dan modern.  
By 2030, ensure universal access to affordable, reliable, and modern energy services.

#### 12.5

Pada tahun 2030, secara substansial mengurangi produksi limbah melalui pencegahan, pengurangan, daur ulang, dan penggunaan kembali.  
By 2030, substantially reduce waste generation through prevention, reduction, recycling, and reuse.

#### 13.1

Memperkuat kapasitas ketahanan dan adaptasi terhadap bahaaya terkait iklim dan bencana alam di semua negara.  
Strengthen resilience and adaptive capacity to climate-related hazards and natural disasters in all countries.

## PILAR / PILLAR: Responsible Footprint



### TUJUAN / GOAL: Keanekaragaman Hayati / Biodiversity

Melindungi ekosistem dan habitat hewan  
Protect ecosystem and animal habitat

### Program, Inisiatif dan Progres / Program, Initiative, and Progress:

- **Kerjasama 5 tahun dengan Program Taman Nasional Gunung Palung**, sebagai bentuk perlindungan dan konservasi hutan, mengamankan Bekantan dan Orangutan di area seluas 3.980,33 Ha. Kesepakatan dilakukan pada tahun 2022 dan program akan dimulai pada tahun 2023.  
**5-year Cooperation with Gunung Palung National Park Program**, as a form of forest protection and conservation, protect Proboscis monkey and Orangutan, covering an area of 3,980.33 Ha. The agreement is done in 2022 and the program will be starting in 2023.
- **Menanam 1.000 bibit Bakau** di Well Harvest Winning pada Oktober 2022 sebagai pemulihian hutan bakau dan pencegahan abrasi.  
**Planted 1,000 mangrove seedlings** at Well Harvest Winning in October 2022 as restoration of mangrove forest and prevention of abrasion.

### TPB & Target / SDGs & Targets:

#### 15.4

Pada tahun 2030, menjamin pelestarian ekosistem pegunungan, termasuk keanekaragaman hayatinya, untuk meningkatkan kapasitasnya memberikan manfaat yang sangat penting bagi pembangunan berkelanjutan.

By 2030, ensure the conservation of mountain ecosystems, including their biodiversity, in order to enhance their capacity to provide benefits that are essential for sustainable development.

#### 14.1

Pada tahun 2025, mencegah dan secara signifikan mengurangi semua jenis pencemaran laut, khususnya dari kegiatan berbasis lahan, termasuk sampah laut dan polusi nutrisi.

By 2025, prevent and significantly reduce marine pollution of all kinds, in particular from land-based activities, including marine debris and nutrient pollution.

## PILAR / PILLAR: Climate Protection



### TUJUAN / GOAL: **Pengurangan Energi / Energy Reduction**

Pengurangan konsumsi energi dan pencapaian emisi karbon rendah  
Reduction in energy consumption and achieving low carbon emission

### Program, Inisiatif dan Progres / Program, Initiative, and Progress:

- **Pemasangan Solar Panel** dengan daya 53,1 kWp di *site office* CITA dan 6 kWp di Puskesmas Jeletung.  
**Installation of Solar Panel** with 53.1 kWp in CITA site office and 6 kWp in Jeletung Health Center.

### TPB & Target / SDGs & Targets:

#### 7.2

Pada tahun 2030, meningkat secara substansial pangsa energi terbarukan dalam bauran energi global  
By 2030, increase substantially the share of renewable energy in the global energy mix.

#### 7.3

Pada tahun 2030, melakukan perbaikan efisiensi energi di tingkat global sebanyak dua kali lipat.  
By 2030, double the global rate of improvement in energy efficiency.

## 2.1 Karyawan dan Budaya

### People and Culture

Kami percaya bahwa lingkungan kerja yang positif sangat penting untuk memotivasi dan mempertahankan setiap karyawan. Kami memberikan tunjangan kepada semua karyawan baik itu karyawan tetap maupun kontrak, yang mencakup cuti tahunan, cuti melahirkan dan asuransi BPJS Kesehatan dan Ketenagakerjaan (asuransi nasional). Selain tunjangan di atas, kami memberikan tambahan tunjangan kesehatan lainnya. Di CITA, semua karyawan mendapatkan klaim kesehatan untuk mereka sendiri dan keluarganya, sementara klaim kesehatan karyawan kontrak hanya untuk diri mereka sendiri. Sedangkan WHW, karyawan tetap diatas level superintendent berhak mendapatkan layanan asuransi kesehatan swasta [401-2].

We believe that a positive work environment is important to motivate and retain employees. We provide all permanent and contracted employees with similar benefits, which include annual leave, parental leave and BPJS Healthcare and Social Security (as national insurance) program coverage. Besides the benefits above, we provide health additional benefit. At CITA, all permanent employees are provided with medical allowance for themselves and their families while contracted employees' medical allowance are only available for themselves. At WHW, permanent employees over superintendent level is entitled to private medical insurance service [401-2].



### Pelatihan Karyawan [404-1, 404-2]

Sebagai bentuk komitmen kami untuk membekali karyawan dengan pengetahuan dan kapasitas yang memadai, kami memberikan pelatihan-pelatihan guna memenuhi target strategis Perusahaan. Kami percaya bahwa karyawan yang terampil dapat meningkatkan sumber daya manusia di dalam organisasi dan berkontribusi pada kepuasan karyawan dan peningkatan kinerja.

Pada tahun 2022, Direktur, Manajer dan Supervisor CITA mencatatkan rata-rata 6,75 jam, 1,73 jam dan 1,21 jam pelatihan secara berurutan, dimana jam tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan level karyawan lainnya. Rata-rata jam pelatihan tertinggi di WHW adalah level manajer yaitu 0,07 jam. Pada laporan ini, WHW hanya melaporkan jam pelatihan yang dilakukan oleh pihak ketiga (eksternal), sedangkan untuk jam pelatihan internal tidak dilaporkan, namun demikian pelatihan yang dilakukan secara internal telah banyak dilakukan sebagai proses pengembangan karyawan.

Program pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan proses bisnis, adaptasi terhadap program baru, dan mencegah terjadinya hal-hal buruk terjadi.

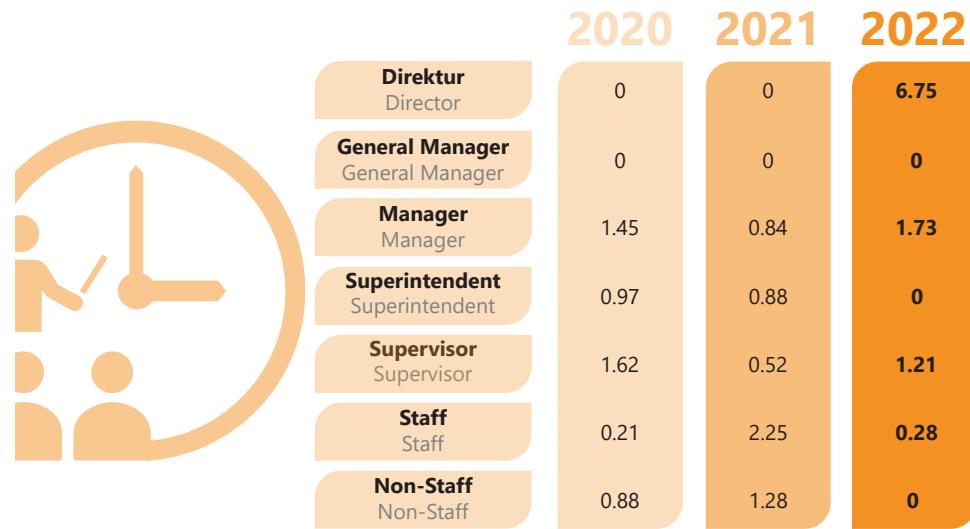
### Employee Training [404-1, 404-2]

As part of our commitment to equip our employees with adequate knowledge and capacity, we carried out training in order to meet the Company's strategic target. We believe skilled employees enhance the organization's human capital and contribute to employees' satisfaction and improved performance.

In 2022, CITA's directors, managers, and supervisors received an average of 6.75 hours, 1.73 hours, and 1.21 hours of training per employee which is considerably higher than the hours received by other employee levels. The highest average of training hours in WHW is manager level with 0.07 hours. In this report, WHW only reports training hours conducted by third parties (external), while for internal training hours are not reported, however, training conducted internally has been extensively carried out as an employee development process.

The training program is intended to improve our business processes, adapt to the new program, and prevent bad things from happening.

**CITA – Jam Pelatihan Karyawan (dalam jam rata-rata per orang / tahun)**  
**CITA – Employee Training Hours (in average hour per person/annum)**



**WHW – Jam Pelatihan Karyawan (dalam jam rata-rata per orang / tahun)**  
**WHW – Employee Training Hours (in average hour per person per annum)**



Secara keseluruhan, kami memperhatikan kebutuhan pelatihan karyawan dengan memberikan kelas yang mencakup berbagai topik mulai dari medis/kesehatan, lingkungan, keselamatan, serta kode etik. Pada tahun 2022, pelaksanaan pelatihan dilakukan secara internal maupun oleh pihak ketiga, yang mana sebagian besar dilakukan secara *hybrid* dikarenakan situasi pandemi. Kedepannya, kami berencana untuk mengidentifikasi pelatihan-pelatihan yang relevan yang dapat meningkatkan kemampuan karyawan kami terkait isu-isu keberlanjutan dan material, khususnya yang terkait dengan topik LST. Di tahun 2022, CITA dan WHW menyediakan dana untuk memfasilitasi pelatihan karyawan sebesar Rp 429.049.000 dan Rp 164.297.995. Tabel berikut menyajikan semua pelatihan yang diberikan kepada karyawan CITA dan WHW pada tahun 2022 dilengkapi dengan jumlah peserta.

We take a holistic view of employee training by providing courses covering a range of topics from medical/health, environment, safety as well as code of ethic among others. Our training implementations were mostly done hybrid in 2022 due to the continuation of pandemic where both were run by internal staff as well as third parties. Going forward, we also plan to identify relevant training courses that can enhance our employees' capabilities regarding sustainability and material issues. In 2022, CITA and WHW have provided funds for facilitating of employee's training of IDR 429,049,000 and IDR 164,297,995. The following Table below provides all the training given to CITA and WHW employees in 2022 along the number of participants.

**CITA – Pelatihan Karyawan 2022**  
**CITA – Employee Training 2022**

No	Judul Pelatihan Training Courses	Peserta Participants	No	Judul Pelatihan Training Courses	Peserta Participants
1	Trauma Dasar dan Bantuan Hidup Jantung (BT&CLS) Basic Trauma and Cardiac Life Support (BTC&LS)	2	15	Hubungan Industrial dan Sertifikasi BNSP Industrial Relations and BNSP Certification	1
2	Trauma Dasar dan Bantuan Hidup Jantung (BT&CLS) Basic Trauma Cardiovascular Life Support (BTC&LS)	1	16	Perhitungan Stok Karbon Hutan dan Kebun Forest and Plantation Carbon Stock Accounting Training	3
3	Perhitungan Karbon Carbon Accounting	3	17	Teknis Reklamasi Lahan Bekas Tambang Technical Reclamation of Ex-mining area	2
4	Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja (HIPERKES) dan Keselamatan Kerja Company Hygiene and Occupational Health (HIPERKES) and Occupational Safety	3	18	Pengambilan Contoh Uji Air Water test sampling	1
5	Diklat dan Uji Kompetensi POM Sertifikasi BNSP BNSP Certified POM Competency Test and Training	7	19	Pengelolahan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) Hazardous Waste Management	1
6	Diklat dan Uji Kompetensi POP Sertifikasi BNSP BNSP Certified POP Competency Test and Training	23	20	Perpanjangan Sertifikat dan Surat Keterangan Penunjuk Ahli K3 Umum (SKP AK3U) Extension of Certificates and General OHS Expert Appointment Letters	1
7	Diklat dan Uji Kompetensi POU Sertifikasi BNSP BNSP Certified POU Competency Test and Training	1	21	Sertifikasi Internal Auditor International Ship and Port Facility Security Code (ISPS Code) International Ship and Port Facility Security Code (ISPS Code) Internal Auditor Certification	1
8	Diksar Gada Pratama Basic Training of Gada Pratama	2	22	Sertifikasi Port Facility Security Officer (PFSO-ISPS Code) Certification Port Facility Security Officer (PFSO-ISPS Code)	1
9	Loka karya LST ESG Workshop	25	23	Sertifikasi Port Facility Security Officer (PFSO) Port Facility Security Officer (PFSO) Certification	1
10	Excel Menengah Excel Intermediate	4	24	Dasar Penyelamatan Tambang Terbuka dan sertifikasi BASARNAS Basic Open Mine Rescue and BASARNAS certification	8
11	Pelatihan dan Sertifikasi Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan (Basarnas) Training and Certification of National Search and Rescue Agency	18	25	Uji Kompetensi BNSP Superintendent HR BNSP HR superintendent Competency Test	1
12	Elektrokardiogram (EKG) Electrocardiogram (EKG)	1	26	Uji Kompetensi Ganis PKB-R Ganis PKB-R Competency Test	1
13	HIPERKES dan Keselamatan Kerja Bagi Paramedis Perusahaan HIPERKES and Occupational Safety Training for Company Paramedics	1	27	Pelatihan Standar dan Kode Etik Profesi Standard and Professional Ethic Code Workshop	1
14	HR Staff dan Sertifikasi BNSP HR Staff and BNSP Certification	2			

**WHW – Pelatihan Karyawan 2022**  
**WHW – Employee Training 2022**

No	Judul Pelatihan Training Courses	Peserta Participants
1	Derek Tingkat Gantry Gantry Level Crane	15
2	Staff Sumber Daya Manusia Human Capital Staff	8
3	Pengawas Sumber Daya Manusia Human Capital Supervisor	4
4	Kesehatan dan Keselamatan Kerja Umum General Occupational Health and Safety	2
5	Penanggung Jawab Pengendalian Polusi & Penanggung Jawab Proses Pengolahan Air limbah Person in Charge of Pollution Control & Person in Charge for Wastewater Treatment Operations	3
6	Bahan Beracun dan Berbahaya & Limbah Beracun dan Berbahaya Toxic and Hazardous Material & Toxic and Hazardous Waste	2



## 2.2 Pemberdayaan Masyarakat

### Community Empowerment

Kami menetapkan kebijakan terkait hubungan sosial untuk menyelesaikan jika terjadinya masalah dengan pihak pemangku kepentingan eksternal, termasuk masyarakat sekitar, seperti berikut:

#### Kebijakan Hubungan Sosial CITA

1. Menyediakan nilai tambah kepada pemangku kepentingan melalui implementasi aktivitas pengembangan masyarakat di sekitar operasional Perusahaan di Kabupaten Ketapang, Provinsi Kalimantan Barat, yang mana berorientasi pada penerapan program Lima Pilar yaitu Kesehatan, Pendidikan, Usaha Ekonomi Produktif, Sosial Budaya, Infrastruktur dan pemeliharaan hubungan yang baik dengan semua para pemangku kepentingan;
2. Mempekerjakan pekerja lokal sesuai dengan kompetensi perkerjaan yang dibutuhkan; dan
3. Menjaga kearifan lokal dan budaya pada setiap operasi Perusahaan.

#### Kebijakan Sosial WHW

1. Mematuhi Undang-undang, peraturan dan komitmen Perusahaan yang berlaku terkait Tanggung Jawab Sosial Perusahaan;
2. Menciptakan hubungan yang sinergis dan baik antara Perusahaan, masyarakat dan pemangku kepentingan melalui:
  - a. Menciptakan interaksi yang positif dan pengertian antara Perusahaan dan masyarakat dalam mendukung pengembangan bisnis perusahaan serta keselamatan dan kenyamanan masyarakat.
  - b. Mengurangi jarak sosial dan dampak dari risiko lingkungan.
  - c. Meningkatkan kapasitas masyarakat, mengembangkan institusi lokal dan menerapkan manajemen dengan nilai budaya tradisional.
  - d. Mendukung komitmen nasional dan internasional untuk mengurangi emisi CO<sub>2</sub> melalui implementasi program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terkait LST.

We establish policy on social relationship to address when any concerns related to external stakeholders including the communities are raised, as follows:

#### CITA Social Relations Policy

1. Provide added value to stakeholders through the implementation of community development activities at the Company's operation in Ketapang Regency, West Kalimantan Province, which are oriented towards the implementations of the Five Pillars of the program, namely Health, Education, Productive Economic Enterprises, Social Culture, Infrastructure and maintaining harmonious relations with all stakeholders;
2. Hire of local workers in accordance with the required job competencies; and
3. Maintain local wisdom and culture in each of the Company's operation.

#### WHW Social Policy

1. Comply with laws, regulations, and company's commitment of Corporate Social Responsibility.
2. Establish a harmonious and synergetic relationship among companies, communities, and stakeholders through:
  - a. Establish positive interaction and comprehension between the company and the community to support the company's business development as well as the community's safety and comfort.
  - b. Reduce the social gap and the impact of environmental risk.
  - c. Improve the community capacity, develop the local institutions, and implement management with traditional cultural values.
  - d. Support National and International Commitment to reduce the emission of CO<sub>2</sub> through the implementation of CSR Program in ESG.



## Dampak Sosial dan Lingkungan

[413-1] [413-2]

Semua kegiatan PPM yang dilakukan oleh CITA dan WHW telah diselaraskan terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) PBB dalam mencapai masa depan yang lebih baik dan berkelanjutan baik bagi Perusahaan maupun masyarakat.

Kami sangat peduli dengan pengembalian manfaat ke masyarakat. Mendukung pengembangan masyarakat, menciptakan peluang dan wirausaha merupakan bentuk komitmen CITA. Kami memahami bahwa kegiatan usaha ekstraksi mineral berdampak pada masyarakat di sekitar wilayah pertambangan, dampak tersebut antara lain perubahan sosial-ekonomi, kesejahteraan, peluang, kesenjangan sosial, dan kualitas kehidupan.

Di perusahaan CITA, kami melakukan bisnis operasi dengan mengacu kepada Dokumen Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL), yang terdiri dari dampak, pengelolaan dan analisis evaluasi dampak sosial serta lingkungan terhadap masyarakat lokal di sekitar area operasional. Penting juga bagi kami untuk melakukan penilaian dan pemantauan dampak, tidak hanya selama tahun operasi CITA namun juga pasca operasi untuk mendukung kemandirian dari masyarakat.

Di lingkungan WHW, kami melakukan penilaian dampak sesuai dengan Laporan Analisis Dampak Lingkungan (ANDAL), yang dikategorikan menjadi 4 fase: sebelum konstruksi, konstruksi, operasional, dan pasca operasional. Hipotesa penilaian dampak yang kami buat adalah sebagai berikut:

## Social and Environment Impacts

[413-1] [413-2]

All CDP activities conducted by CITA and WHW have been aligned towards the UN Sustainable Development Goals (SDGs) in achieving a better and sustainable future for both the Company and communities.

Giving back to the community is something we care deeply. Enabling their development, creating opportunities and self-employment are what CITA is committed to doing. We understand that mineral extraction business activities result in impacts on communities around mining areas, including changes in environment, socioeconomics, opportunities, social inequality, and life quality.

At CITA, we conduct our operational business referring to the Environmental Impact Assessment (AMDAL) document, which comprises the impact, management, and evaluation analysis of the social and environmental impact to the local communities around operational area. It is also important to carry out our impact assessment and monitoring, not only during CITA's operation years but also post-operation to support independency of the community.

At WHW, we conduct impact assessment as stipulated in Environmental Impact Analysis Report (ANDAL), which is categorized into 4 phases: pre-construction, construction, operational, and post-operational phase. The hypothetic impact assessment are as follows:

No	Fase Phase	Penilaian Dampak Impact Assessment
1	Konstruksi Construction	<p>Penurunan kualitas udara, peningkatan kebisingan, penurunan kualitas air permukaan, penurunan kualitas air laut, peluang kerja dan usaha, konflik sosial, kesehatan umum, gangguan terhadap aktivitas nelayan. Decrease of air quality, noise increase, deterioration of water surface quality, deterioration of seawater quality, job and business opportunities, social conflict, impact on public health, disruptions of fisherman's activities.</p>
2	Operasional Operational	<p>Penurunan kualitas udara, penurunan kualitas air permukaan, penurunan kualitas air laut, peluang kerja dan usaha, konflik sosial, kesehatan umum, gangguan terhadap aktivitas nelayan, peningkatan kebisingan, penurunan kualitas air tanah, perubahan kuantitas air permukaan, perubahan pola mata pencaharian, penurunan sanitasi lingkungan. Deterioration of air quality, deterioration of water surface quality, deterioration of sea water quality, job and business opportunities, social conflict, public health, disruptions of fisherman's activities, noise increase, decrease in groundwater quality, change in surface water quantity, change in livelihood patterns, decrease in environmental sanitation.</p>
3	Pasca operasional Post Operational	<p>Penurunan pendapatan masyarakat, penurunan peluang kerja dan usaha. Decrease in community income, reduced employment, and business opportunities</p>





## Program Pengembangan Masyarakat (PPM)<sup>[6c]</sup>

Sepanjang tahun 2022, kami melanjutkan proses konsultasi dan keterlibatan langsung masyarakat yang telah dimulai di tahun-tahun sebelumnya. Proses ini merupakan komponen penting untuk memastikan bahwa kami mencatat dan menangani semua kekhawatiran masyarakat, dalam penyusunan program PPM.

Kami merancang program berdasarkan prioritas kebutuhan masyarakat, kapasitas dan sumber daya dengan memasukkan program pembangunan lokal yang pada akhirnya melalui program tersebut kami dapat mencapai prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan, yang sejalan dengan TPB-PBB. Kami juga memastikan bahwa PPM yang dijalankan sesuai dengan peraturan-peraturan, sebagai berikut:

- Undang-Undang No. 3/2020 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara;
- Keputusan Menteri ESDM No. 1824/2018 tentang Pedoman Pelaksanaan Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat;
- Peraturan Menteri ESDM No. 41/2016 tentang Pengembangan Dan Pemberdayaan Masyarakat Pada Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral Dan Batubara

Memahami dampak dari PPM merupakan hal yang kritikal dalam pengambilan keputusan desain dan skala program-program kami di masa mendatang. Meskipun demikian, di CITA, pengukuran dampak melalui Pendekatan *Social Return of Investment* (SROI) dan Kepuasan Masyarakat baru dilakukan pada tahap pemantauan internal Perusahaan dan tidak dimasukan ke dalam Laporan tahun ini. Rencana kami di tahun depan adalah untuk melibatkan pihak ketiga dalam pengukuran dan penilaian dampak.

## Community Development Program (CDP)<sup>[6c]</sup>

Throughout 2022, we continue the consultation process and direct engagement with local communities that we started in the previous years. This is an essential component to ensure we record and address all communities' concerns in order to establish our CDP.

We design the program based on prioritized community needs, capacities, and resources by incorporating the local development program and ultimately achieve the principles of sustainable development, in line with the UN-SDGs. We also make sure that the CDP are performed in accordance with the regulations, as follows:

- Government of Indonesia Law No. 3/2020 on Amendment of Law No.4/2009 on Coal and Mineral Mining;
- Ministry of Energy and Mineral Resources (MEMR) Regulation No. 41/2016 on Community Development and Empowerment on Coal and Mineral Mining Activities; and
- MEMR Ministerial Decree No. 1824/2018 on Guideline for Community Development and Empowerment Implementation.

Understanding the impact of our CDP activities is critical for informing our decisions on the design and scale of future programs. However, at CITA, impact measurement through Social Return of Investment Approach (SROI) and Community Satisfaction Index methods are still at internal monitoring stage within the Company and are not considered in the year of reporting. In the future, our plan is to involve a competent third party for impact measurement.

## Langkah-langkah Implementasi PPM Steps of CDP Implementation



**Tahap 1 – Perencanaan**  
Stage 1 – Planning

Tahap perencanaan mengintegrasikan kebutuhan masyarakat dengan program-program pengembangan. Kebutuhan masyarakat diidentifikasi melalui *Participatory Rural Appraisal* (PRA), PRA adalah sebuah pendekatan yang mengajak masyarakat untuk turut berpartisipasi dalam proses pembangunan dan pengembangan sebuah kegiatan. Sedangkan program pengembangan diidentifikasi melalui Musyawarah Pembangunan Regional yang dihadiri oleh perwakilan dari masing-masing lokasi (mulai dari desa hingga level yang lebih tinggi), yang diselenggarakan oleh pemerintah lokal.

Planning stage integrates the community needs with the development programs. Community needs are identified through Participatory Rural Appraisal (PRA), PRA is method that invites the community to participate in the process of building and developing an activity. Whereas development programs are determined through Regional Development Discussion attended by representatives from each site (from village to higher level), organized by the local government.



**Tahap 2 – Implementasi**  
Stage 2 – Implementation

Tujuan implementasi mengutamakan manfaat program serta mempertimbangkan peningkatan kapasitas penerima manfaat dan institusi sosial untuk melaksanakan program serta memastikan keterlibatan pemangku kepentingan.

The stage of implementation prioritizes benefits of the program as well as considers capacity enhancement of the beneficiaries and social institution to implement the program and ensures stakeholder involvement.



**Tahap 3 – Exit Strategy**  
Stage 3 – Exit Strategy

*Exit strategy* merupakan bagian tahap penting PPM sehingga elemen-elemen program menjadi mandiri dan tidak bergantung pada dukungan perusahaan, menjadi swakelola dan swasembada dalam mengelola sumber daya.

Exit strategy is an important part CDP stage to enable program elements to be independent from the Company support, become self-sufficient as well as self-managed in managing the resources.



## Perencanaan

Pada tahap perencanaan, kami menggunakan pendekatan Delapan Pilar Pengembangan Masyarakat dalam mengembangkan program. Pendekatan Delapan Pilar tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri ESDM No. 41/2016 dan turunan Keputusan Menteri ESDM No. 1824K/30.MEM/2018, dimana PPM merupakan upaya Perusahaan untuk mendukung dan mengembangkan masyarakat pada bidang-bidang berikut:

1. Pendidikan;
2. Kesehatan;
3. Tingkat Pendapatan Riil atau Pekerjaan;
4. Kemandirian Ekonomi;
5. Sosial & Budaya;
6. Pemberian kesempatan kepada masyarakat setempat untuk ikut berpartisipasi dalam pengelolaan lingkungan kehidupan Masyarakat Sekitar Tambang yang berkelanjutan;
7. Pembentukan kelembagaan komunitas masyarakat dalam menunjang kemandirian PPM; dan
8. Pengembangan infrastruktur yang mendukung PPM.

Berdasarkan hal diatas, CITA menyederhanakan pilar-pilar tersebut menjadi enam kegiatan PPM dimana bidang Ekonomi merupakan perpaduan antara Tingkat Pendapatan Riil atau Pekerjaan dan Kemandirian Ekonomi. Sedangkan bidang Konservasi merupakan perpaduan antara pilar pemberian kesempatan bagi masyarakat setempat dan pembentukan kelembagaan masyarakat dalam menunjang kemandirian PPM.

## Planning

In the planning stage, we use the Eight Pillars of Community Development approach in developing the programs. The Eight Pillars approach is in accordance with MEMR Regulation No. 41/2016 and its derivative of MEMR Ministerial Decree No. 1824K/30.MEM/2018, which regulates CDP as the Company's effort to support and develop the communities on the following areas:

1. Education;
2. Health;
3. Level of Real Income or Employment;
4. Economic Independence;
5. Social & Culture;
6. Providing Opportunities for Local Community to participate in the sustainable environment management of communities around the mining area;
7. Formation of Community Institutions that supports CDP; and
8. Development of infrastructure that supports CDP.

Based on the above, CITA categorizes the pillars into six CDP activities in which the Economy element is the combination between the Level of Real Income or Employment and Economic Independence. Whereas the Preservation element is the combination between Providing Opportunities for Local Community and Formation of Community Institutions that supports CDP.

## Implementasi

Sebagai hasilnya, kami melaksanakan PPM pada enam bidang kegiatan: Kesehatan, Pendidikan, Peningkatan Ekonomi, Infrastruktur, Sosial dan Budaya, dan Konservasi Lingkungan. Kami memilih program berdasarkan prioritas masyarakat dengan mengacu pada standar dan kebijakan berikut:

- Program pemerintah daerah di Kalimantan Barat;
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD);
- Indeks Desa Mandiri Kalimantan Barat dan masukan dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kabupaten Ketapang;
- Rencana Induk Program Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (RI PPM); dan
- Pemetaan sosial dan juga hasil konsultasi publik.

Selama tahun 2020-2022, CITA dan WHW telah melaksanakan kegiatan PPM seperti ditunjukkan di grafik berikut.

## Implementation

As a result, we implement the CDP in the following six areas of activities: Health, Education, Economic Improvement, Infrastructure, Social and Culture, and Environmental Conservation. We select the programs based on prioritized community by referring to the following standards and policies:

- Local government's programs in West Kalimantan;
- Regional Medium-Term Development Plan (RPJMD);
- The Independent Village Index of West Kalimantan and input from Regional Development Planning Agency (Bappeda) in Ketapang Regency;
- Community Development and Empowerment Master Plan (RI PPM); and
- Social mapping as well as results of public consultations.

Throughout 2020-2022, both CITA and WHW have implemented CDP programs as shown in the graph below.

### CITA – Jumlah program, desa penerima dan investasi pelaksanaan PPM

CITA – Total number of programs, recipient villages and investment of CDP implementation

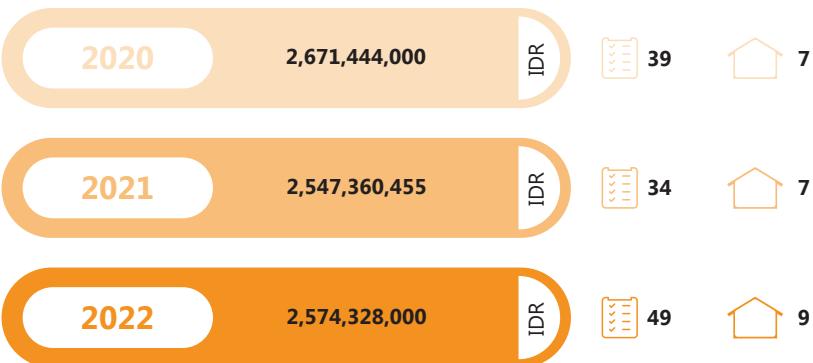


**Jumlah Program**  
Number of Programs

**Jumlah Desa Penerima**  
Number of Recipient Villages

### WHW – Jumlah program, desa penerima dan investasi pelaksanaan PPM

WHW – Total number of programs, villages, and investment of CDP implementation



**Jumlah Program**  
Number of Programs

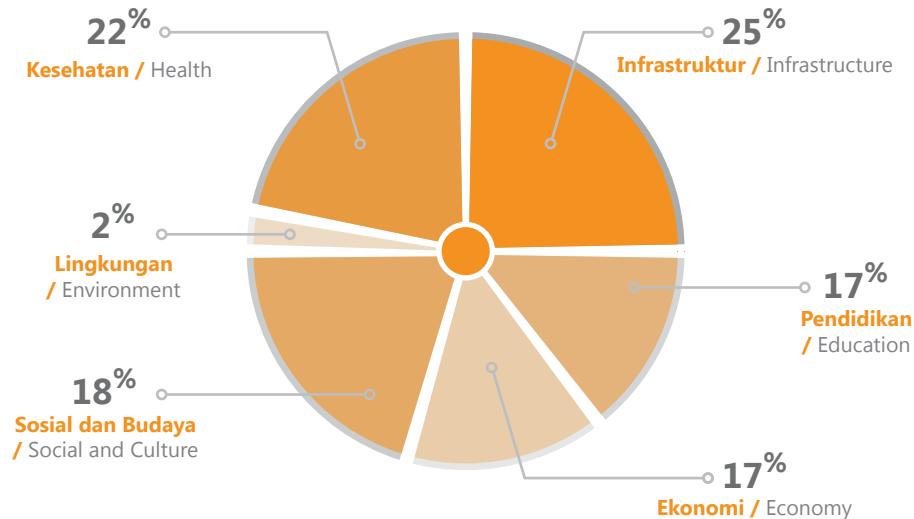
**Jumlah Desa Penerima**  
Number of Recipient Villages

Penurunan nilai investasi program PPM tidak serta mengimplikasikan penurunan kualitas dan kuantitas kegiatan PPM ditunjukkan dengan meningkatnya penerima manfaat sebesar 11% dari tahun lalu. Hal ini dikarenakan pada tahun 2022, CITA dan WHW lebih berkonsentrasi untuk mengembangkan inisiatif PPM yang telah dijalankan sebelumnya. Dengan demikian, biaya yang dibutuhkan untuk mengembangkan program PPM relatif lebih rendah dibandingkan dengan memulai dari awal.

The reduction in the investment value of the CDP program does not necessarily imply a decline in the quality and quantity of CDP activities as indicated by increasing in beneficiaries of 11% from last year. This is due to the fact that in 2022, CITA and WHW are primarily concentrating on advancing CDP initiatives that have been executed previously. By doing so, the costs involved in developing the CDP program are relatively lower compared to starting from scratch.

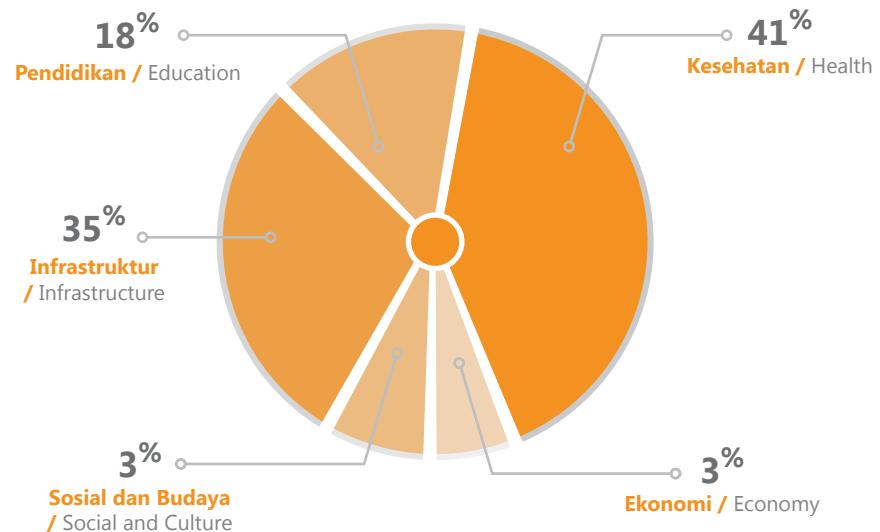
#### **CITA – Distribusi Investasi PPM**

CITA – CDP Investment Distribution



#### **WHW – Distribusi Investasi PPM**

WHW – CDP Investment Distribution





## PPM Bidang Kesehatan

Fokus utama program kesehatan ditujukan pada percepatan pemulihan dan pemenuhan kebutuhan dasar kesehatan masyarakat seperti akses terhadap fasilitas kesehatan dan air bersih. Program ini mendukung pencapaian TPB tujuan 3 – Kehidupan Sehat dan Sejahtera dan tujuan 6 – Air Bersih dan Sanitasi Layak. Indikator keberhasilan program ini adalah:

- a. Bantuan alat kesehatan dan obat-obatan untuk pencegahan Covid-19;
- b. Bantuan sembako bagi masyarakat yang terdampak pandemi, terutama yang terdampak pembatasan sosial dan keluarga yang menjalani isolasi mandiri
- c. Program pengobatan gratis bagi masyarakat untuk mengurangi biaya pengobatan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan;
- d. Sarana air bersih yang mengalihkan masyarakat dari penggunaan air sungai untuk mencegah penyakit kulit dan diare yang sering dialami;
- e. Pola hidup bersih dan sehat bagi masyarakat;
- f. Kesadaran masyarakat akan pentingnya berbagi, menghargai dan menghormati melalui program donor darah.

## CDP in Health

The health program is primarily aimed to accelerate recovery and to meet the essential health needs of communities such as access to health and clean water facilities. This program supports the achievement of SDGs Goal 3 – Good Health and Well Being and Goal 6 – Clean Water and Sanitation. Success indicators of this program:

- a. Assistance in medical equipment and medicines to prevent Covid-19;
- b. Assistance in staple food for people affected by the pandemic, especially those affected by social restrictions and families who are in self-isolation;
- c. Free medical treatment program for community to reduce their medical expenses while adhering to health protocols;
- d. Clean water facilities which divert the community from using river water to prevent diarrhea and itching diseases that are often experienced by the community;
- e. Clean and healthy lifestyle for the community;
- f. Community awareness on the importance of sharing, appreciation, and respect through the blood donor program.

### CITA – PPM Bidang Kesehatan di 2022

### CITA – CDP in Health in 2022

Program	Investasi (Rp) Investment (IDR)	Penerima Manfaat (Orang) Beneficiaries (Person)
Pengobatan Gratis Masyarakat Free Medical Treatment for Community	76,916,500	157
Program Gerakan Masyarakat Sehat (Gizi Sehat Dan PHBS) Healthy Community Movement Program	26,900,000	100
Program Air Bersih Clean Water Program	1,127,488,000	1,035
Bantuan Sarana Dan Prasarana Kesehatan Health Facilities and Infrastructure Assistance	271,500,000	52
<b>Total</b>	<b>1,502,804,500</b>	<b>1,344</b>

**WHW – PPM Bidang Kesehatan di 2022**  
**WHW – CDP in Health in 2022**

Program	Investasi (Rp) Investment (IDR)	Penerima Manfaat (Orang) Beneficiaries (Person)
Program Peduli Anak Stunting & Lansia (Makanan Tambahan) Child stunting & the elderly Care Program (supplementary feeding)	95,600,000	980
Bantuan Kesehatan untuk korban banjir (di Kalimantan Barat) Health Support for flood victims (in West Kalimantan)	127,000,000	4,000
Dukungan untuk seminar, workshop, FGD terkait isu-isu kesehatan Support for seminar, workshop, FGD activities on health issues	17,900,000	270
Kerjasama Program kampanye kesehatan & sanitasi dengan pihak ketiga Cooperation of health & sanitation campaign programs with third parties	5,362,500	50
Fasilitasi kampanye Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Facilitation of Clean and healthy behavior campaign	43,500,000	1,500
Peningkatan Posyandu Integrated Healthcare Centre (Posyandu) improvement	11,550,000	180
Bantuan pengobatan untuk keluarga kurang mampu Medical assistance for underprivileged families	6,000,000	4
Asuransi Kesehatan Mandiri Independent Health Insurance (BPJS)	84,000,000	200
<b>Total</b>	<b>390,912,500</b>	<b>7,148</b>



**Program Air Bersih di CITA**  
**Clean Water Program at CITA**

Masyarakat di sekitar wilayah operasional masih bergantung pada air sungai untuk aktivitas sehari-hari. Kami sebagai perusahaan yang peduli terhadap kesehatan masyarakat menyelenggarakan program "Si Asih Berbakat" yaitu program air bersih untuk masyarakat. Program ini mencakup 3 kecamatan, yaitu Kecamatan Air Upas, Kecamatan Marau, dan Kecamatan Sandai. Hingga tahun 2022, telah dibangun 96 sarana air bersih. Program ini membawa dampak positif bagi kesehatan masyarakat, dengan menurunnya jumlah penduduk yang terkena penyakit kulit dan diare setiap tahunnya. Selain itu, CITA mendidik mahasiswa untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat.

Communities surrounding the operational area still depend on river water for their daily activities. We, as a company that cares about community health, organized a program called "Si Asih Berbakat", a clean water program for the community. This program covers 3 sub-districts, namely Air Upas District, Marau District, and Sandai District. Until 2022, 96 clean water facilities have been built. This program brings positive impact on community health, with a decrease in the number of people affected by skin diseases and diarrhea every year. In addition, CITA educates students to implement clean and healthy living behaviors.

## PPM Bidang Pendidikan

Program ini diimplementasikan untuk berkontribusi dalam pencapaian TPB tujuan 4 – Pendidikan Berkualitas. PPM yang telah dilakukan oleh perusahaan berfokus pada peningkatan infrastruktur sarana belajar dan kualitas sumber daya manusia. Indikator keberhasilan program ini adalah:

- Peningkatan pendapatan guru honorer dan kontrak untuk memberi motivasi dalam mengajar;
- Peningkatan mutu dan daya saing siswa di dalam dan di luar sekolah;
- Siswa termotivasi dalam memenuhi prestasi pribadi mereka;
- Suasana belajar lebih nyaman dengan bantuan revitalisasi bangunan sekolah;
- Peningkatan kemampuan siswa dalam menjelaskan dan mempraktikkan mata pelajaran yang diberikan oleh guru;
- Siswa tepat waktu dalam berangkat ke sekolah.

**CITA – PPM Bidang Pendidikan di 2022**  
**CITA – CDP in Education in 2022**

Program	Investasi (Rp) Investment (IDR)	Penerima Manfaat (Orang) Beneficiaries (Person)
Beasiswa Juara dan Kurang Mampu Scholarships for outstanding and underprivileged students	90,194,000	55
Diklat Pendidikan, Pelatihan Keterampilan dan Keahlian Dasar Basic education, skills and expertise training	25,000,000	11
Tunjangan Kesejahteraan Guru Kontrak dan Honorer Contract and Honorary Teacher Welfare Allowance	720,000,000	143
Program Olimpiade Dan Gebyar Pendidikan Education Olympics and Gebyar Program	60,000,000	147
Program Kelas Inspiratif Inspirational Class Program	35,000,000	152
Bantuan Sarana Dan Prasarana Sekolah School facilities and infrastructure aid	266,550,000	552
<b>Total</b>	<b>1,196,744,000</b>	<b>1,060</b>

## CDP in Education

This program is implemented to contribute to achieving the SDGs Goal 4 – Quality Education. The CDP that has been carried out by the company focuses on improving the infrastructure of student learning facilities and to improve the quality of human resources. Success indicators of this program:

- Increase income for honorary and contract teachers to give motivation in teaching;
- Improvement in quality and competitiveness of students inside and outside of school;
- Motivated students in meeting their personal achievement;
- More comfortable learning atmosphere with the help of school building revitalization;
- Improvement of students' ability to explain and practice the subjects given by the teacher;
- Punctual students in going to school.

**WHW – PPM Bidang Pendidikan di 2022**  
**WHW – CDP in Education in 2022**

Program	Investasi (Rp) Investment (IDR)	Penerima Manfaat (Orang) Beneficiaries (Person)
Bantuan Beasiswa bagi siswa berprestasi dan kurang mampu Scholarship assistance for outstanding and underprivileged students	37,890,900	30
Peningkatan & rehabilitasi bangunan sekolah dan fasilitas penunjangnya Improvement & rehabilitation of school buildings and supporting facilities	130,146,500	275
<b>Total</b>	<b>168,037,400</b>	<b>305</b>

## PPM Bidang Peningkatan Ekonomi

Perusahaan percaya bahwa menciptakan masyarakat yang mandiri secara ekonomi adalah kunci dari investasi sosial dan pengembangan masyarakat yang berkelanjutan. Membangun masyarakat yang kuat secara ekonomi membutuhkan pendampingan yang intensif, terutama pada tahap inisiasi dan penguatan. Hal ini juga sejalan dengan TPB tujuan 1 – Tanpa Kemiskinan, tujuan 2 – Tanpa Kelaparan, dan tujuan 8 – Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi. Indikator keberhasilan program ini adalah:

- Terciptanya usaha UMKM yang mengutamakan potensi lokal;
- Meningkatkan kapasitas produksi kelompok binaan pada tahap pengembangan dengan terus membantu baik dalam peningkatan keterampilan kelompok binaan hingga peningkatan kualitas dan kuantitas produk UMKM;
- Penciptaan lahan pertanian, tambak dan peternakan baru bagi masyarakat dalam rangka program ketahanan pangan di masa pandemi;
- Indikasi efek ganda dengan terbentuknya kelompok baru yang merupakan pengembangan dari kelompok yang sudah ada sebelumnya;
- Diversifikasi produk binaan untuk meningkatkan pendapatan;
- Fasilitasi kelompok binaan di instansi pemerintah terkait untuk meningkatkan usahanya;
- Kemandirian masyarakat di Perusahaan.

### CITA – PPM Bidang Peningkatan Ekonomi di 2022

CITA – CDP in Economic Improvement in 2022

<b>Program</b>	<b>Investasi (Rp) Investment (IDR)</b>	<b>Penerima Manfaat (Orang) Beneficiaries (Person)</b>
Pengembangan Cetak Persawahan Ricefield Development	88,210,000	99
Pengembangan Tanaman Palawija/Holtikultura Development of Crops/Horticultural	275,126,500	42
Pengembangan Demplot Sekolah Tani dan Perkebunan Farmer and Plantation School Development	90,805,000	10
Budidaya Ayam Chicken cultivation	53,567,000	15
Budidaya Ternak Sapi/Kambing/Babi Cattle/Goat/Pig Farming	280,800,000	10
Budidaya Perikanan Fishery cultivation	301,733,000	43
Pelatihan dan Pengembangan UMKM Development and training of MSME	73,025,000	48
<b>Total</b>	<b>1,163,266,500</b>	<b>277</b>

## CDP in Economic Improvement

The Company believes that creating a community with economic independence is the key to social investment and sustainable community development. Building economically strong communities requires intensive assistance, especially at the initiation and strengthening stages. This is also in line with the SDGs Goal 1 – No Poverty, Goal 2 – Zero Hunger and Goal – 8 Decent Work and Economic Growth. Success Indicators of this program are:

- Creation of MSME businesses that promote local potential;
- Increase in production capacity of the fostered groups at the development stage by continuing to assist both skill improvement of the fostered groups to increasing the quality and quantity of MSME products
- Creation of new agricultural land, fish ponds and livestock land for the community in the context of food security programs during the pandemic;
- Indication of multiplier effect by the formation of a new group which is a development of a pre-existing group;
- Diversification of fostered products to increase income;
- Facilitation of fostered groups at related government agencies to improve their business;
- Independence of the community in the Company.

### WHW – PPM Bidang Peningkatan Ekonomi di 2022

WHW – CDP in Economic Improvement in 2022

<b>Program</b>	<b>Investasi (Rp) Investment (IDR)</b>	<b>Penerima Manfaat (Orang) Beneficiaries (Person)</b>
Fasilitas Pendukung Kelompok Nelayan Fishermen Group support facilities	23,700,000	122
Fasilitas Pendukung Kelompok Tani Farmer Group support facilities	9,000,000	20
<b>Total</b>	<b>32,700,000</b>	<b>142</b>



### Pertanian Berkelaanjutan "Keramat" "Keramat" Sustainable Agriculture

Karena tingginya tingkat pembakaran lahan secara ilegal di Kalimantan Barat oleh masyarakat untuk pertanian, pada tahun 2021, CITA berinisiatif untuk membuat lahan pertanian berkelanjutan di lahan Simpang yang disebut pertanian "Keramat" (Ekstensifikasi, Rehabilitasi, dan Mekanisme Pertanian). Upaya ini bertujuan untuk mengubah pola dan sistem tanam masyarakat dari budidaya dan pembakaran lahan menjadi sistem pertanian sawah semi mekanis pada lahan pertanian berkelanjutan untuk meningkatkan produktivitas hasil pertanian. Ini juga salah satu cara untuk memperkuat ketahanan pangan masyarakat. CITA bekerjasama dengan Pemerintah Kabupaten Kayong Utara dalam penyediaan lahan pertanian berkelanjutan seluas 6 Ha (fase 1), bibit unggul, pupuk, sarana prasarana pertanian. Hingga tahun 2022, sudah ada 15 orang yang menerima bantuan pertanian berkelanjutan ini.

Due to the high rate of illegal land burning in West Kalimantan by the community for farming, in 2021, CITA came up with an idea to create a sustainable agricultural land in Simpang land called "Keramat" agriculture (Extensification, Rehabilitation, and Agricultural Mechanism). This effort is aimed to shift the planting pattern and system of the community, from cultivation and land burning to a semi-mechanized paddy field farming system on sustainable agricultural land to increase the productivity of agricultural products. This is also one way to strengthen community food security. CITA collaborates with the Government of North Kayong Regency in providing a 6 Ha sustainable agricultural land (phase 1), superior seeds, fertilizers, agricultural and infrastructure facilities. Until 2022, 15 people have received this sustainable agriculture assistance.



#### Program UMKM Pemberdayaan Perempuan MSME program for Women Empowerment

UMKM telah menjadi salah satu pilar ekonomi nasional. Di sektor ini, perempuan memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Kontribusi mereka terhadap sektor UMKM memiliki efek ganda yang luar biasa dalam menciptakan peluang, menopang perekonomian dan kesejahteraan keluarga. Menyadari potensi besar tersebut, melalui PPM kami menginisiasi pembentukan kelompok usaha yang dimotori oleh perempuan "Krumpe" dan "Raja Herbal".

MSMEs have become one of national economy pillars. In this sector, women play a significant role in promoting the economic growth. Their contribution for MSME sector has a tremendous domino effect in creating opportunities, supporting the economy and family welfare. Recognizing this great potential, the CDP program initiates the establishment of business group driven by women named "Krumpe" and "Raja Herbal".



#### Kelompok Usaha Berkembang Kelompok Usaha Berkembang

Sebagai salah satu upaya WHW dalam melakukan peningkatan ekonomi masyarakat sekitar, department CSR membentuk program "Kelompok Harapan Berkembang". Program ini dirancang untuk menciptakan peluang ekonomi dan menumbuhkan kemandirian masyarakat, dengan tujuan akhirnya memungkinkan mereka menjalankan bisnis mereka secara mandiri. Tim CSR secara aktif terlibat dalam mengadakan lokakarya dan sesi pelatihan untuk mendukung program ini. Kelompok ini memproduksi dan menjual beras di area operasional dan sekitarnya, menghasilkan keuntungan hingga puluhan juta bagi masyarakat.

As part of WHW's efforts to improve the local economy, the CSR department has established the 'Kelompok Harapan Berkembang' program. This initiative is designed to create economic opportunities and self-sufficiency within the community, with the goal of eventually enabling them to run their business independently. The CSR team is actively involved in conducting workshops and training sessions to support this program. The group produces and sells rice in the operational area and surrounding regions, generating profits of up to tens of millions for the community.

## **PPM Bidang Infrastruktur [203-1]**

Infrastruktur sangat penting dalam keberlanjutan suatu wilayah. Salah satu masalah yang terjadi di masyarakat pedesaan adalah infrastruktur yang terbatas dan rusak sehingga dapat menghambat aktivitas sehari-hari. Tujuan dari program ini ialah menyediakan akses dan membangun sarana dan prasarana umum seperti jalan, instalasi listrik untuk mempercepat kegiatan ekonomi masyarakat. Hal ini juga mendukung pencapaian dari TPB tujuan 9 –Industri, Inovasi dan Infrastruktur. Indikator keberhasilan program ini adalah:

- Mempermudah akses masyarakat desa terhadap fasilitas umum seperti sekolah, pasar, dan kantor desa;
- Akses masyarakat yang lebih baik terhadap informasi karena pembangunan jalan dan fasilitas komunikasi;
- Mempermudah akses masyarakat untuk bekerja, mengangkut hasil panen dan menjualnya ke luar desa; dan
- Distribusi listrik untuk dusun-dusun yang tidak dialiri oleh PLN.

Tahun 2022, sebagian besar investasi CITA dianggarkan untuk perbaikan fasilitas umum setiap desa dengan total biaya sebesar Rp 1.190.808.150. Sedangkan untuk WHW sebagian besar dananya diperuntukan untuk perbaikan jalan Provinsi sebesar Rp. 243.676.100

## **CDP in Infrastructure [203-1]**

Infrastructure is vital for the sustainability of a region. One of the problems that occur in rural communities is the limited and damaged infrastructure, hampering communities in everyday activities. The purpose of this program is to provide access and build public facilities and infrastructures such as roads, electricity installation to accelerate communities' economic activities. This also supports the achievement of SDGs Goal 9 – Industry Innovation and Infrastructure. Success indicators of this program:

- Easier access for village community to public facilities such as schools, markets, and village offices;
- Better access for community to information due to developed roads and communication facilities;
- Easier access for the community to go to work, transport crops and sell them outside the village; and
- Electricity distribution for hamlets which are not supplied by PLN.

In 2022, most investment by CITA was spent to revitalize the public facilities and each village using heavy equipment up to IDR 1,190,808,150. As for WHW, most of its investment is designated for the improvement of Provincial roads amounting to Rp. 243,676,100.

## **CITA – PPM Bidang Infrastruktur di 2022 CITA – CDP in Infrastructure in 2022**

Program	Investasi (Rp) Investment (IDR)	Penerima Manfaat (Orang) Beneficiaries (Person)
Infrastruktur Umum Public Infrastructure	514,722,500	210
Infrastruktur Pemerintahan dan Revitalisasi Jalan Desa Government Infrastructure and Villages Road Revitalization	1,190,808,150	1,204
<b>Total</b>	<b>1,705,530,650</b>	<b>1,414</b>

## **WHW – PPM Bidang Infrastruktur di 2022 WHW – CDP in Infrastructure in 2022**

Program	Investasi (Rp) Investment (IDR)	Penerima Manfaat (Orang) Beneficiaries (Person)
Pemeliharaan Jalan Provinsi Provincial Road Maintenance	243,676,100	11,500
Pemeliharaan Jalan antara Desa/pemukiman dengan pesisir Maintenance of Roads between villages/residential and the coast	20,000,000	2,700
Perbaikan sarana/prasarana rumah, masjid, gereja dan rumah adat Improvement of infrastructure/facilities for houses, mosques, churches, and traditional houses	20,500,000	250
Bantuan bahan bakar (solar) untuk listrik/penerangan desa Assistance of fuel (solar) for villages electricity/lighting	43,200,000	525
Dukungan untuk tanggap darurat abrasi pantai Support for coastal abrasion emergency response	8,246,500	5000
<b>Total</b>	<b>335,622,600</b>	<b>19,975</b>



## PPM Bidang Sosial Budaya

Keberagaman interaksi sosial dan budaya berperan penting dalam kehidupan sosial, Kalimantan merupakan salah satu pulau dengan kekayaan budaya di Indonesia. Kami menyadari akan potensi tersebut dan mencoba untuk mengelolanya, sehingga memberikan kontribusi bagi keberlanjutan usaha. Indikator keberhasilan program ini adalah:

- a. Menyelenggarakan acara adat tahunan yang berjalan lancar oleh masyarakat;
- b. Masyarakat dapat mengungkapkan acara adat dan melibatkan semua pihak termasuk Perusahaan;
- c. Kegiatan adat yang diselenggarakan didasarkan pada kearifan lokal;
- d. Menumbuhkan pemahaman tradisi sosial untuk memfasilitasi munculnya organisasi baru yang peduli terhadap lingkungan, alam, dll; dan
- e. Mempromosikan kegiatan positif untuk generasi muda.

Sepanjang tahun 2022, CITA peduli terhadap kegiatan bantuan COVID-19, penanggulangan bencana alam berupa pemberian sembako dan bantuan lainnya untuk sarana ibadah dan budaya khususnya pembangunan rumah adat, peringatan hari besar nasional dan keagamaan hingga kegiatan adat untuk melestarikan kearifan lokal. Untuk WHW, pemberian dukungan difokuskan terhadap bantuan untuk acara adat masyarakat setempat.

## CDP in Social Culture

The diversity of social and cultural interaction plays an important role in social life while Kalimantan is an island with great cultural wealth. Thus, we capture its potential and try to manage it, so it contributes to the sustainability of the business. Success indicators of this program:

- a. Organize annual customary events that are run smoothly by the community;
- b. The community organize traditional events and involve all parties including the Company;
- c. The customary activities organized are based on local wisdom;
- d. Grow understanding of social traditions to facilitate the emergence of new organizations that care about environment, nature, etc; and
- e. Promote positive activities for the younger generation.

Throughout 2022, CITA cares for COVID-19 assistance activities, natural disaster prevention in the form of providing groceries, and other assistance for religious and cultural facilities especially the construction of traditional houses, commemoration of national and religious holidays to traditional activities and preserving local wisdom. For WHW, the support is focused on assistance for local community traditional events.

**CITA – PPM Bidang Sosial Budaya di 2022**  
**CITA – CDP in Social Culture in 2022**

Program	Investasi (Rp) Investment (IDR)	Penerima Manfaat (Orang) Beneficiaries (Person)
Peringatan Hari Raya Idul Fitri Eid Al-Fitr Commemoration	35,500,000	130
Peringatan Hari Raya Idul Adha Eid Al-Adha Commemoration	298,100,000	367
Perayaan Paskah, Natal dan Pemberkatan Gereja Easter, Christmas and Church Blessing Celebrations	66,500,000	250
Program Pembinaan Keagamaan Religious Development Program	18,750,000	235
Kegiatan Beradat Customary Activities	143,310,000	724
Partisipasi Kegiatan Desa & Kearifan Lokal Participation in Village Activities and Local Culture	37,500,000	150
Peringatan Hari Besar Nasional Commemoration of National Holidays	60,000,000	428
Program Olahraga dan Pemuda Sports and Youth Program	19,000,000	127
Program CITA Peduli CITA Care Program	258,963,500	1010
Bantuan Pembangunan Sarana dan Prasarana Agama dan Budaya Assistance in the Construction of Religious and Cultural Facilities and Infrastructure	270,525,000	434
<b>Total</b>	<b>1,208,148,500</b>	<b>3,855</b>

**WHW – PPM Bidang Sosial Budaya di 2022**  
**WHW – CDP in Social Culture in 2022**

Program	Investasi (Rp) Investment (IDR)	Penerima Manfaat (Orang) Beneficiaries (Person)
Dukungan terhadap Peralatan Seni Budaya Malay dan Daya Support for Malay and Dayak Cultural Art Equipment	15,000,000	30
Dukungan terhadap acara adat/budaya Malay dan Dayak Support for Dayak and Malay traditional cultural events/festivals	17,000,000	700
<b>Total</b>	<b>32,000,000</b>	<b>730</b>

## PPM Bidang Konservasi Lingkungan

Perusahaan memanfaatkan sumber daya alam dan kami berkomitmen untuk menjaga dan melestarikan lingkungan. Melestarikan alam juga bermakna melestarikan kehidupan dan keberlanjutan manusia dan makhluk hidup lainnya. Pada tahun 2022, CITA mengalokasikan dana sebesar Rp 76.105.000 dimana dana tersebut naik sebesar 18% dari tahun sebelumnya, dengan fokus terhadap program konservasi air melalui penanaman kembali untuk melestarikan reservoir air. Berbeda halnya dengan CITA, WHW pada tahun 2022 memfokuskan kegiatan lingkungannya terhadap pencegahan abrasi di area pelabuhan, hal ini dilakukan dengan cara penanaman 1.000 bibit mangrove di area pelabuhan. Indikator keberhasilan program ini adalah:

- Keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi program-program lingkungan.

## CDP in Environmental Conservation

The Company utilizes natural resources and thus we are committed to maintaining and preserve environmental conservation. Preserving nature also means preserving the life and sustainability of humans and other living things. In 2022, the investment for this program by CITA is increased about 18% from the previous year of IDR 76,105,000 which focuses on waste management program and water conservation through re-plantation to conserve the water reservoir. As a different case with CITA, WHW in 2022 focuses its environmental activities on preventing abrasion in the port area, this is done by planting 1,000 mangrove seeds in the port area. Success indicators of this program:

- Community involvement in the planning process, realization, monitoring, and evaluation of environmental programs.

### CITA – PPM Bidang Konservasi Lingkungan di 2022

CITA – CDP in Environmental Conservation in 2022



#### Program Bersih Lingkungan dan Penghijauan Desa Bersama Masyarakat Lokal

Environmental clean-up and village greening program with local community

Investasi (Rp)  
Invesment (IDR)

**111,476,000**

Penerima Manfaat (Orang)  
Beneficiaries (Person)

**117**



## Alur Pelaporan Keluh Kesah Masyarakat Lokal

Dalam menerapkan kegiatan bisnis yang adil dan transparan, kami memiliki mekanisme pengaduan yang mapan. Ketika keluhan diterima, CITA terus berinteraksi dengan masyarakat dan pemangku kepentingan terkait. Department Hubungan Masyarakat di masing-masing site menerima setiap pengaduan dan menindaklanjutinya. Departemen akan melakukan analisis dan memberikan rekomendasi dimana berdasarkan hasil rekomendasi, tanggapan terhadap keluhan akan diberikan kepada masyarakat yang terkena dampak melalui konsultasi publik, penilaian pedesaan partisipatif, diskusi kelompok terfokus atau forum musyawarah pemimpin daerah. Jika keluhan dapat diselesaikan maka laporan akan dibuat, namun jika tidak diselesaikan maka masalah tersebut akan diteruskan ke Manajer CSR, Site Management atau Kantor Pusat untuk rekomendasi dan solusi lebih lanjut.

Sepanjang tahun 2022, terdapat 51 keluhan yang diterima dari masyarakat setempat, menurun dari jumlah pada tahun 2021. Keluhan terbanyak terkait dengan tingginya curah hujan yang menyebabkan luapan dari kolam pencucian di luar area penambangan. Untuk mengatasi hal tersebut, kami melakukan perbaikan kualitas dan ketinggian tanggul di kolam serta melakukan survei tanah dan masyarakat yang terkena dampak untuk menyediakan kebutuhan rumah tangga yang diperlukan. Namun, beberapa keluhan masih belum terselesaikan karena permintaan masyarakat agar Perusahaan memperluas program air bersih dan revitalisasi jalan di daerah yang terkena dampak belum selesai.

## Formal Local Community Grievance Processes

To implement fair and transparent business activities, we have a well-established grievance mechanism. CITA interacts continuously with the community and related stakeholders when a complaint arises. The Public Relation Department in each site receives each grievance and follow up. The Department will do analysis and provide recommendation were based on the recommendation result, respond to grievance will be given back to the affected communities through public consultation, participatory rural appraisal, focus group discussion or regional leaders' deliberation forum. If a complaint is resolved then a report will be prepared, however, if not resolved then the issue will be escalated to CSR Manager, Site Management or the Head Office for further recommendation and solution.

Throughout 2022, there were 51 grievances received from the local communities, which decreased from the number in 2021. Most of the complaints are related to the high rainfall which causes overflow from the washing plant pond outside the mining area. To overcome this, we made improvements to the quality and height of the embankment in the pond, conducted a survey of the affected land and communities to provide the necessary household needs. However, some grievance remained unresolved due to inquiry from the communities for the Company to expand the clean water program and road revitalization at the impacted areas which have not been completed.

**CITA – Keluhan Masyarakat**  
**CITA – Grievance by Communities**



Sedangkan untuk WHW, terdapat 31 keluhan masyarakat yang diterima pada tahun 2022. Pada bulan November 2022, terjadi gangguan operasional dari pihak eksternal (masyarakat ring-1); aksi protes terjadi di gerbang utama kantor WHW selama 2 jam. Upaya mediasi kemudian dilakukan untuk menghentikan aksi protes tersebut.

As for WHW, there were 31 communities' grievance received in 2022. In November 2022, there was an operational disruption from external party (ring-1 community); a protest at the main gate of WHW office for 2 hours. Mediation effort was employed to stop the protest.

**WHW – Keluhan Masyarakat**  
**WHW – Grievance by Communities**



## 2.3 Kesehatan dan Keselamatan

### Health and Safety

Kami memahami pentingnya penerapan prosedur yang sehat dan aman untuk melindungi karyawan dan pekerja kami dari segala bahaya keselamatan dan meminimalkan potensi risiko. Untuk mencapai hal ini, kami secara konsisten menegakkan semua pemangku kepentingan terkait dengan prosedur operasi standar Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3).

#### Keselamatan dan Kesehatan

##### Kerja [403-1, 403-2, 403-3]

CITA menerapkan standar K3 yang berpedoman pada Sistem Manajemen Keselamatan Pertambangan (SMKP), sebagaimana tertuang dalam Keputusan Menteri ESDM No.185K/37.04/DJB/2019 dan No.1827K/30/MEM/2018 tentang Pedoman Pelaksanaan Kaidah Teknik Pertambangan Yang Baik. CITA secara terus-menerus mengevaluasi efektivitas penerapan SMKP melalui audit internal secara berkala oleh auditor internal yang tersertifikasi. Seluruh karyawan, kontraktor, dan pekerja kontrak termasuk dalam sistem ini. Pada tahun 2022, jumlah pekerja di CITA adalah 1.215 orang, dengan 57,4% pekerja kontrak. [403-8]

Area kerja CITA, Air Upas dan Sandai secara konsisten telah menerapkan prosedur dan standar K3 untuk kegiatan pertambangan. Kepala Teknik dan Manajemen Tambang di setiap lokasi memiliki tanggung jawab penuh dalam pelaksanaan manajemen K3, didukung oleh Departemen HSE yang bertanggung jawab atas fungsi dan operasional K3 sehari-hari. Komite K3 dibentuk di setiap wilayah kerja, dipimpin oleh Kepala Teknik Tambang dan Tim Manajemen yang dibantu Kepala Departemen HSE, personel operasional dan perwakilan kontraktor. Pertemuan Komite K3 dilakukan secara rutin di setiap wilayah kerja untuk menyampaikan Kebijakan Perusahaan, memberikan kesempatan interaksi dan

We understand the importance of implementing healthy and safety procedures to protect our employees and workers from any safety hazards and minimize potential risks. To achieve this, we consistently enforce all relevant stakeholders with Occupational Health and Safety (OHS) standard operating procedures.

#### Occupational Health and Safety

##### [403-1, 403-2, 403-3]

CITA implements OHS adhering to The Mining Safety Management System (SMKP), as stipulated in the Ministerial Decree of MEMR No. 185K/37.04/DJB/2019 and No. 1827K/30/MEM/2018 on Guidelines for Implementing Good Mining Engineering Principles. CITA continuously evaluates SMKP implementation effectiveness through regular internal audits by certified internal auditors. 100% of our employees, contractors, and contracted workers are covered under these systems. In 2022, the total number of workers at CITA is 1,215 people, with 57.4 % of contracted workers. [403-8]

CITA's Air Upas and Sandai working areas have consistently applied the OHS procedures for mining activities. The Head of Mining Engineering and Management in each site has the full responsibility to implement OHS management, supported by the HSE Department who responsible with the daily OHS functions and operations. An OHS Committee is also formed in each working area, led by the Head of Mining Engineering consisting of a management team assisted by the Head of HSE Department, Operational Personnel and Contractor representatives. OHS Committee meetings are held on a regular basis at each working area to inform Company's policies, provide opportunity for interaction



konsultasi untuk membahas perbaikan dan penyempurnaan yang dapat dilakukan terkait praktik K3. Di tingkat Korporasi, CITA melakukan pertemuan K3 secara bulanan dengan anak perusahaan sebagai bagian dari pembahasan evaluasi aspek operasional dan kinerja.

Kami berkomitmen untuk menciptakan dan menyediakan lingkungan kerja yang aman bagi karyawan dan kontraktor atau pihak lain yang berkaitan dengan aktivitas kami. Kebijakan K3 CITA dimaksudkan untuk:

1. Pencegahan kecelakaan fatal;
2. Pencegahan cedera ringan atau berat;
3. Pencegahan kerusakan harta benda akibat kecelakaan, kesalahan operasional, kurangnya pengawasan dan/atau kurangnya pemeliharaan;
4. Menurunkan angka kesakitan dan kehilangan hari kerja karena sakit serta melaksanakan program promosi kesehatan bagi karyawan dan kontraktor;
5. Perusahaan beserta karyawan dan kontraktornya memiliki tanggung jawab untuk bekerja secara aman sesuai dengan prosedur dan standar kesehatan dan keselamatan;
6. Menciptakan lingkungan yang kondusif bagi kegiatan konstruksi atau operasi produksi dimana karyawan dan kontraktor dapat bekerja secara efisien, aman dan bebas dari kegiatan yang mengakibatkan kerugian atau konstruksi dan/atau terhentinya pekerjaan.

WHW berkomitmen menerapkan kebijakan K3 dalam "**Safety First, Ultimate Prevention and Comprehensive Management**". Untuk mendukung komitmen tersebut, WHW telah menerapkan SMK3 di lingkungan Perusahaan. Prinsip ini untuk meningkatkan manajemen keselamatan secara efektif untuk mencegah terjadinya situasi yang tidak aman, kerusakan dan kerugian ekonomi, serta memastikan tempat kerja yang aman dan sehat bagi karyawan kami. Pada tahun 2022, jumlah pekerja di WHW 3.521 orang dengan 24,7%

and consultation to discuss improvement and refinement that can be done for OHS practices. At the Corporate level, CITA conducts OHS meetings on a monthly basis with subsidiaries as part of operational aspect and performance evaluation discussion.

We are committed to creating and provide a safe working environment for employees and contractors or others associated with our activities. CITA's OHS policy is intended to:

1. Prevention of fatality accident;
2. Prevention of minor or major injuries;
3. Prevntion of property damage from accident(s), operational errors, lack o supervision and/or lack of maintenance;
4. Reduce morbidity rate and loss working days due to illness and implement health promotion programs for employees and contractors;
5. The Company and its employees and contractors have a shared responsibility to work safely in accordance with health and safety procedures and standards;
6. Creating a conducive environment of construction activities or production operations where employees and contractors can work efficiently, safely and free from activities that will result in loss or construction and/or work cessation.

WHW is committed to applying OHS policy in "**Safety First, Ultimate Prevention and Comprehensive Management**". To support this commitment, WHW has implemented SMK3 within the Company. This principle is enhancing the level of safety management effectively to prevent the occurrence of any unsafe situation, damage and economic loss, and to ensure a safe and healthy workplace for our employees. In 2022, the total number of workers at WHW is 3,521 people with 24.7 % of contracted workers [403-8]. The WHW's OHS policy contains:

pekerja kontrak [403-8]. Kebijakan K3 WHW berisi:

1. Mematuhi undang-undang dan peraturan lainnya tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja.
2. Menghasilkan program keselamatan dan kesehatan kerja untuk mendukung implementasi kebijakan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja.
3. Melibatkan seluruh pekerja dalam upaya mengadakan dan mengembangkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja.
4. Memiliki komitmen untuk menerapkan kebijakan Sistem Manajeman Keselamatan dan Kesehatan Kerja kepada seluruh pekerja agar dapat diwujudkan dan dipahami.
5. Pengendalian keselamatan dan pengoperasian kerja melalui pengendalian sarana, prasarana, instalasi, dan peralatan kerja dengan perencanaan, pemantauan dan penggunaan standar.
6. Upaya tindakan pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja bagi seluruh pekerja dan pihak di lingkungan kerja.
7. Melakukan perbaikan berkelanjutan di bidang Keselamatan dan Kesehatan Kerja
8. Memberikan pelatihan dan penyuluhan kepada seluruh pekerja dan memastikan tujuan dari kebijakan ini dapat dicapai dan dipertahankan sesuai dengan standar Sistem Manajemen K3.

## Manajemen Risiko K3 [403-2]

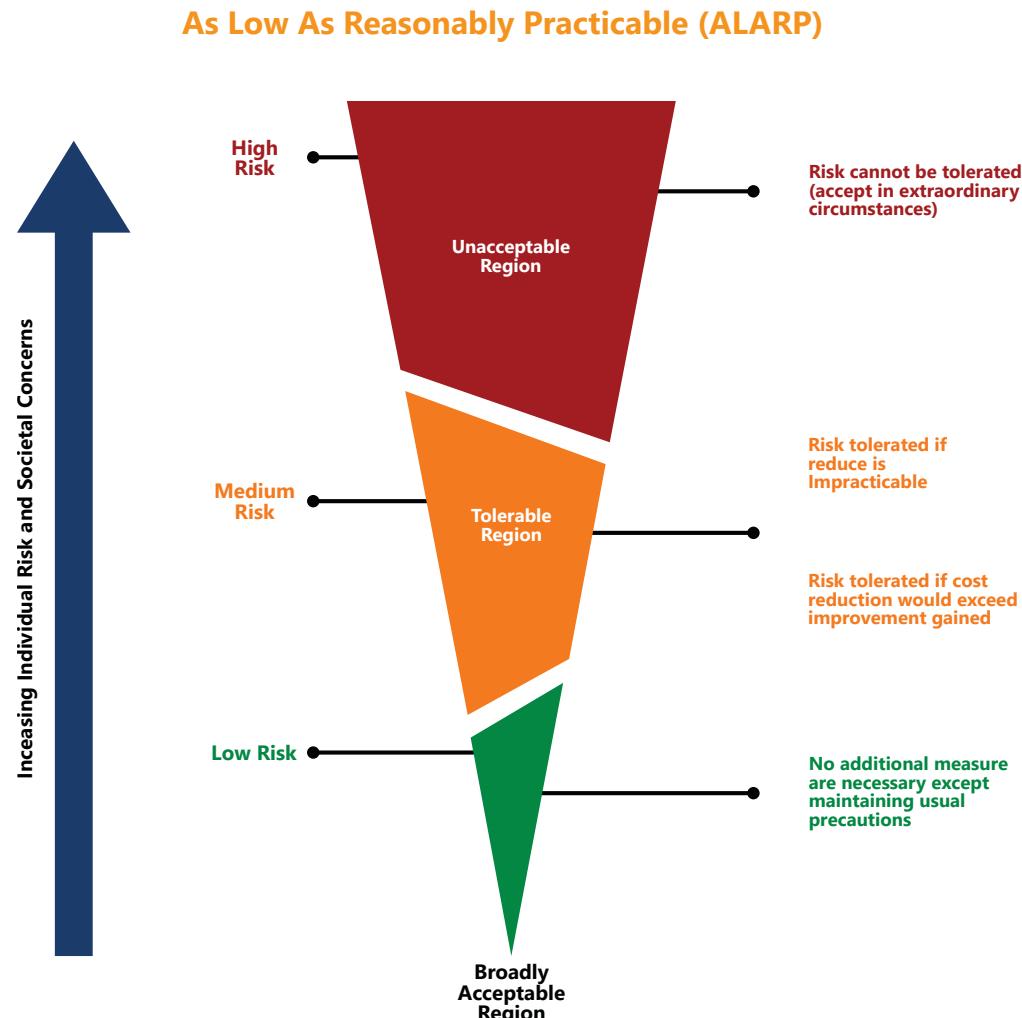
CITA menerapkan Manajemen Risiko K3 yang terdiri dari identifikasi bahaya, penilaian dampak risiko – baik risiko historis maupun potensial selama kegiatan operasional berlangsung serta investigasi insiden. Penilaian Dampak Risiko mencakup pengkategorian risiko dan pengembangan strategi pada bagaimana cara mengurangi angka kecelakaan dan kerusakan properti .

Manajemen Risiko K3 diterapkan berdasarkan prinsip Hirarki Pengendalian Risiko, sebagaimana digambarkan pada Gambar di bawah ini. Pendekatan tersebut diharapkan dapat menghilangkan bahaya yang teridentifikasi dan meminimalkan risiko sampai level yang dapat ditoleransi atau "As Low As Reasonably Practicable (ALARP)"

## OHS Risk Management [403-2]

CITA implements OHS Risk Management which consists of hazard identification, risk impact assessment – both historical and potential during operational activities and incident investigations. The Risk Impact Assessment includes risk categorizing and strategies development on how to reduce accidents and property damage.

The OHS Risk Management is applied based on the principle of Risk Control Hierarchy, as illustrated in Figure below. Through this approach, it is expected that hazard identified can be eliminated and risks can be minimized to reach the risk level of "As Low As Reasonably Practicable" (ALARP).

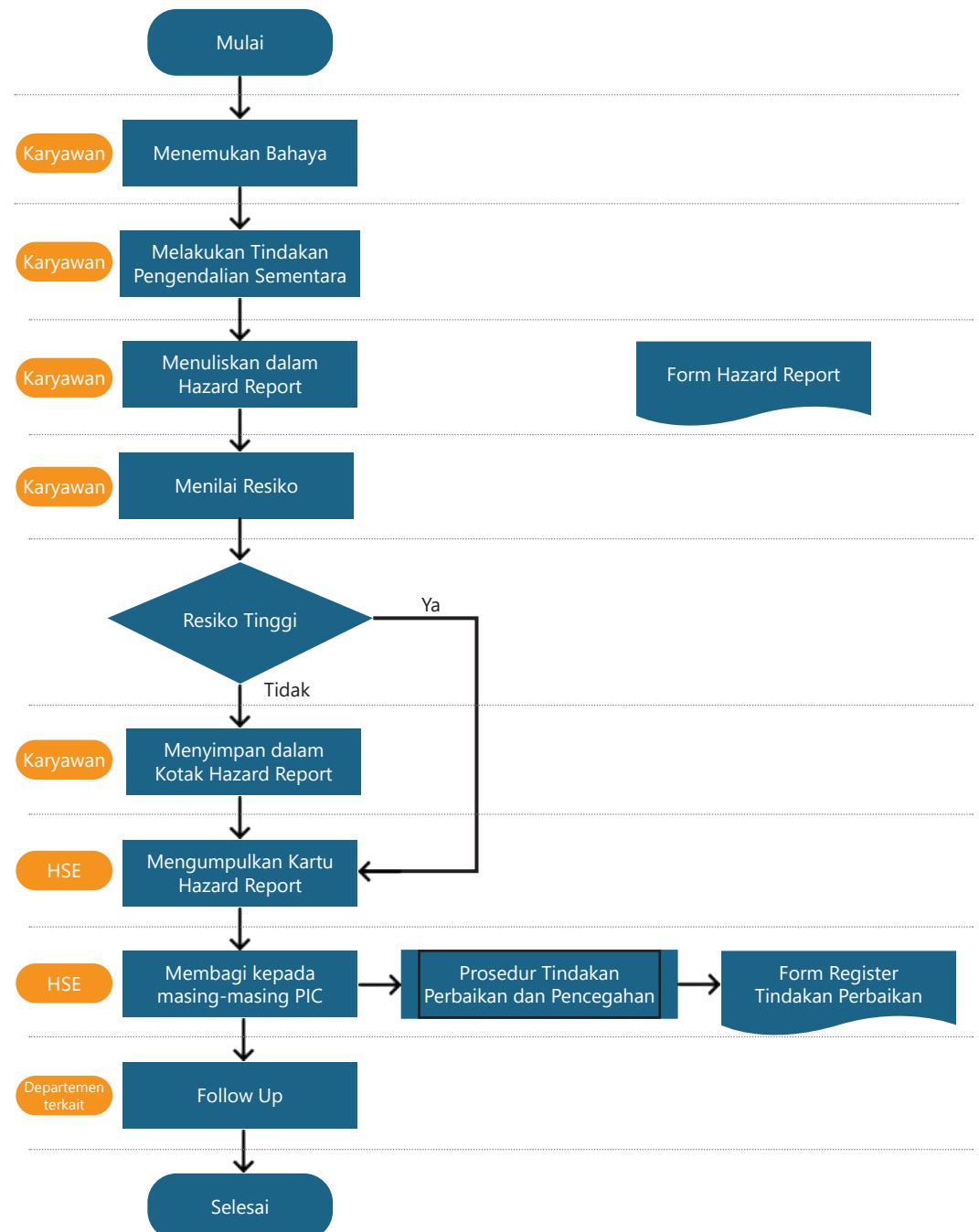


Penilaian Dampak Risiko K3 dan analisis keselamatan kerja dilakukan untuk setiap jenis pekerjaan operasional terutama yang memiliki potensi risiko tinggi. Analisis tersebut ditinjau dimana akan dijadikan acuan bagi manajemen untuk mengembangkan program, inspeksi dan observasi dalam meningkatkan kinerja K3 sebagai bagian dari mitigasi risiko. Perusahaan mewajibkan semua kejadian kecelakaan, potensi bahaya, dan situasi berbahaya yang terjadi di setiap tingkatan (dari karyawan hingga pekerja eksternal di semua kegiatan operasional) untuk dilaporkan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Tim investigasi kecelakaan kemudian dibentuk untuk menyelidiki dan memberikan rekomendasi terkait kecelakaan tersebut, untuk mencegah terulangnya kecelakaan serupa di masa mendatang. Perusahaan juga menbagikan pembelajaran yang relevan dari industri sejenis dan saling bertukar informasi insiden antar kegiatan operasional untuk meningkatkan kesadaran akan manajemen risiko. Bagan alir laporan bahaya ditunjukkan di bawah ini:

OHS Risk Impact Assessment and Safety Analysis is carried out for each type of operational work particularly the ones with high-risk potential. The analysis is reviewed which serves as a reference for management to develop programs, inspections, observations to improve OHS performance as part of risk mitigations. The Company requires all accidents, hazards, and hazardous situations that occur at any level (from employee to external workers in all operational activities) to be reported in accordance with the applicable regulations.

An investigation team is then established to investigate and provide recommendations related to the accidents, to prevent reoccurrence of similar accidents in the future. The Company also circulates relevant lessons-learned from similar industries and exchanges incident information between operational activities to increase awareness of risk management. Flow chart of hazard report are shown below:





Salah satu aspek penting dalam menjaga keakuratan dan relevansi dokumen Identifikasi Bahaya dan Penilaian Risiko (IBPR) adalah melakukan penilaian ulang secara berkala. Selama penilaian ulang, skor risiko dan tindakan pencegahan yang diuraikan dalam dokumen IBPR ditinjau dan diperbarui seperlunya. Hal ini sangat penting untuk bahaya yang telah diidentifikasi yang memiliki kemungkinan dan potensi tingkat keparahan yang tinggi, yang juga dikenal sebagai bahaya dengan "skor ekstrem tinggi".

Sangat penting untuk memastikan bahwa semua area operasional tercakup dalam dokumen IBPR, karena hal ini memungkinkan pendekatan yang komprehensif dan sistematis terhadap manajemen risiko. Penilaian ulang harus mempertimbangkan setiap perubahan dalam lingkungan operasional, seperti pengenalan peralatan atau proses baru, perubahan peraturan, atau pembaruan dalam praktik terbaik. Selain itu, setiap insiden atau nyaris celaka yang terjadi sejak penilaian terakhir juga harus dipertimbangkan.

Penilaian ulang dapat membantu CITA dan WHW mengidentifikasi kesenjangan dalam strategi manajemen risiko mereka dan melakukan perbaikan yang diperlukan untuk mencegah atau mengurangi potensi bahaya. Dengan menjaga agar dokumen IBPR tetap mutakhir dan relevan, organisasi dapat melindungi karyawan, aset, dan reputasinya dengan lebih baik. Selain itu, WHW memastikan seluruh laporan terkait identifikasi bahaya, penilaian dan pengendalian risiko K3 didokumentasikan dengan baik. WHW telah membentuk prosedur terkait Penanganan dan Pelaporan Kecelakaan Kerja, sebagai berikut:

One important aspect of maintaining the accuracy and relevance of a Hazard Identification and Risk Assessment (HIRA) document is to periodically conduct re-assessments. During a re-assessment, the risk score and prevention measures outlined in the HIRA document are reviewed and updated as necessary. This is especially important for hazards that have been identified as having a high likelihood and potential severity, also known as "high-extreme score" hazards.

It is crucial to ensure that all operational areas are covered by the HIRA document, as this allows for a comprehensive and systematic approach to risk management. Reassessments should take into account any changes in the operational environment, such as the introduction of new equipment or processes, changes in regulations, or updates in industry best practices. In addition, any incidents or near-misses that have occurred since the last assessment should also be considered.

Re-assessments can help CITA and WHW identify gaps in their risk management strategies and make necessary improvements to prevent or mitigate potential hazards. By keeping the HIRA document up-to-date and relevant, organizations can better protect their employees, assets, and reputation. In addition to this, WHW ensures that all reports related to hazard identification, assessment, and OHS risk control are properly maintained. Furthermore, WHW has established accident handling and reporting procedures, which are as follows:

## a. Otoritas investigasi kecelakaan Accident investigation authority

1

Semua kecelakaan, terutama luka ringan, serius dan fatal serta insiden berbahaya, harus dilaporkan ke Kementerian Perindustrian untuk penyelidikan dan analisis.

All accidents, especially minor, serious, and fatal injuries as well as any dangerous incidents, must be reported to the Ministry of Industry for investigation and analysis.

2

Investigasi akan segera dilakukan oleh pejabat yang ditunjuk oleh Kementerian Perindustrian.

Investigation will be performed immediately by an officer appointed by the Ministry of Industry.

3

Perusahaan wajib melakukan investigasi internal terhadap semua kecelakaan dan kejadian berbahaya termasuk kejadian nyaris celaka/kejadian yang berpotensi mengakibatkan cedera serius atau kerugian besar.

The Company is required to carry out internal investigation into all accidents and hazardous incidents including near missed/ incidents that have the potential to result in serious injury or major loss.

4

Kepala Safety and Technology menunjuk tim investigasi internal yang dipimpin oleh seorang manajer atau superintendent dari departemen lain.

Head of Safety and Technology designates internal investigation team led by a manager or superintendent from other section.

5

Tim/komite investigasi internal akan membantu inspektor dalam investigasi jika diperlukan.

Internal investigation team/committee will help the inspector in an investigation if it is necessary.

6

Barang bukti di lokasi kecelakaan akan dikumpulkan dan diamankan dalam kontainer.

Evidence at the scene of accident will be collected and secured in a container.

## b. Proses Investigasi Investigation Process

1

Kegiatan pra-penyelidikan: Kepala Safety and Technology akan berusaha menjaga TKP tidak berubah sampai penyelidikan selesai.

Pre-investigation activity: the Head of Safety and Technology will try to keep the scene of the accident unchanged until the investigation is completed.

2

Investigasi: petugas investigasi dari inspektor dan tim investigasi internal akan melakukan investigasi kecelakaan untuk menemukan penyebab sebenarnya dari kecelakaan untuk merekomendasikan tindakan perbaikan untuk mencegah terulangnya kejadian yang sama.

Investigation: the investigation officer from inspector and internal investigation team will conduct an accident investigation to find the true cause of the accident in order to recommend corrective action to prevent the recurrence of the same incident.

3

Pasca-investigasi: Kepala Safety and Technology akan melaporkan garis besar hasil investigasi dan mendiskusikan semua rekomendasi untuk peningkatan dan memastikan semua tindakan perbaikan telah diselesaikan.

Post-investigation: the Head of Safety and Technology will report an outline of the investigation result and discuss all the corrective recommendation as well as ensure all corrective action have been completed.

## Tanggung Jawab Investigasi Kecelakaan Kerja

### Incident Investigation Responsibilities

	<b>Perwakilan HRD HRD representatives</b>	<b>Perwakilan Ketua Leader representatives</b>	<b>Supervisor Supervisor</b>	<b>Perwakilan Superintendent / Departemen Superintendent/ Department representatives</b>	<b>Perwakilan Ketua Departemen / Manajer Head of Department/ Manager representatives</b>	<b>General Manager/KIT</b>
Pertolongan Pertama First Aid	-	√	-	-	-	-
Bukan Hari Hilang (Bantuan Medis 1 & 2) Non Days Lost (Medical Aid 1&2)	√	√	√	√	Assign team/coordinate investigation	Review reports
LTA/RAC (Bantuan Medis Tingkat 3) LTA/RAC (Medical Aid Level 3)	√	√	√	√	√	Assign team/coordinate investigation and review reports
Fatal/Berpotensi Fatal Fatal/Potentially Fatal	√	√	√	√	√	Lead investigation
Kerusakan Properti (USD) Property Damage (USD)	-	250	>5000	>50000	>500000	>1000000
Near Miss Near Miss	-	High/ Potentially fatal	High/ potentially fatal	High/ potentially fatal/trend	High/ potentially fatal/trend	High/ potentially fatal/trend
Penyakit akibat kerja Occupational illness	-	-	-	-	√	√

## Partisipasi Kontraktor [403-4]

Sebagian besar pekerjaan operasional pertambangan dilakukan oleh kontraktor. Pada tahun 2022, terdapat 24 perusahaan kontraktor yang memiliki Izin Usaha Jasa Pertambangan (IUJP) di Air Upas dan Sandai. Peran kontraktor meliputi pengupasan tanah, penambangan mineral, pengangkutan, pemuatan, survei dan konsultasi pertambangan, dan konstruksi fasilitas pertambangan.

Sebelum melakukan pekerjaan, kontraktor harus mematuhi persyaratan K3 yang diatur dalam kontrak atau Nota Kesepahaman (MoU) antara CITA dan kontraktor. Manajemen kontraktor sangat penting untuk mencegah terjadinya insiden dan meminimalkan potensi risiko daripada melakukan tindakan perbaikan. Ketentuan terkait K3 dalam kontrak atau MoU adalah sebagai berikut:

1. Kedua belah pihak bertanggung jawab untuk mematuhi persyaratan K3 yang relevan;
2. Kedua belah pihak harus menjaga standar K3 di lokasi dan peralatan pertambangan, dan menerapkan praktik kesehatan dan keselamatan yang tepat;
3. Kedua belah pihak harus mengasuransikan semua karyawan secara memadai berdasarkan beban kerja masing-masing sesuai dengan potensi risiko operasi pertambangan;
4. Kontraktor harus mematuhi semua peraturan yang ditetapkan oleh CITA sebagaimana diuraikan dalam Keputusan Menteri ESDM No. 1827K/30/MEM/2018 termasuk:
  - a. Mekanisme Uji Kelayakan Unit dan Fasilitas Kerja;
  - b. Mekanisme Operasional kegiatan penambangan bauksit;
  - c. Mekanisme perizinan kerja bagi seluruh pekerja (KIMPER dan Izin Tambang) yang ditandatangani langsung oleh Kepala Teknik Tambang

## Contractor Participation [403-4]

Most of mining operational work is performed by contractors. In 2022, there are 24 Contractors company who own Mining Business License (IUJP) in Air Upas and Sandai. The roles of contractors include soil tripping, mineral mining, transportation, loading, survey and mining consulting, and mining facility construction.

Before performing the work, contractors need to comply with OHS requirements as stipulated in the contract or Memorandum of Understanding (MoU) between CITA and contractor. Contractor management is imperative to prevent any incidents and minimize potential risk rather than conducting corrective actions. Provisions related to OHS in the contract or MoU are as follows:

1. Both parties are responsible to comply with relevant OHS requirement;
2. Both parties must maintain the OHS standard at the mining site and equipment, and implement proper health and safety practices;
3. Both parties must adequately insure all employees based on respective workload in accordance with potential risks of mining operations;
4. Contractor to comply with all regulations set by CITA as outlined in the MEMR Decree No. 1827K/30/MEM/2018 including:
  - a. Feasibility Test Mechanism for Units and Work Facilities;
  - b. Operational Mechanism of bauxite mining activities;
  - c. Work permit mechanism for all workers (KIMPER and Mine Permit) which is signed directly by the Head of Mining Engineering in each work area;

di masing-masing wilayah kerja;

- d. Mekanisme pengaturan jam kerja (Manajemen Kelelahan);
- e. Mekanisme lalu lintas di area tambang dan jalan angkut;
- f. Mekanisme pengelolaan lingkungan pertambangan, dll.

- d. Working hours management mechanism (Fatigue Management);
- e. Traffic mechanism in the mining area and hauling road;
- f. Mining Environment management mechanism, etc.

Pengelolaan K3 oleh kontraktor diatur dalam Sistem Manajemen Kontraktor – Keselamatan Kesehatan Kerja dan Lingkungan (CMS – K3L) yang dikomunikasikan dan diimplementasikan oleh kontraktor. Penerapan CMS – K3LL dinilai setiap tahun melalui audit internal, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Sistem Manajemen dan Implementasi;
2. Kepatuhan terhadap peraturan; dan
3. Kinerja K3LL.

OHS Management by contractors is regulated in the Contractor Management System – Occupational Health Safety and Environment (CMS – OHSE) which is communicated and implemented by the contractor. The implementation of CMS – OHSE is assessed annually through internal audit, with the following criteria:

1. Management and Implementation system;
2. Regulatory compliance; and
3. HSE performance.



## Pelatihan OHS [403-5]

Untuk membekali karyawan kami dengan kemampuan yang memadai untuk K3, kami menyediakan berbagai program pelatihan K3 pada tahun 2022 untuk semua divisi dan departemen di CITA. Pada tahun 2022, CITA menginvestasikan biaya sebesar 182 juta rupiah untuk biaya pelatihan karyawan, untuk WHW, sebagian besar pelatihan diberikan oleh staf internal dan hanya pelatihan "Ahli Kesehatan dan Keselamatan Kerja" yang diberikan oleh pihak ketiga dengan biaya Rp 12 juta untuk dua orang peserta.

### CITA – Pelatihan K3 CITA – OHS Training

No No	Topik Pelatihan Training Topic	Peserta Participant
1	Pelatihan Pengambilan Sampel Uji Air Water Sampling Test Training	1
2	Pelatihan Limbah Berbahaya dan Beracun Toxic and Hazardous Waste Training	1
3	Pelatihan Pengawas Operasional Pertama First Operational Supervisor Training	10
4	Pelatihan Pengawas Operasional Madya Intermediate Operations Supervisor Training	1
5	Pelatihan Badan SAR Nasional National Search and Rescue Agency Training	26
<b>Total</b>		<b>39</b>

## OHS Training [403-5]

To equip our employees with the adequate capacity for OHS, we provide a wide range of OHS training programs in 2022 to all divisions and departments at CITA. In 2022, CITA invested IDR 182 million in employee training cost, for WHW the courses were mostly trained by internal staff and only course "Occupational Health and Safety Expert" was given by third party with cost of IDR 12 million for two participants.



**WHW – Pelatihan K3**  
**WHW – OHS Training**

No	Topik Pelatihan Training Topic	Peserta Participant	No	Topik Pelatihan Training Topic	Peserta Participant
1	Ahli Kesehatan dan Keselamatan Kerja Umum Occupational Health and Safety Expert	2	13	Langkah-langkah teknis untuk memastikan keamanan Technical steps to ensure safety	321
2	10 Larangan mengangkat dan hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam mengangkat 10 Prohibitions of lifting and Things to be considered in lifting	262	14	Langkah-langkah keselamatan saat melakukan pembongkaran dan mengerjakan perancah besar Safety steps when carrying out demolition and work on large scaffolding	24
3	4 Larangan mengelola zona ammonia dan penanganan mereka yang terpapar ammonia 4 Prohibitions of managing ammonia zone and handling of those exposed to ammonia	80	15	Langkah-langkah pemeliharaan dan standar pemeliharaan kualitas Maintenance steps and quality maintenance standard	232
4	Alur proses pelaporan kecelakaan kerja PT. WHW Work accident reporting process flow of PT WHW	49	16	Langkah-langkah penanganan peralatan saat listrik padam Steps for handling equipment when blackout	186
5	Bahaya Pendengaran Noise hazard	198	17	Langkah-langkah untuk memastikan pekerjaan yang aman pada peralatan termal dan berputar (mekanis) Steps to ensure safe work on thermal and rotating equipment (mechanical)	46
6	Cara menangani keadaan darurat pada luka bakar yang disebabkan oleh percikan alkali hingga tertelan How to handle an emergency on burn caused by alkali splash up to swallowed	357	18	LOTO ( <i>Lock out tag out</i> ) LOTO (Lock out tag out)	86
7	Fungsi katup pengaman, nama komponen dan jenis peralatan yang menggunakan katup pengaman dan hal-hal yang perlu diperhatikan Function of the safety valve, component name and type of equipment that uses the safety valve and things to be considered	34	19	Memahami jenis pelumas, ketentuan pelumasan, dan durasi penggunaan Understanding the types of lubricants, terms of lubrication and duration of use	180
8	Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan peralatan listrik dan cara melakukan pertolongan pertama jika tersengat listrik Things to be considered in the use of electrical equipment and how to do first aid in case of electrocuted	940	20	Memahami penyebab dan tanda-tanda kondisi bearing yang tidak normal seperti mengeluarkan panas yang berlebihan sehingga sobek dan rusak serta cara menanganinya Understanding the cause and signs of abnormal bearing condition such as over emitting heat thereby tearing and damage and how to handle it	210
9	Hal-hal yang harus diperhatikan dalam pekerjaan pengelasan/pekerjaan panas termasuk tiket pekerjaan panas Things to be considered in welding work/hot work including hot work's ticket	182	21	Mengidentifikasi jenis kebakaran, cara memeriksa dan menggunakan APAR Identifying the type of fire, how to check and use APAR	947
10	Identifikasi bahaya dan penilaian risiko Hazard identification and risk assessment	176	22	Metode pertolongan darurat akibat gigitan hewan liar Emergency aid method due to wild animal bites	14
11	Ketentuan untuk bekerja di ketinggian Provisions for working at height	288	23	Metode pertolongan pertama pada kecelakaan Methods of first aid in the accident	250
12	Ketentuan untuk bekerja di ruang tertutup dan terbatas Provisions for working a in closed and confined space	125	24	Pedoman 5 Menit sebelum bekerja 5 Minutes guideline before work	197
			25	Pelatihan CPR dan Pertolongan Pertama Internal Internal CPR and First Aid training	326
			26	Pelatihan Prosedur Keselamatan Kerja Listrik Electrical Work Safety Procedure Training	7

No	Topik Pelatihan Training Topic	Peserta Participant	No	Topik Pelatihan Training Topic	Peserta Participant
27	Teori Pelatihan Kebakaran dan Teknik Pemadaman Theory of Fire training and Extinguishing Techniques	9	44	Pertolongan pertama pada heat stroke First aid on heat stroke	230
28	Studi kasus kecelakaan di WHW Study case of accident in WHW	117	45	Program perencanaan kedaruratan pencegahan sambaran petir Lightning strike prevention emergency planning program	80
29	Penanganan bahan kimia yang mudah terbakar dan meledak Handling of flammable and explosive chemicals	171	46	Prosedur evakuasi dalam keadaan darurat kebakaran dan bencana alam Evacuation procedure on fire emergency and natural disaster	282
30	Perawatan darurat untuk kulit yang terpapar pecahan kaca/pendarahan Emergency treatment for skin exposed to broken glass/ bleeding	148	47	Prosedur penggantian bearing Bearing replacement procedure	55
31	Penanganan kondisi abnormal Handling of abnormal condition	399	48	Prosedur penggunaan tabung oksigen dan asetilena Procedure of using oxygen and acetylene cylinder	129
32	Pengaruh suara abnormal, getaran dan panas berlebih pada motor listrik serta cara mencegah dan memperbaiki kerusakan motor listrik The effect of abnormal sound, vibration and overheating on electric motor and how to prevent and repair the electric motor damage	215	49	Prosedur pengukuran dan penentuan presisi Measurement and precision determination procedure	144
33	Pengelolaan Bejana Tekan The management of Pressure Vessel	152	50	Penghargaan keselamatan Safety reward	78
34	Definisi dan penerapan 5R The Definition and application of 5R	144	51	Sanksi Pelanggaran Pengelolaan Limbah B3 Violation sanction for B3 Waste management	10
35	Definisi Pertolongan Pertama, Analisis Keselamatan Kerja The Definition of First aid, Job Safety Analysis (JSA)	71	52	Standar dan prosedur Alat Pelindung Diri Personal Protective Equipment standard and procedure	392
36	Definisi, Penyebab, dan Kerugian Kecelakaan Kerja The Definition, Causes, and Loss of Work Accident	11	53	Standar keselamatan berkendara Safety riding standard	187
37	Definisi tanda keselamatan The definition of safety sign	46	54	Standar patroli inspeksi dan inspeksi peralatan beserta hal-hal yang harus diperhatikan Inspection patrol standard and equipment inspection along with things that must be considered	300
38	Penyakit Akibat Kerja Occupational Disease	12	55	Standar Pemeriksaan dan Pengoperasian Hoist Crane, dan Penyebab Hoist Crane Tidak Berfungsi Standard of Inspection and Operation of Hoist Crane, and Causes of Dysfunctional Hoist Crane	321
39	Akar penyebab dan penyebab langsung kecelakaan Root cause and direct cause of the accident	378	56	Surat yang rusak Defected letter	20
40	Persyaratan umum staf dan seragam General staff requirement and uniform	197	57	Tiket kerja Work's ticket	368
41	Bantuan darurat henti jantung/henti napas dengan teknik CPR Emergency aid of cardiac arrest/ respiratory arrest with CPR techniques	248	58	Langkah-langkah keamanan dan sumber bahaya di area proyek dan produksi Safety measure and sources of hazard in the project and production area	366
42	Pertolongan pertama karena menelan racun non-korosif First aid due to ingestion of non-corrosive poison	69		<b>Total</b>	<b>11,379</b>
43	Pertolongan pertama pada keracunan gas/kimia First aid on gas/ chemical poisoning	313			

## Peningkatan Kualitas Kesehatan Pekerja [403-6]

Kami berkomitmen penuh untuk menjaga kesehatan dan keselamatan karyawan kami. Untuk itu, kami menyediakan lingkungan kerja yang sehat dan aman melalui berbagai layanan termasuk keamanan, kebersihan, pemeliharaan, dan pengelolaan limbah. Di CITA, baik di Site Air Upas maupun Site Sandai memiliki klinik yang dilengkapi dengan tenaga medis (dokter dan perawat). Klinik ini dapat digunakan oleh karyawan yang memiliki masalah kesehatan atau hanya ingin berkonsultasi dengan dokter. Sama halnya dengan CITA, di WHW, klinik dapat diakses selama 24 jam sehari dan 7 hari seminggu dengan 3 dokter, perawat, dan bidan yang siap merespon keadaan darurat di area operasional. Selain itu, seluruh karyawan juga mendapatkan pemeriksaan kesehatan secara berkala di klinik.

## Promotion of worker health [403-6]

We are fully committed to maintaining health and safety of our employees. In doing so, we provide a healthy and safe working environment through various services including security, cleaning, maintenance, and waste management. At CITA, both in Air Upas and Sandai sites have clinics complemented by medical personnel (doctors, nurses). The clinic can be used by employees who have health issues or just want to consult with a doctor. Similar to CITA, at WHW, a 24/7 clinic is accessible with availability of 3 doctors, nurses and midwives that respond to emergencies in the operational areas. Furthermore, all employees are provided with periodic medical checkups at the clinic.



### Uji Acak Kelelahan di CITA Random Test Fatigue at CITA

Sebagai salah satu bentuk perhatian yang diberikan perusahaan kepada karyawannya dan sebagai bentuk kepedulian akan pentingnya keselamatan karyawan di lapangan serta mengantisipasi kondisi kesehatan karyawan saat bekerja, CITA melakukan tes kelelahan secara acak kepada karyawan, terutama yang bekerja dengan sistem *shifting*.

As one of the attentions given by the company to its employees and as an awareness of the importance of employee safety in the field and anticipating employee health conditions while working, CITA conducts random fatigue tests to employees, especially those who work in shifts.

## Kecelakaan Kerja [403-9]

Di CITA, kami memiliki petugas yang ditunjuk untuk memantau kinerja implementasi K3 kami, melacak indikator utama untuk mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dan memastikan implementasi program kami efektif. Setiap insiden yang terjadi di lokasi harus segera dilaporkan dan dieskalasi ke kantor pusat masing-masing dan jika terjadi cedera. Untuk mencegah terulangnya kejadian serupa, Perusahaan meningkatkan kompetensi (pengetahuan, keterampilan, dan perilaku) karyawan serta kontraktor dan melakukan tindakan koreksi yang tepat.

## Work-related injuries [403-9]

At CITA, we have our designated officers to monitor the performance of our OHS implementation, tracking key indicators to identify areas for improvement and ensure the effective implementation of our programs. Any incidents occur on-site must be immediately reported and escalated to the respective head offices and in the event of injury. To prevent reoccurrence, the Company is improving the competency (knowledge, skill, and behavior) of employees as well as contractors and taking the appropriate correction actions.

### CITA - Catatan insiden oleh Perusahaan dan Kontraktor

CITA - Incident record by Company and Contractor

Deskripsi Description	Catatan insiden oleh Perusahaan Incident record by Company			Catatan insiden oleh Kontraktor Incident record by Contractor		
	2020	2021	2022	2020	2021	2022
Near Miss Near Miss	5	2	<b>2</b>	9	27	<b>20</b>
Kerusakan Properti Property Damage	49	43	<b>33</b>	109	117	<b>93</b>
Pertolongan Pertama First Aid	15	10	<b>6</b>	16	6	<b>25</b>
Insiden Kecil Minor Incident	0	1	<b>1</b>	4	0	<b>0</b>
Insiden Besar Major Incident	0	1	<b>0</b>	0	1	<b>3</b>
Kematian Fatality	0	0	<b>0</b>	2	3	<b>3</b>

### WHW – Catatan insiden oleh Perusahaan dan Kontraktor

WHW – Incident record by Company and Contractor

Deskripsi Description	Catatan insiden oleh Perusahaan Incident record by Company			Catatan insiden oleh Kontraktor Incident record by Contractor		
	2020	2021	2022	2020	2021	2022
Near Miss Near Miss	2	0	<b>0</b>	0	0	<b>0</b>
Kerusakan Properti Property Damage	1	0	<b>0</b>	0	0	<b>0</b>
Pertolongan Pertama First Aid	0	0	<b>0</b>	0	0	<b>0</b>
Insiden Kecil Minor Incident	3	6	<b>14</b>	0	0	<b>0</b>
Insiden Besar Major Incident	2	0	<b>0</b>	1	1	<b>1</b>
Kematian Fatality	0	0	<b>0</b>	0	0	<b>0</b>

**CITA - Kinerja K3 oleh Perusahaan dan Kontraktor**  
**CITA – OHS performance by Company and Contractor**

Deskripsi Description	2020		2021		2022	
	Perusahaan Company	Kontraktor Contractor	Perusahaan Company	Kontraktor Contractor	Perusahaan Company	Kontraktor Contractor
Jam Kerja Man hour	3,960,562	13,467,522	4,102,506	14,072,479	<b>4,072,832</b>	<b>14,211,404</b>
TIFR	0	0,07	0.49	0.28	<b>0</b>	<b>0.28</b>
Kehilangan Waktu Kerja (jam) Lost Time Injury (hour)	0	9	22	762	<b>0</b>	<b>12,267</b>
Tingkat Kehilangan Waktu Kerja Lost Time Injury rate	0	0.65	5.36	54.15	<b>0</b>	<b>863.18</b>
Jumlah Korban Jiwa Number of Fatalities	0	0	0	3	<b>0</b>	<b>3</b>

**WHW - Kinerja K3 oleh Perusahaan dan Kontraktor**  
**WHW – OHS performance by Company and Contractor**

Deskripsi Description	2020		2021		2022	
	Perusahaan Company	Kontraktor Contractor	Perusahaan Company	Kontraktor Contractor	Perusahaan Company	Kontraktor Contractor
Jam Kerja Man hour	8,387,872	1,591,504	8,173,112	1,571,944	<b>10,219,416</b>	<b>323,584</b>
TIFR	0.6	2.51	0.73	3.18	<b>1.37</b>	<b>3.09</b>
Kehilangan Waktu Kerja (jam) Lost Time Injury (hour)	137	181	202	4,624	<b>128</b>	<b>8</b>
Tingkat Kehilangan Waktu Kerja Lost Time Injury rate	16.33	113.73	24.72	2,941.58	<b>12.53</b>	<b>24.72</b>
Jumlah Korban Jiwa Number of Fatalities	0	0	0	0	<b>0</b>	<b>0</b>

Pada tahun 2022, di CITA tidak ada kasus fatalitas yang dicatat oleh Perusahaan di seluruh unit bisnis, namun kami sangat menyayangkan terjadinya tiga insiden besar dan tiga insiden fatalitas yang dicatat oleh Kontraktor, yang terjadi karena jalan licin selama musim hujan dan meluapnya air di tempat pencucian. Selain itu, terdapat pula tiga insiden yang berkaitan dengan kerusakan properti yang dicatat oleh Perusahaan dan 93 insiden yang dicatat oleh Kontraktor.

Sebagai pembelajaran dari kejadian-kejadian sebelumnya dan untuk meningkatkan kesadaran seluruh pekerja, CITA telah menyusun tindakan perbaikan dengan tujuan kejadian yang sama tidak akan terulang kembali. Berikut ini adalah tindakan perbaikan yang telah disusun oleh CITA:

1. Membangun pemisah dan rambu-rambu jalan, memasang mata kucing (*cat eyes*) jalan dengan standar SNI, serta memasang papan peringatan dan informasi di jalan yang lurus, panjang dan lebar di semua area jalan angkut.
2. Semua unit harus lulus uji coba oleh personil yang kompeten.
3. Membuat *handrail* dan *screen* pada pipa *overflow* di seluruh kolam sedimen yang berada di seluruh area pencucian serta fasilitas pengaman tubuh.
4. Meninjau dokumen IBPR dan JSA untuk setiap kegiatan berisiko tinggi.

In 2022, at CITA there were zero cases of fatalities recorded by Company across all business units, however, we deeply regret the occurrence of three major incidents and three fatality incidents as recorded by Contractor, which occurred due to slippery road during raining season and overflow of washing plant. There were also three incidents related to property damage recorded by the Company, and 93 incidents recorded by the Contractor.

As a lesson learned from previous incidents and to increase the awareness of all workers, CITA has developed corrective actions with the goal that the same incident will never happen again. The following corrective actions have been prepared by CITA:

1. Construct road separators and signs, install road cat eyes with SNI standards, and install warning and information boards on roads that are straight, long, and wide in all hauling road areas.
2. All units must pass commissioning by competent personnel.
3. Make handrails and screens on overflow pipes throughout the sediment ponds located throughout the washing plant area as well as body harness facilities.
4. Review HIRA and JSA documents for every high-risk activity.







3

# Responsible Footprint

**1 Pengelolaan Limbah**  
Waste Management

**2 Pengelolaan Air**  
Water Management

**3 Kualitas Udara**  
Air Quality

**4 Keanekaragaman Hayati**  
Biodiversity

CITA menyadari bahwa kegiatan pertambangan berdampak pada lingkungan, termasuk perubahan penggunaan lahan, penggunaan energi, emisi, timbulan limbah, penggunaan air dan material lainnya dari kegiatan pendukung. CITA berkomitmen untuk melakukan kegiatan penambangan dan pengolahan dengan meminimalisir dampak terhadap lingkungan, mendukung perlindungan lingkungan dan ekosistem melalui pengelolaan lingkungan yang bertanggung jawab, sistem manajemen yang kuat, dan perbaikan yang berkelanjutan.

Sistem Manajemen Lingkungan, Kepatuhan Lingkungan, dan Tatakelola Lingkungan yang Bertanggung Jawab merupakan kunci untuk memastikan keberlangsungan jangka panjang bisnis kami, termasuk mempertahankan dukungan yang diperlukan dari para pemangku kepentingan.

Dalam menjalankan kegiatan operasional, CITA mengacu pada Kebijakan Lingkungan yang diperbaharui pada 20 Agustus 2022 untuk CITA, 22 Maret 2022 untuk WHW. Selain itu, sebelum memulai kegiatan, CITA telah mengurus semua perizinan yang diperlukan untuk kelangsungan kegiatan, antara lain izin penggunaan lahan, AMDAL, pelaksanaan komitmen pengelolaan dan pemantauan lingkungan hidup, pelaksanaan ketentuan perizinan, menaati baku mutu lingkungan hidup, hingga reklamasi dan pascatambang.

## Kebijakan Lingkungan [3-3]

Untuk memperkuat pelaksanaan kegiatan berbasis lingkungan, kami telah mengeluarkan Kebijakan Lingkungan yang berisi strategi umum terkait pengelolaan lingkungan. Strategi umum ini akan diimplementasikan melalui rencana strategis jangka panjang, di samping kebijakan lingkungan yang sudah ada dan yang baru. Dengan cara ini, CITA dan WHW akan berkontribusi pada lingkungan, masyarakat, dan negara. Isi dari kebijakan lingkungan yang telah disusun ialah:

CITA recognizes that mining activities impact the natural environment, including land use changes, energy use, emissions, waste generation, use of water and materials from supporting activities. CITA commits to conduct mining and processing activities in a manner that minimizes adverse impacts on the environment, supports protection of the natural environment and ecosystems through responsible environmental stewardship, strong management systems and continuous improvement.

Environmental Management System, Environmental Compliance and Responsible Environmental Stewardship are keys to ensure the long-term viability of our business, including maintaining the necessary support from our stakeholders.

In conducting its operations, CITA referred to the Environmental Policies which was updated on 20th August 2022 for CITA, 22nd March 2022 for WHW. In addition, before starting the activity CITA has taken care of all the necessary permits for the continuity of the activity, including land use permits, AMDAL, implementation of environmental management and monitoring commitments, implementation of licensing provisions, environmental quality standards, reclamation, and post-mining.

## Environmental Policy [3-3]

To strengthen the implementation of environment-based activities, we have issued an Environmental Policy that contains general strategies related to environmental management. These general strategies will be implemented through strategic long-term plans, alongside existing and new environmental policies. In this way, CITA and WHW will contribute to the environment, society and the country. The contents of the environmental policy are:

### **CITA:**

1. Perusahaan dan kontraktor dalam menjalankan kegiatannya wajib mengikuti Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup (RKL) dan Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup (RPL) serta perijinan pengelolaan lingkungan hidup yang telah disetujui pemerintah Republik Indonesia;
2. Berkontribusi dalam upaya menangani perubahan iklim;
3. Pertimbangan penggunaan sumberdaya air dan energi yang efisien;
4. Pembukaan lahan hanya dilakukan jika benar-benar diperlukan dan disertai tindakan yang meminimalkan gangguan keanekaragaman hayati;
5. Pencegahan dan/atau mengurangi pencemaran atau dampak limbah padat, cair dan gas akibat kegiatan perusahaan dan penggunaan Bahan Berbahaya dan Beracun (B3);
6. Perusahaan, karyawan dan kontraktor turut bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan lingkungan kerja dan tempat tinggal; dan
7. Perusahaan berkoordinasi dengan karyawan dan mitra kerja dalam menjalankan perlindungan lingkungan.

### **WHW:**

1. Mematuhi peraturan perundang-undangan lingkungan dan kebijakan perusahaan;
2. Memiliki komitmen:
  - a. Menilai dampak lingkungan dari semua kegiatan operasional saat ini dan masa depan;
  - b. Melaksanakan dalam mengelola dan melestarikan (khususnya energi, air dan tanah) secara efisien;
  - c. Menyediakan sumber daya yang cukup untuk mengembangkan dan memelihara manajemen lingkungan dengan tujuan meningkatkan kinerja lingkungan.

### **CITA:**

1. Company and contractors in carrying out their activities are required to follow the Environmental Management Plan (RKL) and Environmental Monitoring Plan (RPL) as well as Environmental Management Permits that have been approved by the government of the Republic of Indonesia;
2. Contribute to tackling climate change;
3. Consideration of efficient use of water and energy resources;
4. Land clearing is only conducted where strictly required and accompanied by measures that minimize the disturbance of biodiversity;
5. Prevention and/or reduction of pollution or impact of solid, liquid, and gaseous waste due to Company activities and the use of hazardous and toxic substances;
6. Company, its employees and contractors are responsible for maintaining cleanliness in the work and living area; and
7. The company always coordinates with all its employees and work partners in carrying out environmental protection.

### **WHW:**

1. Comply with environmental laws and company policies;
2. Have commitment:
  - a. Assess environmental impact of all current and future operational activities;
  - b. Manage and conserve efficiently (especially energy, water, and land resources);
  - c. Provide resources sufficiently in developing and maintaining an environmental management system to improve environmental performance.

## Pengelolaan Risiko Lingkungan

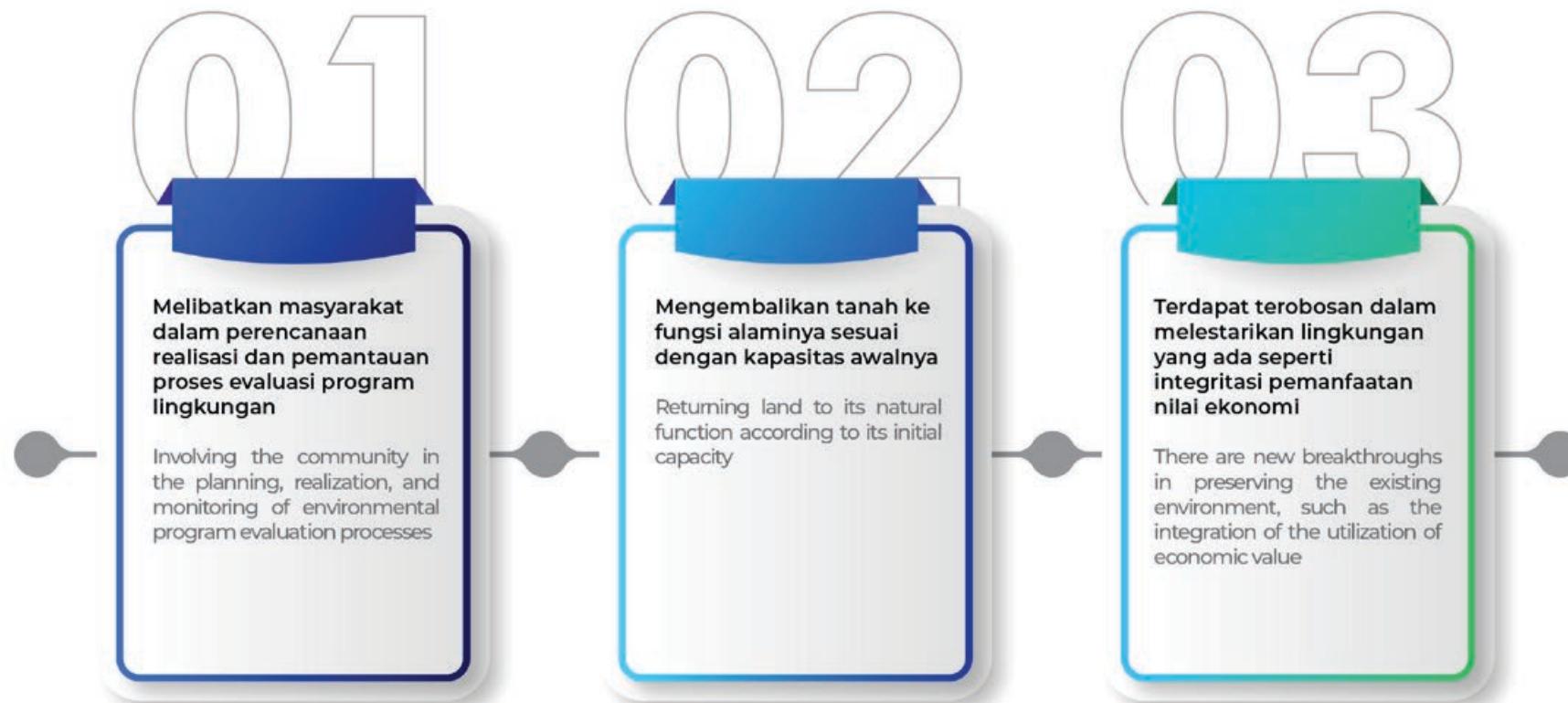
Saat ini, industri pertambangan global bergerak menuju penilaian aspek risiko dari semua tindakan yang akan diambil oleh perusahaan, hal inilah yang diterapkan oleh CITA dan WHW dalam menjalankan aktivitasnya. Manajemen risiko yang dilakukan meliputi penilaian terhadap risiko lingkungan yang dapat terjadi dari suatu kegiatan. Hasil dari penilaian risiko lingkungan ini dituangkan ke dalam program Perlindungan Lingkungan, dengan tujuan untuk melindungi lingkungan dan sumber daya alam, termasuk di dalamnya penerapan prinsip-prinsip Tambang yang Berwawasan Lingkungan sehingga kegiatan penambangan selalu mempertimbangkan aspek lingkungan dengan meminimalisir gangguan terhadap keseimbangan dan fungsi lingkungan hidup di wilayah operasional. Aspek-aspek utama dalam penerapan Program Perlindungan Lingkungan dijelaskan di bawah ini.

## Environmental Risk Management

At present, the global mining industry is moving towards assessing risk aspects of all actions that will be taken by the company, this is what CITA and WHW apply in carrying out their activities. The risk management carried out includes an assessment of the environmental risks that can occur from an activity. The results of the Environmental Risk Assessment are incorporated into the Environmental Protection Program, with the aim of protecting the environment and natural resources, including the application of Green Mining principles so that mining activities always consider environmental aspects by minimizing disturbances to the balance and function of the environment in the operational area. The key aspects in implementing the Environmental Protection Program are described below.

### Indikator Kesuksesan Program Perlindungan dan Pelestarian Lingkungan

#### Key Performance Indicator (KPI) of the Environmental and Preservation Program



## Kepatuhan Lingkungan

Kami selalu menaati peraturan di Indonesia seperti kewajiban menyusun AMDAL. AMDAL terdiri dari RKL dan RPL. RKL – RPL secara rinci berkaitan dengan rencana kegiatan pengelolaan dan pengendalian aspek lingkungan yang meliputi pencegahan pencemaran, pengelolaan limbah, pengelolaan dan konservasi air, pengendalian residu bauksit dan *red mud*, penilaian risiko perubahan iklim, keanekaragaman hayati, dan kawasan lindung. RKL - RPL wajib dilaksanakan oleh CITA sesuai dengan periode yang telah ditetapkan.

Hasil pelaksanaan RKL - RPL yang telah dilakukan dilaporkan kepada instansi pemerintah terkait. Laporan ini merupakan salah satu alat yang digunakan oleh institusi pemerintah dalam menilai kinerja lingkungan perusahaan. Selain itu, perusahaan juga diaudit oleh institusi pemerintah (Badan Lingkungan Hidup Daerah dan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan) untuk menilai apakah ada indikasi pencemaran lingkungan yang dilakukan oleh Perusahaan. Saat ini, CITA dan WHW telah dilengkapi dengan dokumen AMDAL, dokumen Pemantauan Lingkungan, dan perizinan yang berlaku dengan status *clean and clear* dari Kementerian ESDM.

## 3.1 Pengelolaan Limbah Waste Management

Limbah yang dihasilkan dari operasi penambangan dan pengolahan bijih bauksit dikategorikan sebagai limbah non-B3 dan limbah B3. CITA dan WHW berusaha untuk mengelola semua limbah ke area pembuangan yang disesuaikan dengan jenis atau sumbernya.

## Environmental Compliance

We always follow the existing regulations in Indonesia such as the obligation to form an AMDAL. AMDAL consists of RKL and RPL. Detail of RKL – RPL is related to management and control activity plan for environmental aspects which includes pollution prevention, waste management, water management and conservation, residue bauxite and red mud control, climate change risk assessment, biodiversity, and protected areas. RKL – RPL shall be carried out by CITA in accordance with the stipulated period.

The results of RKL – RPL that have been carried out are reported to the relevant government institutions. This report is one of the tools used by the government institutions in assessing the company's environmental performance. In addition, companies are also audited by government institutions (Local Environmental Agencies and Ministry of Environment and Forestry) to assess whether there are indications of environmental pollution committed by the Company. Currently, CITA and WHW are equipped with EIA documents, Environmental Monitoring document, and applicable permits with clean and clear status from MEMR.



## Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun

Limbah B3 di CITA dan WHW meliputi pelumas, filter, akumulator, limbah laboratorium, bahan kimia kadaluarsa, gemuk (*grease*), bahan terkontaminasi, limbah medis, dan kemasan bekas B3. Limbah B3 dikumpulkan dan disimpan di Tempat Penyimpanan Sementara Limbah B3 sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 22/2022. Untuk mengelola limbah B3, Perusahaan bekerjasama dengan penyedia jasa pihak ketiga yang memiliki izin resmi. [306-1]

## Hazardous waste management

Hazardous waste in CITA and WHW includes lubricant, filter, accumulator, laboratory waste, expired chemical, grease, contaminated materials, medical waste and used hazardous packaging. Hazardous waste is collected and stored in a licensed Hazardous Waste Temporary Storage facility on site in accordance with Government Regulation No. 22/2022. To manage the hazardous waste, the Company hires a licensed third-party service provider. [306-1]

### Skema Pengelolaan Limbah B3 Hazardous Waste Management Schematic



## Pengelolaan Residu Bauksit [306-2]

Residu bauksit merupakan produk sampingan dari proses pengolahan bijih bauksit menjadi MGB melalui proses penyaringan, pencucian, dan pengeringan. Selama proses pengolahan tidak ada penambahan bahan kimia. Komposisi residu bauksit terdiri dari air, tanah, dan tanah liat. Volume residu bauksit yang dihasilkan berkisar 10.000 -- 30.000 m<sup>3</sup>/hari. Kolam pengendapan dibangun di atas fondasi tanah yang telah dilakukan modifikasi *Reinforced Soil Foundations* (RSF). Untuk memastikan kolam pengendapan berfungsi dengan baik, perusahaan melakukan investigasi geoteknik, hidrologi, dan hidrogeologi RSF untuk mendesain kolam dan tanggul yang aman dan stabil dalam jangka panjang. Kolam pengendapan dilengkapi dengan saluran air darurat, titik resapan, dan saluran drainase.

## Bauxite Residue [306-2]

Bauxite residue is a by-product of the processing of bauxite ore into MGB through screening, washing and drying processes. No chemicals were used during the processing process. The composition of the bauxite residue consists of water, soil, and clay. The volume of bauxite residue produced ranges from 10,000 -- 30,000 m<sup>3</sup>/day. The settling pond is built on Reinforced Soil Foundations (RSF). To ensure the settling ponds function properly, the company conducted RSF's geotechnical, hydrological, and hydrogeological investigations to design ponds and embankments that are safe and stable for the long term. The settling ponds at each site consider the water runoff capacity, equipped with emergency drains, infiltration points and drainage channels.



**Pengelolaan Residu Bauksit di CITA**  
Bauxite Residue Management at CITA



**Pengelolaan Residu Bauksit di WHW**  
Bauxite Residue Management at WHW

Produk sampingan yang dihasilkan oleh WHW, yang dikenal sebagai residu bauksit, umumnya disebut sebagai *red mud*. Tempat Pembuangan Akhir (TPA) dibangun untuk menampung *red mud* dan abu batubara yang dihasilkan. TPA ini ditutupi oleh drainase geotekstil dan geomembran, sehingga aman bagi lingkungan sekitar. Dalam upaya mengurangi ketergantungan terhadap TPA, WHW saat ini sedang melakukan studi untuk pemanfaatan *red mud* dan abu batubara.

Pengelolaan yang dilakukan untuk mengelola limbah tersebut ialah:

1. Lumpur dari angka pengolahan alumina didinginkan dari suhu 140°C menjadi 106°C dan dipisahkan (padatan dari cairan) pada *settler*.
2. Limpasan cairan dari *settler* disirkulasikan kembali ke tangki pengendapan, sedangkan *red mud* dikirim ke tangki pencucian.
3. *Red mud* yang telah dicuci dikirim ke filter press untuk proses pemisahan padatan dan cairan, selanjutnya *red mud* (dalam bentuk *cake*) dikirim ke TPA Limbah B3.

### **Pengelolaan Limbah Bahan Tidak Berbahaya dan Beracun**

Semua limbah non-B3 dipisahkan berdasarkan karakteristiknya sebelum diarahkan ke pembuangan akhir. Limbah non-B3 terdiri dari limbah domestik seperti sisa makanan. Untuk meminimalisasi timbulnya sampah, Perusahaan menjalankan program 3R (*reuse, reduce, dan recycle*).

The by-product resulting from WHW, known as bauxite residue, is commonly referred to as red mud. The landfill was built to accommodate red mud and coal ash generated. The landfill is covered by geotextile drainage and geomembrane bulkheads, making it safe for the surrounding environment. In an effort to reduce dependence on landfills, WHW is currently conducting studies for the utilization of red mud and coal ash.

The treatments carried out to manage the waste are:

1. Mud from alumina processing tank is cooled down from 140°C to 106°C and separated (solids from liquid) in the settler.
2. Liquid overflow from the settler is circulated back to the settling tank, while red mud is sent to the washing tank.
3. The washed red mud is sent to the filter press to further separate solid from liquid, subsequent red mud (in cake form) is sent to the hazardous waste landfill.

### **Non-hazardous waste management**

All non-hazardous waste is separated based on characteristics before directed to the final disposal. Non-hazardous waste consists of domestic waste such as food waste. To minimize waste generation, the Company runs a 3R (*reuse, reduce and recycle*) program.

## Pemanfaatan Abu Terbang Fly Ash Utilization



Di WHW terdapat *Gas Plant* yang berfungsi untuk mengubah batubara fase padat menjadi fase gas (gasifikasi batubara). Limbah yang dihasilkan pada proses ini berupa abu terbang yang masih memiliki nilai kalor tinggi dibandingkan batubara yang digunakan. Sebagai upaya mengurangi ketergantungan terhadap TPA, WHW berinisiatif menggunakan limbah abu terbang tersebut sebagai bahan campuran batubara pada Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU). Pada tahun 2022, sebanyak 30% dari total abu terbang yang terbentuk sudah dimanfaatkan di PLTU, sehingga secara langsung sudah mengurangi beban TPA dikarenakan jumlah abu terbang yang dibawa ke TPA berkurang.

At WHW, there is a Gas Plant that is used to convert solid-phase coal into the gas phase (coal gasification). The waste generated in this process is fly ash which still has a high calorific value than the coal used. In an effort to reduce dependence on landfills, WHW took the initiative to use fly ash waste as coal mixture at the Power Plant. In 2022, as much as 30% of the total fly ash generated has been utilized in the Power Plant, it has directly reduced the landfill load because the amount of fly ash brought to the landfill has been reduced.

## Pemanfaatan Limbah Domestik (Limbah Kantin) Utilization of Domestic Waste (Canteen Waste)

Sebagai upaya mengurangi sampah domestik yang menumpuk di tempat pembuangan, tim CSR WHW melaksanakan program pemanfaatan sampah kantin karyawan sebagai pakan ternak babi di Desa Silingan. Program ini kembali dilaksanakan pada Juli 2022 karena WHW memberlakukan *lockdown* selama pandemi sehingga terdapat pembatasan interaksi dengan masyarakat sekitar. Program ini merupakan program harian dimana masyarakat dapat ke WHW untuk mengambil limbah kantin. Selain mengurangi limbah rumah tangga, program ini juga bermanfaat bagi masyarakat untuk mengurangi pembelian pakan ternak sehingga dapat meningkatkan ketahanan pangan di Desa Silingan.

Reducing domestic waste accumulated in the disposal, the WHW CSR team conducted a program to utilize employee canteen waste to feed the pig farm in Silingan Village. This program is re-implemented on July 2022 because WHW enforced lockdown during the pandemic so that there were restrictions on interaction with the surrounding community. This is a daily program where the community can visit WHW to take the canteen waste. In addition to reducing domestic waste, it is also beneficial for the community to reduce the purchase of animal feed and consequently improve the food security of the Silingan Village.



## **Timbulan Limbah** [306-3] [306-5]

Limbah yang dihasilkan dipantau dan dikumpulkan di kantor, fasilitas operasi, tempat tinggal, kantin, dan gudang. Berat sampah dicatat saat limbah dibawa ke TPA dan diambil oleh pihak ketiga.

## **Waste Generated** [306-3] [306-5]

Data of waste generated are monitored and collected in office, operation facilities, living quarter, canteen, and warehouse. The weight of the waste is recorded when the waste is brought to the landfill and taken by a third party.

**CITA – Timbulan Limbah (dalam ton)**  
**CITA – Waste Generated (in metric tonnes)**

Deskripsi	2020	2021	2022	Method
Limbah Non B3 Non-hazardous waste	466.16	528.46	<b>604.55</b>	TPA Landfill
Limbah B3 Hazardous waste	170.06	145.51	<b>141.58</b>	Pihak Ketiga Third party

Pada tahun 2022 terjadi peningkatan jumlah limbah yang dihasilkan karena peningkatan produksi. Dari sisi intensitas, terjadi penurunan jumlah limbah yang dihasilkan per produk sebesar 17% dari tahun sebelumnya. Hal ini mengindikasikan bahwa pengelolaan limbah yang dilakukan oleh CITA berjalan dengan efektif.

In 2022 there was an increase in the amount of waste generated due to the increase in production. In terms of intensity, there was a decrease in the value of waste generated per product of 17% from the previous year. This indicates that the waste management carried out by CITA is running effectively.

**WHW – Timbulan Limbah (dalam Ton)**  
**WHW – Waste Generated (in metric tonnes)**

Description	2020	2021	2022	Method
Limbah Non B3 Non-hazardous waste	554.10	601.00	<b>666.30</b>	TPA dan dimanfaatkan Landfill and utilization
Abu Terbang dan Abu Dasar <sup>1</sup> Fly Ash and Bottom Ash <sup>1</sup>	79,398	71,173	<b>130,820</b>	TPA Landfill
Limbah B3 Hazardous waste	146.83	118.86	<b>176.73</b>	Pihak Ketiga Third party
<b>Total</b>	<b>80,099</b>	<b>71,893</b>	<b>131,663</b>	
Intensitas Limbah (ton/produk) Waste Intensity (ton/produk)	0.076	0.068	<b>0.062</b>	

<sup>1</sup>Abu terbang dan Abu Dasar dari PLTU dan gas plant termasuk dalam limbah tidak berbahaya terdaftar berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 22/2021

<sup>1</sup>Fly Ash and Bottom Ash from power plant and gas plant are included in registered non-hazardous waste based on Government Regulation No. 22/2021





Sepanjang tahun 2022, intensitas sampah WHW mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Penurunan intensitas limbah disebabkan karena adanya peningkatan dalam memaksimalkan bahan baku dan pemanfaatan kembali produk samping yang dihasilkan pada setiap prosesnya.

### Pemanfaatan Limbah [306-4]

WHW secara aktif melakukan inovasi yang dapat diimplementasikan dalam pemanfaatan sampah yang dihasilkan agar sampah tersebut memiliki nilai ekonomis bagi perusahaan maupun masyarakat sekitar. Diharapkan dengan adanya program inovasi tersebut dapat mengurangi sampah yang masuk TPA.

Throughout 2022, the WHW waste intensity has decreased from the previous year. The decrease in waste intensity is due to improvements in maximizing raw materials and reusing by-products produced in each process.

### Waste Diverted [306-4]

WHW actively continues to look for innovations that can be implemented in utilizing the waste generated so the waste has an economic value both for the company and the surrounding community. It is expected that the innovation program can reduce waste going to the landfill.

#### WHW – Pemanfaatan Limbah (dalam Ton)

WHW – Waste Diverted (in metric tonnes)

Deskripsi / Description	2020	2021	2022
Pemanfaatan – Abu Terbang Reuse – Fly Ash	13,505.79	13,705.90	<b>41,102</b>
Pemanfaatan – Limbah Kantin (Limbah Domestik) <sup>1</sup> Reuse – Canteen Waste (domestic waste) <sup>1</sup>	8.4	-	<b>25.76</b>

#### Catatan / Notes:

2020: berhenti di Februari akibat pandemi / stop in end of February due to pandemic

2021: lockdown akibat pandemi / lockdown due to pandemic

2022: kegiatan kembali dilaksanakan pada bulan Juli / activities re-implemented in July

## 3.2 Pengelolaan Air [303-1] Water Management [303-1]

CITA menyadari bahwa akses terhadap air bersih merupakan hak asasi manusia yang mendasar, tidak hanya bagi perusahaan tetapi juga bagi masyarakat. Air adalah sumber daya bersama yang harus dikelola dan dilestarikan. CITA dan WHW tidak terletak di daerah yang sulit air berdasarkan *World Resource Institute (WRI) Water Atlas* yang diakses pada tanggal 15 Januari 2022. Sumber air utama CITA adalah berasal dari Sungai Batang Belian, Sungai Batang Sekakai, Sungai Silat, dan Sungai Petari di Site Air Upas, Sungai Kediuk di Site Sandai, dan Sungai Tengar di Site WHW yang digunakan untuk berbagai kegiatan penambangan dan pengolahan. Perusahaan mengatur penggunaan air dengan tujuan untuk menghindari pengambilan air yang berlebihan dan melestarikan sumber air.

Mengatasi tantangan kelangkaan air dan pengolahan air limbah telah menjadi bagian dari strategi kami. Sebagai sumber daya bersama dan terbatas, kami bertanggung jawab untuk mengatasi semua tantangan terkait air, termasuk yang diakibatkan oleh perubahan iklim. CITA menyadari bahwa air merupakan faktor penting yang mempengaruhi produktivitas, sehingga kami mengembangkan strategi untuk menjaga ketersediaan air, terutama dalam hal efisiensi air pada kegiatan utama dan kegiatan pendukung.

CITA realizes access to clean water is a fundamental human right, not only for the company but also for the community. Water is a shared resource that must be managed and conserved. Both CITA and WHW are not located in water scarce areas based on the World Resource Institute (WRI) Water Atlas which was accessed on January 15th, 2022. CITA's main sources of surface water are Batang Belian river, Batang Sekakai river, Silat river and Petari river in Air Upas site, Kediuk river in Sandai site and Tengar river in WHW Site which are used in various mining and processing activities. The Company regulates the use of water with the aim of avoiding excessive extraction and conserving water sources.

Tackling the challenges of water scarcity and wastewater treatment has been part of our strategy. As a shared and finite resource, it is our responsibility to address all water-related challenges, including those that arise due to climate change. CITA realizes the water is an essential factor impacting productivity, so we develop strategies to maintain water availability, especially in terms of water efficiency in our main and supporting activities.



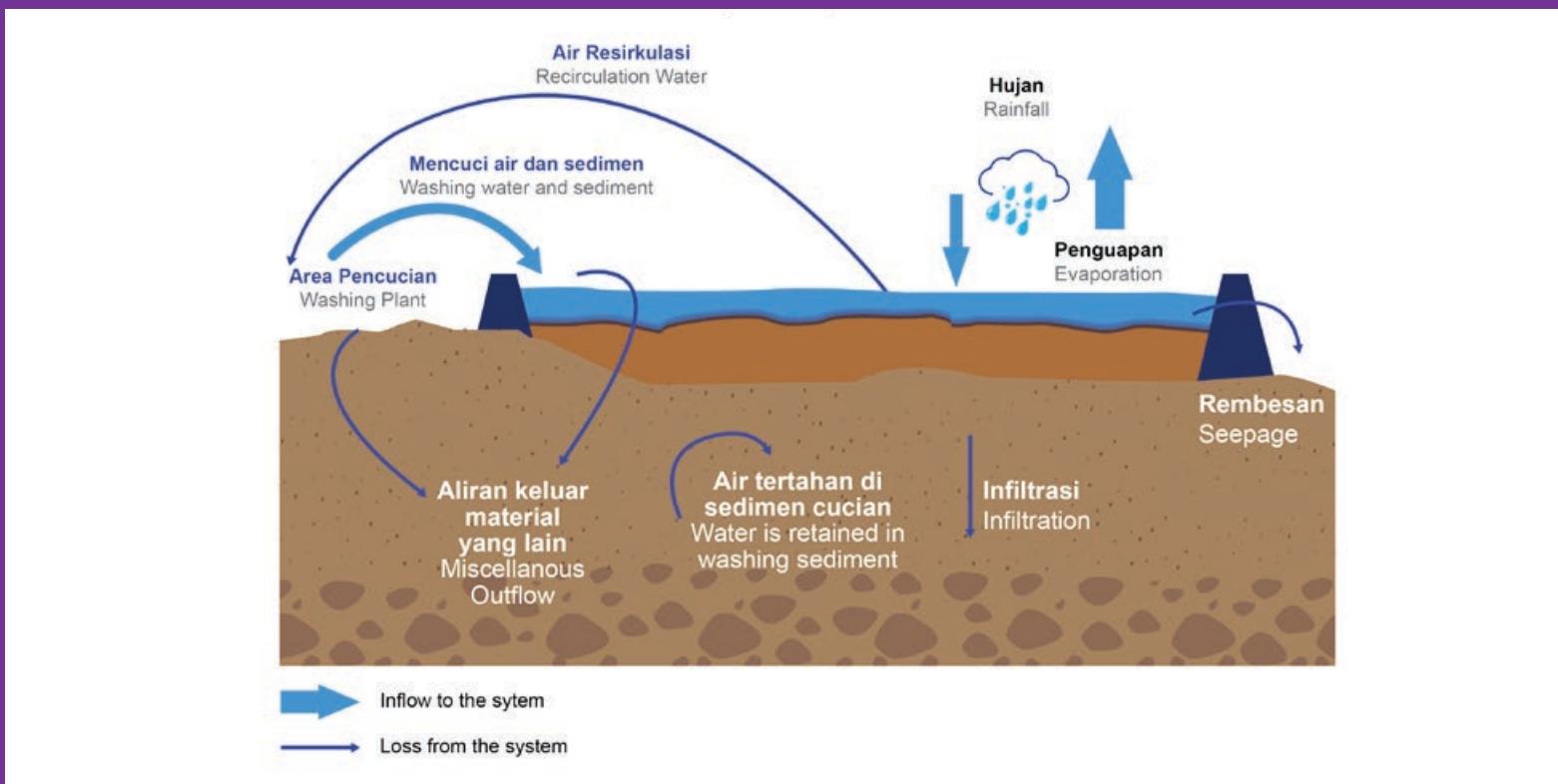
## Pengelolaan Air CITA CITA Water Management

Pada fasilitas *Bauxite Processing Plant* (BPP), bijih bauksit dicuci untuk menjadi MGB. Instalasi utama di fasilitas BPP adalah instalasi pencucian. Konsep *Circular Water Management* telah diimplementasikan di Site Air Upas dan Site Sandai. Konsep *Circular Water Management* merupakan siklus pengelolaan air secara tertutup (*closed loop*) yang artinya air yang telah digunakan dalam proses pencucian bijih akan masuk ke kolam untuk mengendapkan pengotor dan akan mengalir ke kolam akhir/sebelum digunakan lagi untuk mencuci bijih di kolam pencucian. Air akan ditampung pada reservoir sebelum dipompa menuju kolam pencucian. Kolam pencucian dipasang di puncak bukit untuk memanfaatkan kemiringan alami untuk mengalirkan air ke kolam pencucian tanpa menggunakan mesin tambahan.

Meskipun CITA tidak membuang air limbah ke badan air, CITA tetap melakukan pemantauan secara berkala untuk memastikan bahwa kualitas air limbah memenuhi standar yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. 34 Tahun 2009 tentang Baku Mutu Air Limbah Bagi Usaha dan/atau Kegiatan Penambangan Bijih Bauksit.

At Bauxite Processing Plant (BPP) facility, bauxite ore is washed to become MGB. The main installation at BPP facility is the washing plant. The concept of circular water management has been implemented at the Air Upas site and Sandai site. The concept of Circular Water Management is a closed loop water cycle which means that the water that has been used in the ore washing process will go to the pond to settle the impurities and will flow into the final pond / before being used again to wash the ore in the washing plant. The water will be stored in the reservoir before pumped to the washing plant. The washing plant is installed at the top of the hill to utilize the natural slope to transfer the water to the washing plant without the use of additional machinery.

Even though CITA does not discharge wastewater into water bodies, CITA still conducts periodical monitoring for to make sure that the quality of the wastewater meets the standards stipulated in the Ministerial Regulation of Environment and Forestry No. 34/2009 on Wastewater Quality Standard for Bauxite Ore Mining Business and/or Activities.



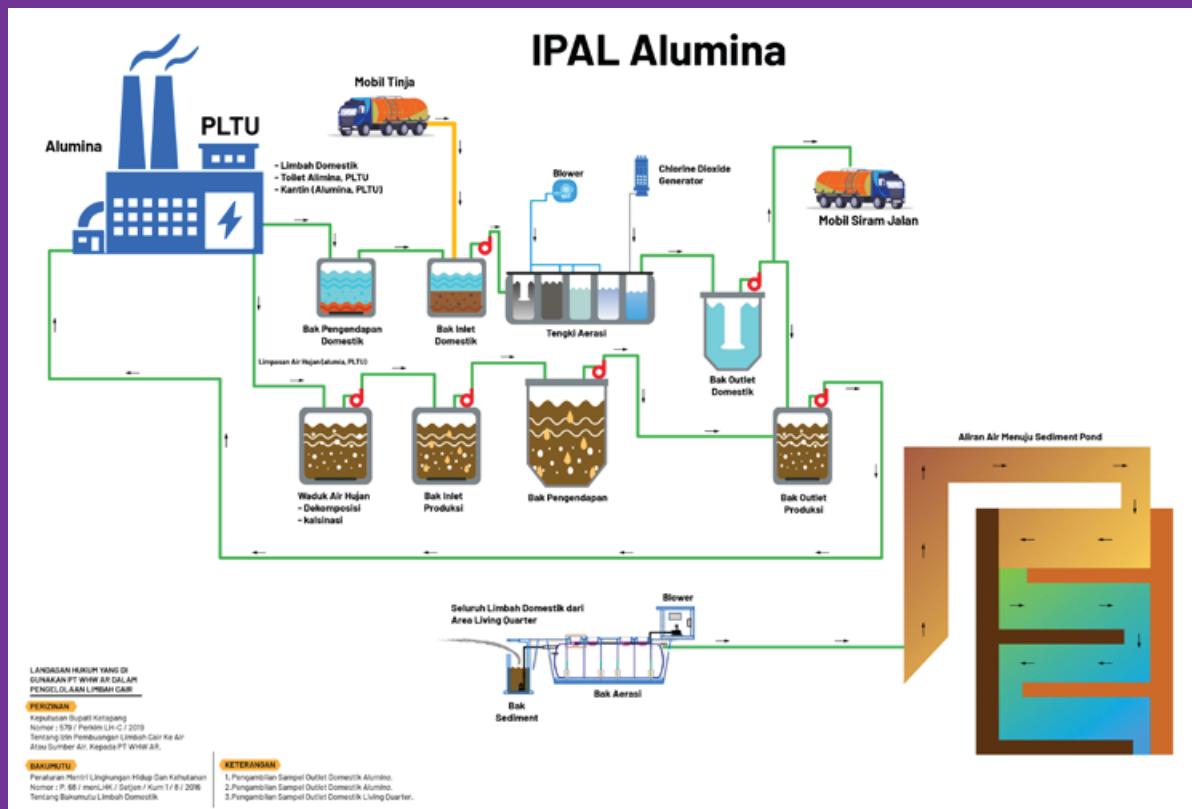
## Pengelolaan Air WHW WHW Water Management

Di WHW, air permukaan dari Sungai Tengar digunakan untuk kebutuhan operasional dan domestik. Air diolah di Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) untuk proses *reverse osmosis* dengan tujuan menghilangkan kontaminan pada air dengan memberi tekanan pada air sehingga air melewati membran semi permeabel. Kemudian, air didistribusikan ke area operasional, hunian, dan kolam hidran. Kami juga menggunakan air tanah sebagai cadangan air untuk kegiatan operasional. Pada tahun 2023, kami berkomitmen meminimalkan penggunaan air tanah untuk mencegah penurunan permukaan air.

Untuk mengelola air limbah, WHW memiliki 3 Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL). Sumber air IPAL 1 dan 2 berasal dari air operasional dan IPAL 3 berasal dari air domestik. Air limbah dari IPAL 1 dan 2 akan digunakan kembali untuk operasional dan air limbah dari IPAL 3 akan dibuang ke Sungai Tengar dan Parit Nipah. WHW memastikan bahwa kualitas air yang dibuang memenuhi standar yang ditentukan dalam Keputusan Bupati Ketapang 578/PERKIMLH-C/2019.

At WHW, surface water is consumed from Tengar River for operational and domestic needs. Water is treated at the Water Treatment Plant (WTP) for a reverse osmosis process with the aim of removing water contaminants by pushing water under pressure through a semi-permeable membrane. Then, water is distributed to operational, living quarter, and hydrant pond. We also use groundwater as water back-up for operational activities. In 2023 we commit to minimize the groundwater used to prevent water level drawdown.

To manage wastewater, WHW has 3 Wastewater Treatment Plants (WWTP). Sources of WWTP 1 and 2 are from operational water and WWTP 3 is from domestic water. Threatened wastewater from WWTP 1 and 2 will be reused for operational and the treated wastewater from WWTP 3 will be discharged to Tengar River and Parit Nipah. WHW will make sure that the quality of water discharge meets the standards specified in the Decree of Ketapang Regent 578/PERKIMLH-C/2019.



## Pengambilan, Pemakaian dan Pembuangan Air [303-3] [303-4] [303-5]

Sumber air utama yang digunakan di area operasional baik CITA maupun WHW berasal dari sungai dan air tanah. Pengambilan air permukaan oleh CITA mengacu pada Surat Keputusan Kepala DPMPTSP Provinsi Kalimantan Barat No.503/09/SDA/DPMPTSP-C.1/2021 tentang Pemberian Izin Pengusahaan Sumber Daya Air kepada PT Cita Mineral Investindo Tbk untuk kegiatan pengolahan/pencucian bijih bauksit.

Sementara itu, untuk WHW, izin pengambilan air dari Sungai Tengar mengacu pada Keputusan Menteri PUPR No. 1466/KPTS/M/2021 dan untuk izin pengambilan air tanah mengacu pada Keputusan Kepala DPMPTSP Provinsi Kalimantan Barat No. 503/7/IPAT/DPMPTSP/C-1/2020.

CITA sangat memperhatikan pengelolaan air; pengambilan air permukaan diperhitungkan dengan cermat sehingga tidak terjadi pengambilan air yang berlebihan. Jumlah air yang dikonsumsi dicatat dengan menggunakan *flowmeter* selama pengambilan air. Jumlah air yang diambil dianggap sama dengan jumlah air yang dikonsumsi dan tidak ada air yang dibuang ke badan air. Sementara itu, pengambilan air di WHW dari sungai ditampung di kolam Instalasi Pengolahan Air (WTP) sebelum disirkulasikan untuk kegiatan operasional dan pendukung.

Pengambilan air tambahan hanya dilakukan jika diperlukan, untuk mengganti air yang hilang, terutama selama musim kemarau di mana tingkat penguapan tinggi, dan untuk keperluan tambahan penyiraman jalan dan tanaman.

## Water Withdrawal, Consumption and Discharge [303-3] [303-4] [303-5]

The main source of water used in the operational area both CITA and WHW comes from the river and groundwater. Surface water withdrawal by CITA is according to the Decree of Head of DPMPTSP West Kalimantan Province No.503/09/SDA/DPMPTSP-C.1/2021 concerning the Granting of a Water Resources Exploitation License to PT Cita Mineral Investindo Tbk for bauxite ore processing/washing activities.

Meanwhile, for WHW, the license of water withdrawal from Tengar River refers to the PUPR Ministerial Decree No. 1466/KPTS/M/2021 and for groundwater withdrawal licenses refer to the Decree of DPMPTSP Head West Kalimantan Province No. 503/7/IPAT/DPMPTSP/C-1/2020.

CITA is genuinely concerned about water management; surface water withdrawal is calculated so there is no excessive water withdrawal. The amount of water consumed is recorded using flowmeters during withdrawal. The amount of water withdrawn is the same as the amount of water consumed and no water is discharged to the water body. Meanwhile, WHW water intake from the river is stored in Water Treatmet Plant (WTP) pond before circulated for operational and supporting activities.

Additional water withdrawal occurs only on a necessary basis, to make up for water loss, especially during the dry season where the evaporation rate is high and additional purpose of watering roads and plants.

## **CITA – Pengambilan dan Pemakaian Air (dalam megaliter)** **CITA – Water Withdrawal and Consumption (in megaliters)**

Sumber / Source	2020	2021	2022
Air Permukaan Surface Water	5,321.38	11,034.12	<b>9,851.52</b>
Air Tanah Groundwater	24.12	27.62	<b>48.64</b>
<b>Total</b> <b>Total</b>	<b>5,345.50</b>	<b>11,061.74</b>	<b>9,900.16</b>

Pemakaian air CITA bersumber dari air sungai dan air tanah. Meskipun terjadi peningkatan produk pada tahun 2022, namun penggunaan air lebih rendah dari 2021, hal ini menandakan bahwa upaya yang dilakukan CITA dalam mengelola air sudah efektif.

CITA's water consumption is sourced from river water and groundwater. Although there is an increase in products in 2022, the use of water is lower than in 2021, indicating that the efforts made by CITA in managing the water are effective.

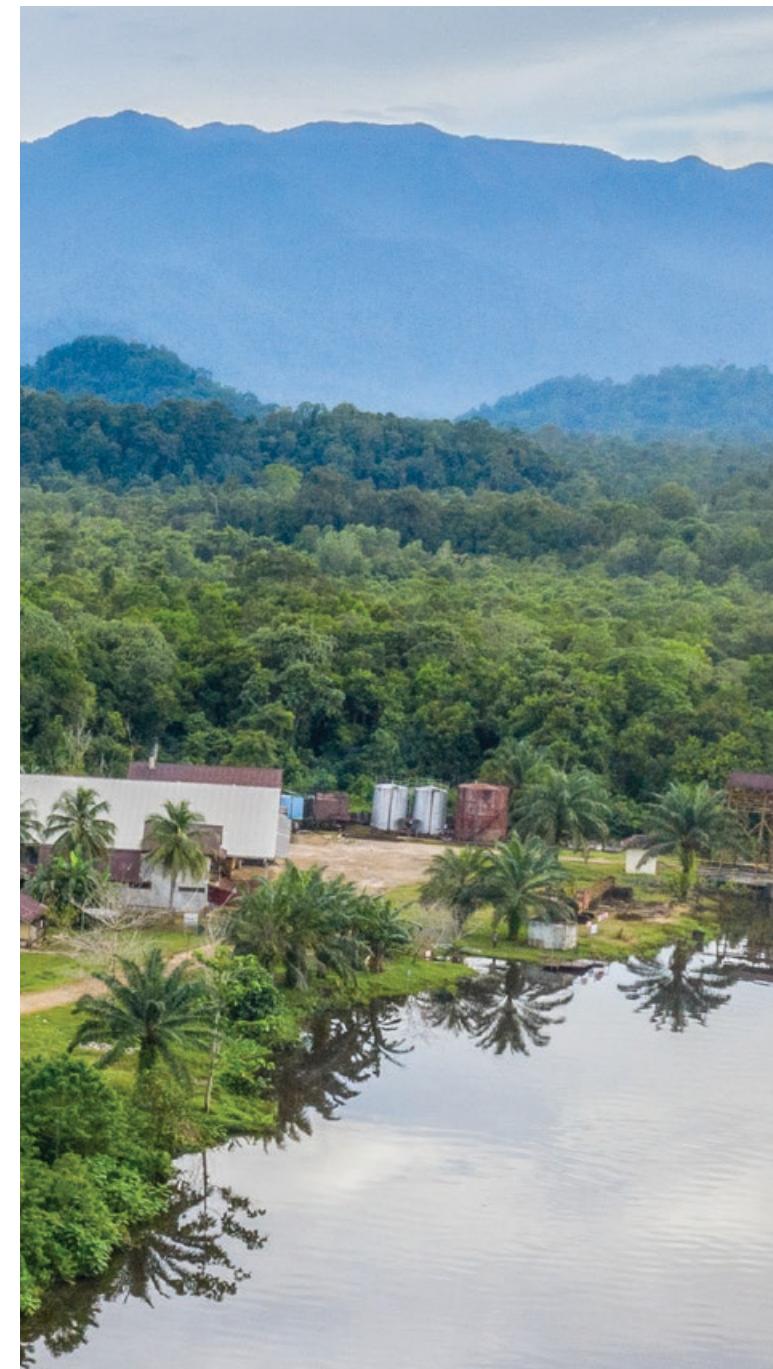


**WHW – Pengelolaan Air (dalam megaliter)**  
**WHW – Water Management (in megaliters)**

Sumber / Source	2020	2021	2022	
Pengambilan Withdrawal	Air Pemukaan Surface water	2,000.32	3,513.45	<b>2,270.26</b>
	Air Tanah Groundwater	1.22	100.53	<b>0.72</b>
	<b>Total Total</b>	<b>2,001.54</b>	<b>3,613.98</b>	<b>2,270.98</b>
Pemakaian Consumption	Air Pemukaan Surface water	1,914	3,485	<b>2,213</b>
	Air Tanah Groundwater	1.22	100.53	<b>0.72</b>
	<b>Total Total</b>	<b>1,915.22</b>	<b>3,585.53</b>	<b>2,213.72</b>
Pembuangan Discharge	Air Pemukaan Surface water	86	28	<b>57</b>
	<b>Total Total</b>	<b>86</b>	<b>28</b>	<b>57</b>

Untuk WHW, air tanah digunakan untuk air tambahan kegiatan operasional di *red mud* dan *alumina plant*. Pada tahun 2022, pemakaian air tanah meningkat dikarenakan air di kolam *red mud* dan persediaan air di IPAL berkurang. Sejak Q4 2022, air tanah berfungsi sebagai cadangan dan pasokan air untuk kegiatan operasional dari WTP (dari air permukaan). Serupa dengan CITA, WHW mencoba menerapkan *circular water management* sebagai bagian dari tindakan untuk mengurangi air yang dibuang ke sungai.

For WHW, the groundwater is used for additional water of operational activity in red mud and alumina plant. In 2022 groundwater usage increased because water in red mud pond and water inventory in WWTP was decreasing. Since Q4 2022, groundwater functions as back up and operational activity's water supplies from WTP (from surface water). Similar to CITA, WHW tries to implement circular water management as part of the actions taken to reduce water discharged to the river.





### Konservasi Air [303-2]

Sebagai bentuk pengelolaan air yang bertanggung jawab, CITA terus berupaya dan menginisiasi program yang lebih baik untuk program konservasi air yang dikembangkan dari tahun ke tahun. Untuk menjaga kelestarian air, pengelolaan dan pemantauan lingkungan dilakukan dengan mengacu pada dokumen RKL-RPL, antara lain:

- Menjaga sempadan sungai;
- Membuat saluran drainase di sekitar batas blok tambang dengan dimensi yang dibutuhkan untuk menampung limpasan permukaan pada saat puncak hujan;
- Membuat kolam sedimentasi untuk menampung volume air dari saluran drainase di sekitar batas blok tambang; dan
- Melakukan pemeliharaan saluran drainase dan kolam sedimentasi secara berkala agar dapat berfungsi dengan baik.

WHW melakukan pemantauan air limbah yang dibuang ke badan air melalui uji laboratorium yang rutin dilakukan oleh pihak ketiga dan dapat dipastikan bahwa air limbah yang dibuang ke badan air telah sesuai dengan baku mutu sesuai dengan Keputusan Bupati Ketapang No.578/PERKIMLH-C/2019.

### Water conservation [303-2]

As part of the responsible water stewardship, CITA continuously making efforts and initiate better program for water conservation programs which are developed from year to year. To maintain the water conservation, environmental management and monitoring are carried out referring to RKL RPL document, including:

- Maintain river boundaries;
- Establish a drainage channel around the mine block boundary with the required dimensions to accommodate surface runoff during peak rainfall periods;
- Create a sedimentation pond to accommodate the volume of water from the drainage channel around the mine block boundary; and
- Conduct regular maintenance of drainage channels and sedimentation ponds so that they can function properly.

WHW conducts monitoring of wastewater discharged into water bodies through routine laboratory tests conducted by third parties and can ensure that wastewater discharged into water bodies is in accordance with quality standards in accordance with Ketapang Regent Decree No.578/PERKIMLH-C/2019.

**WHW – Beban Pencemaran Limbah Cair (dalam Ton)**  
**WHW – Wastewater pollutant load (in tonnes)**

Parameter Parameter	2020	2021	2022
Total Suspended Solid (TSS)	1.03	0.31	<b>0.21</b>
Biological Oxygen Demand (BOD)	0.91	0.26	<b>0.08</b>
Chemical Oxygen Demand (COD)	3.24	2.36	<b>0.82</b>
Minyak dan Lemak Oil and Grease	0.15	0.09	<b>0.05</b>
Amonia Ammonia	0.30	0.005	<b>0.01</b>

### 3.3 Kualitas Udara

#### Air Quality

Kendaraan operasional, ekstraksi bijih bauksit, pengolahan bauksit dan kegiatan pembangkit listrik merupakan sumber utama emisi udara di lokasi pertambangan dan pengolahan. Beberapa kegiatan dilakukan untuk mengurangi emisi, termasuk pemasangan panel surya di lokasi-lokasi CITA. Pengambilan sampel secara berkala untuk memantau kualitas udara, yang terdiri dari udara ambien dan emisi, dilakukan oleh pihak ketiga. Hasil pemantauan menunjukkan bahwa kualitas emisi yang dikeluarkan telah memenuhi persyaratan yang diatur dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. 21/2008 tentang Baku Mutu Emisi Sumber Tidak Bergerak bagi Usaha Pembangkit Tenaga Listrik sebagaimana ditunjukkan pada Tabel di bawah ini. Hasil pemantauan dilaporkan secara berkala kepada Kementerian. Pada tahun 2022 terjadi penurunan beban emisi NO<sub>2</sub>, SO<sub>2</sub>, dan Total Partikulat. Pengukuran beban emisi hanya dilakukan di WHW dikarenakan terdapat PLTU di area operasional.

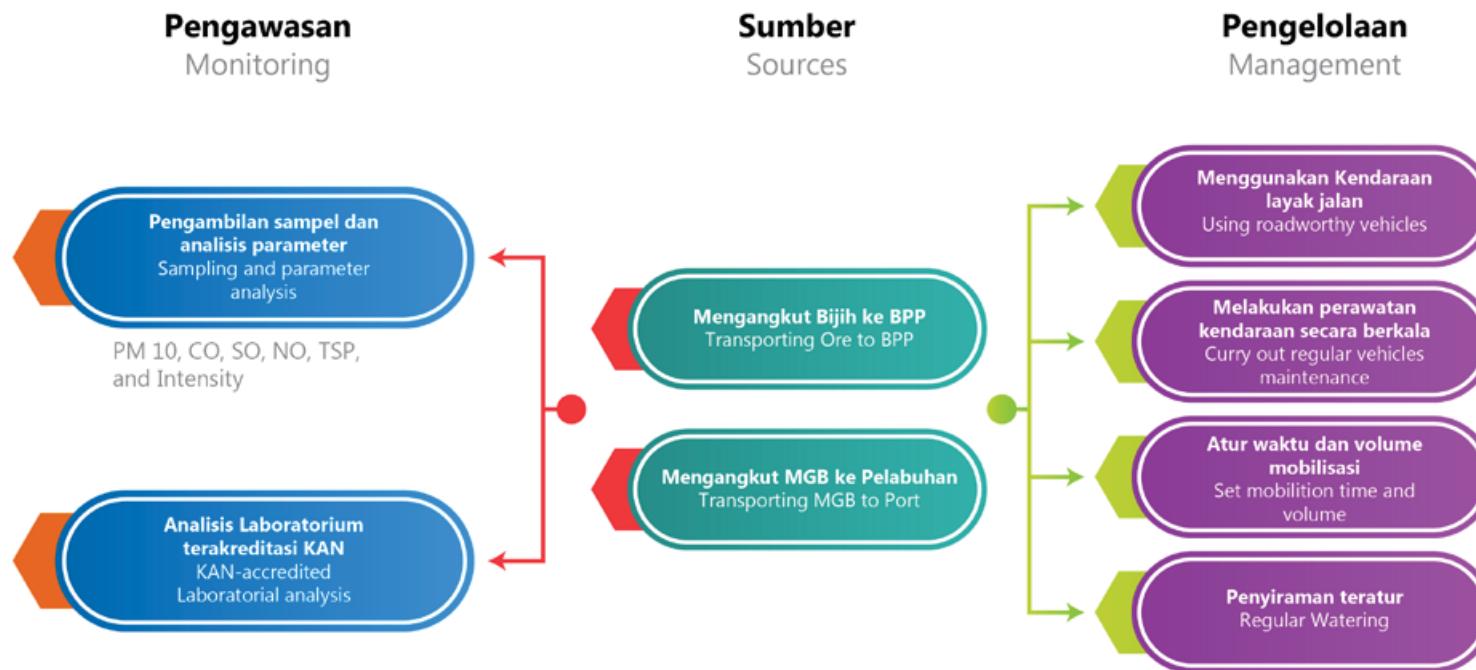
Operational vehicles, ore extraction, bauxite processing, power plant activities are the main sources of air emissions at mining and processing locations. Several practices are applied to reduce emissions including installed solar panel at CITA sites. Regular sampling to monitor air quality, consisting of ambient air quality and emission quality, is conducted by third parties. The monitoring result shows that the quality of emissions released has fulfilled the requirement as stipulated in Ministerial Regulation of Environment and Forestry No. 21/2008 on the Quality of Emissions from Stationary Sources for Thermal Power Plant Activities as shown in Table below. The monitoring results are reported regularly to the Ministry. In 2022 there were decreased emissions load of NO<sub>2</sub>, SO<sub>2</sub>, and total particulate. Measurement of emission load is only conducted at WHW because there is a Power Plant in the area.

**WHW – Emisi Udara (dalam ton)** [305-7]  
**WHW – Air Emission (in Tonnes)** [305-7]

Parameter	2020	2021	2022
Nitrogen Dioksida (NO <sub>2</sub> ) Nitrogen Dioxide (NO <sub>2</sub> )	2,042.78	41,559.64	<b>31,501.31</b>
Sulfur Dioksida (SO <sub>2</sub> ) Sulfur Dioxide (SO <sub>2</sub> )	86.02	24,571.06	<b>4,810.67</b>
Total Partikulat Total Particulate	369.75	11,133.76	<b>2,903.49</b>

Dalam mengelola dampak pencemaran udara, CITA secara rutin melakukan pemantauan kualitas udara ambien di beberapa titik pemantauan, seperti yang diilustrasikan di bawah ini.

In managing the impact of air pollution, CITA regularly carries out air ambient quality monitoring at several locations, as illustrated below.



Untuk menjaga kualitas udara di sekitar area operasional, CITA selalu melakukan tindakan pengelolaan dan pemantauan lingkungan berdasarkan dokumen RKL RPL. Tindakan-tindakan tersebut antara lain:

- Menggunakan kendaraan yang layak jalan;
- Melakukan perawatan kendaraan secara berkala;
- Mengatur waktu dan volume mobilisasi bijih bauksit ke *Bauxite Processing Plant*;
- Melakukan penyiraman jalan secara rutin; dan
- Menanam tanaman pembersih udara di sisi jalan.

Kegiatan pengelolaan dan pemantauan ini merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku.

To maintain air quality around the operational area, CITA always carries out environmental management and monitoring actions based on the RKL RPL document. These actions include:

- Use roadworthy vehicles;
- Conduct regular vehicle maintenance;
- Manage time and volume of ore mobilization to the Bauxite Processing Plant;
- Water road regularly; and
- Plant dust scrubbing plants on roadside.

These management and monitoring activities are a form of corporate responsibility to the environment and compliance with applicable regulations.

## 3.4 Keanekaragaman Hayati Biodiversity

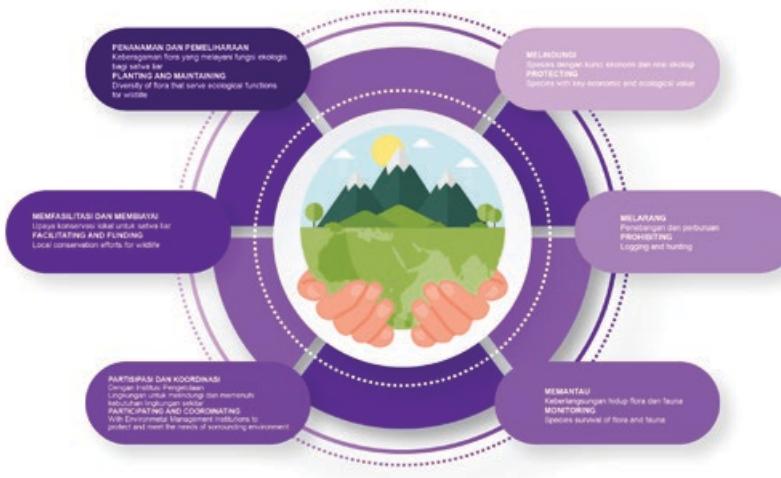
Di CITA, kami membangun prinsip-prinsip perlindungan habitat di sekitar area operasi pertambangan. Prinsip ini menjadi panduan bagi perusahaan dalam mengembangkan area konservasi yang aman dan mendukung flora dan fauna yang hidup di area tersebut.

Berdasarkan AMDAL, wilayah operasi CITA di Sandai dan Air Upas tidak berada di dalam atau berdekatan dengan atau bersinggungan dengan spesies yang dilindungi, baik biota darat, terrestrial, maupun air. Kami melakukan kajian terhadap kondisi keanekaragaman hayati di sekitar area tambang yang menghasilkan rekomendasi terkait desain pengelolaan tambang (lokasi, infrastruktur, dan sebagainya) yang memiliki dampak paling kecil terhadap keanekaragaman hayati.

Pengumpulan data rona awal keanekaragaman hayati dan studi data sekunder dilakukan sebelum konstruksi dimulai. Studi ini mengidentifikasi situs Ramsar, Kawasan Burung Endemik (EBA), Kawasan Burung dan Keanekaragaman Hayati Penting (IBA), serta evaluasi yang ada mengenai kualitas air, habitat dan ekosistem, dan spesies invasif. [304-1]

At CITA, we develop principles of habitat protection around the mining operation area. This principle guides the company to develop safe conservation areas that support the flora and fauna living in the area.

### PRINSIP - PRINSIP PERLINDUNGAN HABITAT DI SEKITAR LOKASI PERTAMBANGAN BAUKSIT Principles of habitat protection around bauxite mining sites



Based on EIA, CITA operation area in Sandai and Air Upas are not located in or adjacent to, or intersect with protected species, both arboreal, terrestrial, and aquatic biota. We assessed the condition of biodiversity around the mining area which results in recommendations related to mine management design (location, infrastructure, etc.) which has the least impact on biodiversity.

Baseline biodiversity data collection and preliminary secondary data studies were carried out before construction began. These studies identified Ramsar sites, Endemic Bird Areas (EBAs), Important Bird and Biodiversity Areas (IBAs), and existing evaluations of water quality, habitats and ecosystems, and invasive species.

[304-1]

**CITA – Total Area Revegetasi (dalam hektar)**  
CITA – Total revegetation area (in hectare)

Jenis Tanaman Plant species	2020	2021	2022
Kelapa Sawit Palm Oil	430.46	432.12	<b>612.25</b>
Buah-Buahan Fruits	75.24	6.54	<b>0</b>
<b>Total</b> <b>Total</b>	<b>505.70</b>	<b>438.66</b>	<b>612.25</b>

**Jumlah Tanaman (dalam batang)**  
Number of plants (in pieces)

Jenis Tanaman Plant species	2020	2021	2022
Kelapa Sawit Palm Oil	58,543	58,768	<b>83,266</b>
Buah-Buahan Fruits	47,025	4,088	<b>0</b>
<b>Total</b> <b>Total</b>	<b>105,568</b>	<b>62,856</b>	<b>83,266</b>

## **Taman Nasional Gunung Palung [304-3]**

### **Gunung Palung National Park [304-3]**

Dalam mengelola keanekaragaman hayati, CITA berkolaborasi dengan Taman Nasional Gunung Palung untuk memperkuat fungsi dan konservasi Taman Nasional Gunung Palung. Kerja sama ini melibatkan para pemangku kepentingan terkait di wilayah Kabupaten Ketapang dan Kabupaten Kayong Utara, Provinsi Kalimantan Barat. Lokasi kerja sama berada di Resort Pengelolaan Taman Nasional (RPTN) Batu Barat, RPTN Matan dan RPTN Sempurna seluas 3.980,33 Ha. Ruang lingkup kerja sama ini mencakup:

- A. Dukungan kerja sama penguatan kelembagaan melalui:
  1. Peningkatan kapasitas personil Taman Nasional Gunung Palung melalui studi banding implementasi SMART RBM, pelatihan SMART RBM, dan seminar konservasi Bekantan.
  2. Penyediaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pengelolaan Taman Nasional Gunung Palung, termasuk sarana dan prasarana perlindungan hutan serta sarana dan prasarana pendukung.
- B. Mendukung kerja sama perlindungan regional melalui:
  1. Pengamanan habitat Orangutan dan Bekantan melalui patroli keamanan, pemasangan papan pemberitahuan di batas kawasan dan sosialisasi.
  2. Mengendalikan kebakaran hutan dan lahan melalui pencegahan dan penanggulangan kebakaran hutan dan lahan.
- C. Dukungan kerja sama dalam melestarikan flora dan fauna melalui pemantauan Bekantan dan pemantauan habitat satwa liar.
- D. Dukungan kerja sama pemberdayaan masyarakat melalui pendampingan usaha ekonomi, pendampingan kelompok masyarakat, pelatihan kelompok masyarakat dan penyuluhan konservasi.

In managing biodiversity, CITA collaborates with Gunung Palung National Park Center to strengthen the function and conservation of the Gunung Palung National Park. This collaboration involves relevant stakeholders in Ketapang Regency and North Kayong Regency, West Kalimantan Province. The cooperation location is in Batu Barat National Park Management Resort ("RPTN"), Matan RPTN and Sempurna RPTN covering an area of 3,980.33 Ha. The scopes of this cooperation are:

- A. Institutional strengthening cooperation support through:
  1. Capacity building of personnel at Gunung Palung National Park through comparative studies on SMART RBM implementation, SMART RBM training and seminar on Bekantan (proboscis monkey) conservation.
  2. Provision and maintenance of facilities and infrastructure for the management of Gunung Palung National Park, including facilities and infrastructure for forest protection and supporting facilities and infrastructure.
- B. Support regional protection cooperation through:
  1. Securing Orangutan and Bekantan habitats through security patrols, installation of signboards at area boundaries and dissemination.
  2. Controlling forest and land fires through prevention and control of forest and land fires.
- C. Support for cooperation in preserving flora and fauna through monitoring of Bekantan and monitoring of wildlife habitats.
- D. Support for community empowerment cooperation through economic business assistance, community group facilitation, community group training and conservation counseling.



## Penanaman 1.000 Bibit Mangrove Planted 1,000 Mangrove Seedlings

Pada tanggal 7 Oktober 2022, WHW melakukan penanaman 1.000 pohon mangrove di sekitar dermaga. Dengan kondisi ketinggian air laut yang mencapai 1-1,5 meter akan menyebabkan kurang maksimalnya pertumbuhan dan kondisi mangrove. Hingga saat ini, kami melakukan pemantauan setiap 2 minggu sekali untuk melihat pertumbuhan mangrove tersebut. Penanaman ini bertujuan untuk mengurangi tingkat abrasi di pesisir pantai.

On October 7<sup>th</sup>, 2022, WHW has planted 1,000 mangrove trees around the jetty area. With sea water level conditions reaching 1-1.5 meters will cause the growth and condition of mangroves to be less than optimal. Until now, we have conducted monitoring every 2 weeks to see the growth of these mangroves. This planting aims to reduce the level of abrasion on the seacoast.



## Rencana Kerja Keanekaragaman Hayati

WHW juga secara aktif melakukan kajian keanekaragaman hayati. Komitmen WHW untuk menjaga keanekaragaman hayati di sekitar wilayah operasional dituangkan ke dalam sebuah kebijakan. Selanjutnya, rencana kerja untuk mencapai atau memenuhi kebijakan tersebut dituangkan ke dalam Rencana Aksi Keanekaragaman Hayati (BAP). Secara umum, BAP tersebut berisi:

1. Rona awal keanekaragaman hayati di area kegiatan;
2. Penilaian Habitat Kritis, perumusan prioritas pengelolaan keanekaragaman hayati, dan upaya konservasi keanekaragaman hayati; dan
3. Rincian program pemantauan dan evaluasi untuk konservasi keanekaragaman hayati.

WHW menerapkan BAP melalui kegiatan operasional. BAP ini bersifat dinamis dan dapat diubah sesuai dengan perkembangan kondisi keanekaragaman hayati di area tersebut.

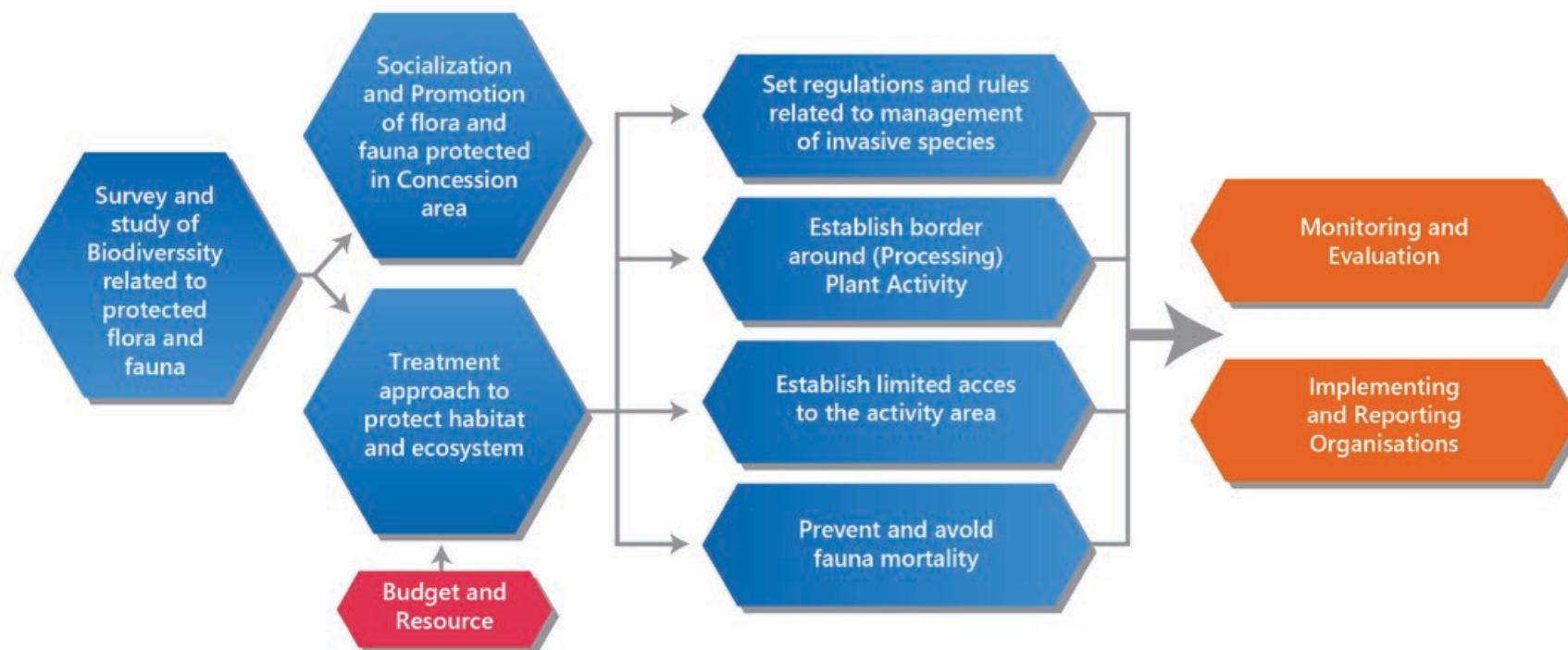
## Biodiversity Action Plan

WHW also actively conducts Biodiversity assessments. WHW commitments to maintain biodiversity around the operational area is translated into a Policy. Furthermore, the work plan to achieve or comply with the policy is described in the Biodiversity Action Plan (BAP). In general, the BAP contains:

1. Biodiversity baseline description of the activity area;
2. Assessment of Critical Habitats, formulation of biodiversity management priorities, and of key diversity conservation efforts; and
3. Detail of the monitoring and evaluation programs for biodiversity conservation.

WHW has implemented the BAP through operational activities. The BAP is dynamic which can be changed accordingly based on development of Biodiversity conditions in the area.

### Major outline of the BAP is as follows:







# Climate Protection

**1 Emisi Gas Rumah Kaca**  
Greenhouse Gas Emissions

**2 Pengelolaan Penggunaan Lahan**  
Land Use Management

**3 Pengurangan Energi**  
Energy Reduction

Perusahaan memahami bahwa dampak perubahan iklim merupakan salah satu tantangan terpenting bagi keberlanjutan saat ini dan akan berdampak lebih besar di masa depan baik untuk bisnis maupun sosial jika tidak ada upaya yang dilakukan.

Untuk mengubah bahan mentah MGB menjadi produk siap jual SGA, diperlukan beberapa bahan pendukung yang dapat mendukung proses produksi tersebut dinyatakan dalam tabel di bawah ini. Namun, kami berusaha untuk menggunakan bahan-bahan pendukung yang ramah lingkungan dan memiliki nilai karbon yang rendah. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengurangi dampak industri dari perubahan lingkungan yang terjadi akibat kegiatan industri.

**WHW - Bahan baku untuk memproduksi SGA (dalam ton)**  
**WHW – Raw material to produce SGA (in ton)**

Deskripsi Description	2020	2021	2022
MGB	3,130,047	3,143,524	<b>6,549,625</b>
Flokulan Flocculant	843.06	802.53	<b>1,613.88</b>
Kaustik Caustic	88,607.01	127,578.06	<b>239,622.87</b>

## 4.1 Emisi Gas Rumah Kaca [305-1] [305-2] [305-3]

### Greenhouse Gas Emissions [305-1] [305-2] [305-3]

Perubahan iklim merupakan topik penting bagi perusahaan dan telah menjadi isu strategis yang secara rutin dibahas oleh manajemen CITA. Oleh karena itu, fokus utama kami adalah mengurangi dampak perubahan iklim mulai dari inventarisasi gas rumah kaca (GRK) hingga menyusun langkah strategis untuk mengurangi emisi GRK. CITA berencana untuk melakukan kajian perubahan iklim pada kegiatan pertambangan dan pemurnian mencakup pemodelan iklim untuk memahami risiko perubahan iklim terhadap kegiatan operasional.

Inventarisasi emisi GRK CITA mengikuti persyaratan GHG Protocol dari *World Resource Institute (WRI)* dan *Business Council for Sustainable Development (WBCSD)*, dan Standar ISO 14064-1. Untuk faktor emisi, CITA mengacu pada Pedoman *Intergovernmental Panel on Climate Change (IPCC)* 2006 untuk Panduan Inventarisasi Gas Rumah Kaca Nasional, Puslitbang Tekmira 2016, Puslitbang Lemigas 2014, Puspjik 2015, dan Emisi Faktor UK DEFRA 2022.

Proses inventarisasi GRK dimulai dengan identifikasi sumber emisi dari kegiatan pertambangan dan pengolahan menggunakan pendekatan pengendalian operasional. Cakupan-1 (Emisi Langsung) mencakup emisi dari pembakaran tidak bergerak, pembakaran bergerak, *fugitive*, dan perubahan tata guna lahan; Cakupan-2 (Emisi Tidak Langsung dari Konsumsi Listrik) mencakup emisi dari listrik yang dibeli di Kantor Pusat dan Kantor Cabang; dan Cakupan-3 (Emisi Tidak Langsung Lainnya) mencakup emisi dari perjalanan karyawan.

The Company understands that the impact of climate change is one of the most important challenges for sustainability today and the consequences will be greater in the future for both business and humanity if no efforts are implemented.

To process MGB raw materials into ready-to-sell SGA products, some supporting materials are needed to support the production process are stated in the table below. However, we strive to use supporting materials that are environmentally friendly and have a low carbon value. This is done with the aim of reducing the negative impact of environmental changes that occur due to industrial activities.

Climate change is a material topic for the company and has become a strategic issue that is regularly discussed by CITA management. Therefore, our focus is to reduce the impact of climate change starting from greenhouse gas (GHG) inventory to developing strategic actions to reducing GHG emissions. CITA is planning to conduct a climate change assessment on mining and refinery activities including climate modeling to understand climate change risks to operations.

CITA GHG emission inventory follows the requirements of the World Resource Institute (WRI), the World Business Council for Sustainable Development (WBCSD)'s GHG Protocol and ISO 14064-1 Standard. For emission factor, CITA refers to Intergovernmental Panel on Climate Change (IPCC) 2006 Guidelines for National Greenhouse Gas Inventory, Indonesia MoEMR Puslitbang Tekmira 2016, Indonesia MoEMR Puslitbang Lemigas 2014, Indonesia MoEF Puspjik 2015, and UK DEFRA Emission Factor 2022

The GHG inventory process starts with the identification of the emission sources from mining and processing activity using the operational control approach. Scope-1 (Direct Emissions) includes emissions from stationary combustion, mobile combustion, fugitive, and land use change; Scope-2 (Indirect Emissions from Electricity Consumption) includes emissions from purchased electricity in Head Office and Representative Office; and Scope-3 (Other Indirect Emissions) includes emission from employee commuting.

**CITA – Emisi GRK (dalam ton CO<sub>2</sub>e)**  
 CITA – GHG Emissions (in tonnes CO<sub>2</sub>e)

Deskripsi Description	2021	2022
Cakupan-1 Scope-1	110,904.39	<b>154,313.00</b>
Cakupan-2 Scope-2	33.02	<b>193.17</b>
Cakupan-3 Scope-3	737.93	<b>457.00</b>
<b>Total</b>	<b>111,675.33</b>	<b>154,963</b>

Peningkatan tingkat emisi pada tahun 2022 disebabkan oleh penyesuaian metodologi penghitungan nilai GRK, termasuk perubahan nilai faktor emisi yang digunakan. Pada tahun 2022, digunakan nilai faktor emisi dengan referensi terbaru.

The increase in emission rates in 2022 is due to adjustments in the methodology for calculating GHG values, including changes in the emission factor values used. In 2022, the latest reference emission factor value was used.

**WHW – Emisi GRK (dalam ton CO<sub>2</sub>e)**  
 WHW – GHG Emissions (in tonnes CO<sub>2</sub>e)

Deskripsi Description	2021 <sup>1</sup>	2022
Cakupan-1 Scope-1	1,006,905.61	<b>2,082,623</b>
Cakupan-2 Scope-2	N/A	<b>121</b>
Cakupan-3 Scope-3	1,118.01	<b>926</b>
<b>Total</b>	<b>1,008,023.62</b>	<b>2,083,670</b>

Catatan / Note:

Di 2021, WHW belum melakukan perhitungan GHG cakupan-2 / In 2021, WHW had not calculated GHG scope-2

Peningkatan jumlah emisi GRK di tahun 2022 disebabkan oleh peningkatan penggunaan bahan bakar untuk memenuhi kebutuhan energi yang diperlukan selama kegiatan operasional. Peningkatan penggunaan bahan bakar ini dikompensasi dengan peningkatan kapasitas produksi sebesar dua kali lipat dibandingkan tahun sebelumnya.

The increase in the amount of GHG emissions in 2022 is due to an increase in fuel usage to meet the energy needs required during operational activities. This increase in fuel usage is compensated for by a double increase in production capacity compared to the previous year.



## Intensitas Emisi GRK [305-4]

Pada tahun 2022, CITA dan WHW telah melakukan berbagai upaya dalam menurunkan nilai intensitas GRK, diantaranya ialah dengan menggunakan abu terbang sebagai campuran bahan bakar pada PLTU dan meningkatkan penggunaan bahan bakar diesel B30.

Dari beberapa program yang telah dijalankan, hasilnya sudah dapat terlihat di CITA, terbukti nilai intensitas Cakupan-1 mengalami penurunan, sedangkan untuk WHW hasilnya belum terlihat dikarenakan masih adanya beberapa program yang belum berjalan dengan optimal.

**CITA – Intensitas Emisi GRK (dalam ton CO<sub>2</sub>e/WMT MGB)**  
**CITA – GHG Emissions Intensity (in tonnes CO<sub>2</sub>e/WMT MGB)**

Deskripsi Description	2021	2022
Intensitas GRK / GHG Intensity	0.0130	<b>0.0135</b>

## Pengurangan Emisi GRK [305-5]

Operasi pertambangan CITA mengkonsumsi Biosolar (B30) dalam jumlah yang cukup besar sebagai bahan bakar kendaraan bergerak untuk pertambangan, transportasi, dan berskala besar lainnya. Sedangkan sumber emisi utama pada WHW berasal dari fasilitas pembangkit listrik tenaga batubara.

Biosolar, yang juga dikenal sebagai B30, adalah jenis bahan bakar yang dibuat dengan mencampurkan 30% *Fatty Acid Methyl Ester* (FAME) dengan 70% bahan bakar diesel. Penggunaan bahan bakar ini merupakan bagian dari program inisiatif pengurangan gas rumah kaca yang diimplementasikan oleh CITA dan WHW. FAME dikategorikan sebagai karbon netral, yang berarti hanya 70% dari Biosolar yang berkontribusi terhadap emisi gas rumah kaca. Selain itu, instalasi sistem panel surya di kantor site Sandai dan Air Upas menghasilkan energi bersih dan mengurangi jumlah listrik yang dipasok oleh sistem listrik konvensional serta menggunakan kembali abu terbang sebagai campuran batubara di pembangkit listrik WHW.

**CITA – Pengurangan Emisi GRK (dalam ton CO<sub>2</sub>e)**  
**CITA – GHG Emissions Reduction (in tonnes CO<sub>2</sub>e)**

Deskripsi Description	2022
Cakupan-1 <sup>1</sup> Scope-1 <sup>1</sup>	<b>25,027</b>

Catatan / Note:

<sup>1</sup>30% campuran FAME dari Biosolar (B30) dan panel surya / 30% FAME mix on Biosolar (B30) and solar panel

## GHG Emissions Intensity [305-4]

In 2022, CITA and WHW have carried out various efforts to reduce GHG intensity value, including using fly ash as a coal mixture in the Power Plant and increasing the use of B30 diesel fuel.

From several programs that have been carried out, the results have been seen in CITA, it is proven that the intensity value of Scope-1 has decreased, while for WHW the results are not yet visible because there are still several programs that have not run optimally.

**WHW – Intensitas Emisi GRK (dalam ton CO<sub>2</sub>e/ton SGA)**  
**WHW – GHG Emissions Intensity (in tonnes CO<sub>2</sub>e/tonnes SGA)**

Deskripsi Description	2021	2022
Intensitas GRK / GHG Intensity	0.9508	<b>0.9915</b>

## GHG Emissions Reduction [305-5]

CITA mining operations consume substantial amount of Biosolar (B30) as fuel for mobile equipment used for mining, transportation, and other large-scale works. Meanwhile, the main source of emissions at WHW comes from Coal Fired Power Plant facilities.

Biosolar, also known as B30 is a type of fuel that is created by mixing 30% Fatty Acid Methyl Ester (FAME) with 70% diesel fuel. This fuel is a part of a greenhouse gas reduction initiative program implemented by CITA and WHW. The combustion of FAME is classified as carbon neutral, which means that only 70% of the Biosolar contribution to greenhouse gas emission. Further, solar-PV system installation at both Sandai and Air Upas site-office produces clean energy and reduces significant amount of electricity supplied by conventional power system and re-use Fly Ash as coal mixture in power plant WHW.

**WHW – Pengurangan Emisi GRK (dalam ton CO<sub>2</sub>e)**  
**WHW – GHG Emissions Reduction (in tonnes CO<sub>2</sub>e)**

Deskripsi Description	2020 <sup>1</sup>	2021 <sup>1</sup>	2022 <sup>2</sup>
Cakupan-1 Scope-1	24,072.83	24,429.51	<b>77,349</b>

Catatan / Note:

<sup>1</sup>Pemanfaatan kembali abu terbang / re-use fly ash

<sup>2</sup>30% campuran FAME dari biosolar (B30) dan pemanfaatan kembali abu terbang / 30% FAME mix on Biosolar (B30) and re-use fly ash

## 4.2 Pengelolaan Penggunaan Lahan Land Use Management

Lahan menyediakan kebutuhan ekosistem yang penting seperti penyaringan udara dan air, keanekaragaman hayati, dan ketahanan iklim. Lahan menghasilkan dampak biofisik yang mempengaruhi iklim, untuk mengurangi dampak tersebut, CITA sangat memperhatikan penggunaan lahan. Fokus CITA adalah perencanaan penggunaan lahan untuk pertambangan, restorasi lahan (reklamasi atau/dan revegetasi) dan pembukaan lahan dengan meminimalkan dampak.

### Perencanaan Tambang

Perencanaan tambang merupakan langkah awal yang dilakukan untuk mengidentifikasi luasan lahan yang akan digunakan sebagai area penambangan dan dampaknya terhadap keanekaragaman hayati. Untuk meminimalisir dampak terhadap keanekaragaman hayati, perencanaan tambang dilakukan untuk meminimalkan lahan yang terganggu dengan tetap mempertimbangkan aspek keselamatan dan produktivitas.

Site Sandai berbatasan langsung dengan Taman Nasional Gunung Palung. Oleh karena itu, CITA melakukan kajian keanekaragaman hayati untuk menilai dampak yang ditimbulkan dan melakukan tindakan mitigasi untuk mengurangi dampak tersebut. Lokasi pembukaan lahan dilakukan di lahan dengan peruntukan penggunaan lain sesuai dengan Keputusan Menteri Kehutanan No. SK.733/Menhut-II/2014.

Metode operasional telah dipertimbangkan selama tahap perencanaan yaitu metode yang paling kecil dampaknya terhadap keanekaragaman hayati di area penambangan seperti metode *strip-mining*, dimana bukaan pit mengikuti keberadaan bijih bauksit yang relatif linier dengan permukaan tanah. Ketebalan *overburden* (OB) disesuaikan dengan keberadaan bijih bauksit di setiap lokasi. Untuk site Sandai, rata-rata ketebalan OB adalah 3,96 m dengan ketebalan bijih 4,52 m. Sedangkan untuk site Air Upas, rata-rata ketebalan *overburden* (OB) adalah 1,6 m dengan ketebalan bijih 1,62 m.

### Pembukaan Lahan

Praktik penggunaan lahan di sektor pertambangan memiliki keterkaitan yang kuat dengan perubahan iklim dan dapat menyebabkan meningkatnya emisi gas rumah kaca yang diakibatkan oleh deforestasi, gangguan tanah, dan perubahan

Land provides important ecosystem goods and services such as air and water filtration, habitat for biodiversity and climate resilience. Land generates biophysical impacts that affect the climate, to reduce the impact CITA is genuinely concerned about land use. The focuses of CITA are land use mining planning, land restoration (reclamation or/and revegetation) and land clearing by minimizing the impacts.

### Mine Planning

Mine planning is the first step taken to identify how much land will be used as a mining area and what impact it will have on biodiversity. To minimize the biodiversity impact, mine planning is implemented to minimize the disturbed land while still considering the aspects of safety and productivity.

Sandai site is directly adjacent to Gunung Palung National Park. Therefore, CITA conducted a biodiversity assessment to assess the impacts and took mitigation actions to reduce the impacts. The location of land clearing is carried out on land with other use designations in according to Forestry Ministerial Decree No. SK733/Menhut II/2014.

Operational methods have also been considered during this planning stage are those with the least impact on biodiversity in the mining area such as strip-mining method, where the pit opening follows the presence of ore that is relatively linear with the ground surface. The thickness of the OB is adjusted to the presence of ore at each site. For Sandai site, the average OB thickness is 3.96 m while the ore is 4.52 m thick, and for Air Upas Site, the average overburden (OB) thickness is 1.6 m while the ore is 1.62 m thick.

### Land Clearing

The mining sector land use practices have been linked to increased greenhouse gas emissions due to factors such as deforestation, soil disruption, and other land-use changes. Implementing sustainable land use practices within the mining



penggunaan lahan lainnya. Melaksanakan praktik penggunaan lahan yang berkelanjutan dalam industri pertambangan sangat penting untuk mengurangi emisi dan memitigasi dampak perubahan iklim. Perusahaan menyadari potensi risiko dan dampak yang terkait pembukaan lahan baru pertambangan dan sangat hati-hati dalam proses pengambilan keputusan.

## Restorasi Lahan (Reklamasi dan Revegetasi)

Restorasi lahan merupakan tahapan yang sangat penting karena perusahaan berusaha mengembalikan fungsi lahan ke kondisi semula atau bahkan ke kondisi yang lebih baik agar keanekaragaman hayati di lokasi tersebut dapat terus berkembang. Perusahaan melakukan reklamasi dan revegetasi sebagai bagian dari kegiatan restorasi, dengan tujuan khusus untuk memanfaatkan lahan bekas tambang menjadi lahan yang produktif bagi masyarakat dan lingkungan secara berkelanjutan.

Tahap perencanaan, operasional dan reklamasi memiliki hubungan yang saling berkaitan, dimana kegiatan perencanaan dan operasional disusun untuk memfasilitasi kegiatan reklamasi. Sebelum penambangan dimulai, perencanaan dilakukan dengan memetakan kondisi area tambang dan metode pengelolaan lapisan tanah permukaan. Kegiatan operasional penambangan dirancang untuk menjamin keberhasilan kegiatan reklamasi dan revegetasi dengan menggunakan metode pengupasan lapisan tanah penutup (*contour stripping*). Dengan metode ini, lapisan tanah permukaan dan lapisan tanah bawah ditumpuk di samping lahan tambang, sehingga tidak perlu dipindahkan ke area penyimpanan yang berisiko menghilangkan atau merusak lapisan tanah permukaan yang berharga.

Setelah ekstraksi bauksit selesai (*mine out*), bekas area tambang dapat segera ditutup dengan tanah yang telah dipindahkan. Kegiatan reklamasi dimulai dengan penataan lahan, mulai dari penataan hingga pembuatan saluran drainase kemudian dilanjutkan dengan revegetasi di lahan bekas tambang. Revegetasi memiliki beberapa tahapan mulai dari pembibitan hingga pemeliharaan tanaman.

industry is crucial to reduce emissions and mitigate the effects of climate change. The company is aware of the potential risks and impact associated with opening new land for mining activities and is taking a careful approach in its decision making process.

## Land Restoration (Reclamation and Revegetation)

Land restoration is an important stage because the company is trying to restore the function of the land to its original condition or even to a better condition so that the biodiversity in the location can continue to grow. The company conducts reclamation and revegetation as part of the restoration activities, with the specific purpose of utilizing the former mining area into productive land for the community and the environment in a sustainable manner.

The planning stage, operational and reclamation have an interconnected relationship, where planning and operational activities are organized to facilitate reclamation activities. Before mining begins, planning is carried out by mapping pit conditions and topsoil management methods. Mining operations are designed to ensure the success of reclamation and revegetation activities using the contour stripping method. With this method, the topsoil and subsoil are stacked next to the mine pit, so there is no need to transfer them to a disposal area where there is a risk of losing or damaging valuable topsoil.

After the bauxite extraction is completed (*mine out*), the former mining pit can be immediately covered with the removed soil. Reclamation activities start with landscaping, starting from regrading to making drainage channels then continues with revegetation of the *mine out* land. Revegetation has several stages starting from nursery to plant maintenance.



## PROSES REKLAMASI DAN PENUTUPAN TAMBANG MINE RECLAMATION AND CLOSURE PROCESS



CITA – Pengelolaan Lahan (dalam hektar)  
CITA – Land Management (in hectare)

Deskripsi Description	2020	2021	2022
Area Tambang Terbuka Opened area	606.90	649.98	<b>828.64</b>
Area Bekas Tambang Mine out area	573.15	483.50	<b>620.85</b>
Area Reklamasi Reclamation area	505.70	438.66	<b>612.25</b>
Area Revegetasi Revegetation area	505.70	438.66	<b>612.25</b>
Persentase area revegetasi terhadap area bekas tambang Percentage of revegetation area per mine out area	88.2%	90.7%	<b>98.6%</b>

Kegiatan reklamasi dan revegetasi dilakukan bersamaan dengan kegiatan produksi berdasarkan rencana tambang yang telah disetujui setiap tahunnya. Area reklamasi dianggap sebagai area yang sudah tidak ekonomis dan tidak memungkinkan lagi untuk ditambang. Kegiatannya meliputi penataan, pemulihan, dan peningkatan kualitas lingkungan dan ekosistem agar dapat berfungsi kembali sesuai peruntukannya. Tanaman yang dipilih sebagai tanaman reklamasi oleh CITA adalah tanaman pionir dan tanaman *Multi-Purpose Tree Species* (MPTS) antara lain karet, buah-buahan, dan palem.

Hingga Desember 2022, Site Sandai dan Site Air Upas telah mereklamasi area akumulatif seluas 1.581 hektar (2020–2022).

Reclamation and revegetation activities are carried out concurrently with production based on a preapproved mine plan every year. Reclamation areas are considered uneconomical and no longer possible to be mined. The activities include managing, restoring, and improving the quality of the environment and ecosystem so they can re-function according to their designation. The plants selected as reclamation plants by CITA are pioneer plants and Multi-Purpose Tree Species (MPTS) plants including rubber, fruits, and palm trees.

As of December 2022, both Sandai Site and Air Upas Site conduct reclamation an accumulative area of 1,581 hectares (2020–2022).

## 4.3 Pengurangan Energi

### Energy Reduction

#### Konsumsi Energi [302-1] [302-2]

Mulai tahun lalu, kami memulai pemantauan yang lebih menyeluruh terhadap konsumsi energi baik di dalam maupun di luar organisasi. Jumlah bahan bakar yang digunakan untuk kendaraan bergerak menyumbang konsumsi energi terbesar untuk kegiatan operasi CITA, sedangkan penggunaan energi terbesar di WHW berasal dari batubara untuk proses pembangkit listrik. Di sisi lain, konsumsi listrik dianggap kecil, karena sebagian besar digunakan di Kantor Pusat dan Kantor Perwakilan.

#### Energy Consumption [302-1] [302-2]

Starting from last year, we began a more thorough monitoring of our energy consumption both within and outside the organization. The amount of fuel used for mobile equipment contributes to the largest energy consumption for CITA operations, meanwhile the most energy consumption in WHW is coal used for Power Plant. On the other hand, electricity consumption is considered as minor, as it is used mostly for Head Office and Representative Office.

**CITA – Konsumsi Energi (dalam GJ)**  
**CITA – Energy Consumption (in GJ)**

Deskripsi Description	2020	2021	2022
Bahan Bakar <sup>1</sup> Fuel <sup>1</sup>	507,944	438,505	<b>796,176</b>
LPG	N/A	418	<b>1,686</b>
Sumber Terbarukan <sup>2</sup> Renewable sources <sup>2</sup>	N/A	N/A	<b>339,833</b>
Listrik <sup>3</sup> Electricity <sup>3</sup>	N/A	148	<b>613</b>
<b>Total</b>	<b>507,944</b>	<b>439,071</b>	<b>1,138,308</b>

Catatan / Note:

<sup>1</sup>70% diesel dari biosolar (B30) dan bensin / 70% from biosolar (B30) and gasoline

<sup>2</sup>30% campuran FAME dari biosolar (B30) dan panel surya / 30% FAME mix of biosolar (B30) and solar panel

<sup>3</sup>Pembelian listrik dari kantor pusat dan kantor cabang / purchased electricity on head office and representative office



**WHW – Konsumsi Energi (dalam GJ)**  
**WHW – Energy Consumption (in GJ)**

Deskripsi Description	2020	2021	2022
Bahan Bakar <sup>1</sup> Fuel <sup>1</sup>	65,995	37,614	<b>127,054</b>
Batu Bara <sup>2</sup> Coal <sup>2</sup>	19,903,403	14,151,389	<b>20,335,069</b>
LPG	N/A	N/A	<b>3,578</b>
Sumber Terbarukan <sup>3</sup> Renewable sources <sup>3</sup>	N/A	N/A	<b>54,446</b>
Listrik <sup>4</sup> Electricity <sup>4</sup>	N/A	N/A	<b>486</b>
Abu Terbang <sup>5</sup> Fly Ash <sup>5</sup>	N/A	N/A	<b>687,887</b>
<b>Total</b>	<b>19,969,399</b>	<b>14,189,003</b>	<b>21,208,520</b>

Catatan / Note:

<sup>1</sup>70% diesel dari biosolar (B30) dan bensin / 70% diesel of biosolar (B30) and gasoline

<sup>2</sup>Batubara lignit dan subbituminous / lignite and subbituminous coal

<sup>3</sup>30% campuran FAME dari biosolar (B30) / 30% FAME mix of biosolar (B30)

<sup>4</sup>Pembelian listrik dari kantor pusat dan kantor cabang / purchased electricity on head office and representative office

<sup>5</sup>Abu terbang berasal dari proses gasifikasi di Gas Plant / fly ash comes from gasification process at Gas Plant

### Intensitas Energi [302-3]

Kami memantau konsumsi energi kami dalam operasi pertambangan dan pengolahan sebagai bagian dari janji kami untuk mendorong penggunaan energi yang efisien. Memastikan keberlanjutan finansial dan lingkungan jangka panjang merupakan prioritas utama dalam strategi produksi kami dan salah satu parameter penting yang kami pertimbangkan adalah intensitas energi produk kami.

### Pengurangan Konsumsi Energi [302-4]

Sepanjang tahun 2022, CITA memiliki inisiatif untuk mengurangi konsumsi energi dengan memasang panel surya di Site Sandai dan Site Air Upas, dengan tujuan untuk mengalihkan sebagian besar bahan bakar diesel yang digunakan untuk pembangkit listrik di lokasi ke sumber daya energi terbarukan. Kami menghitung bahwa panel surya telah menghasilkan 36.220 kWh energi terbarukan pada tahun 2022. Diperkirakan bahwa proyek panel surya Sandai dan Air Upas akan mengurangi konsumsi solar hingga lebih dari 600 kiloliter selama 25 tahun masa proyek.

### Energy Intensity [302-3]

We monitor our energy consumption in our mining and processing operations as part of our commitment to drive efficient energy use. Ensuring long-term financial and environmental sustainability is a key priority in our production strategy and one of the crucial parameters we consider is the energy intensity of our products.

### Reduction of Energy Consumption [302-4]

Throughout 2022, CITA has initiatives to reduce energy consumption with installed solar panel at Sandai and Air Upas site, in view of shifting a significant part of diesel fuel consumed for on-site electricity generators to renewable energy resources. We measured that solar panels have generated 36,220 kWh of renewable energy in 2022. It is anticipated that both Sandai and Air Upas solar-PV projects will reduce diesel consumption by over 600 kiloliters over the 25-year projected project life.

**CITA – Intensitas Energi (dalam GJ/ WMT Produk)**  
**CITA – Energy Intensity (in GJ per WMT of products)**

Deskripsi Description	2020	2021	2022
Bahan Bakar <sup>1</sup> Fuel <sup>1</sup>	0.046	0.051	<b>0.069</b>
LPG	N/A	0.00005	<b>0.000147</b>
Sumber Terbarukan <sup>2</sup> Renewable sources <sup>2</sup>	N/A	N/A	<b>0.029</b>
Listrik <sup>3</sup> Electricity <sup>3</sup>	N/A	0.000017	<b>0.000054</b>

Catatan / Note:

<sup>1</sup>70% diesel dari biosolar (B30) dan bensin / 70% from biosolar (B30) and gasoline

<sup>2</sup>30% campuran FAME dari biosolar (B30) dan panel surya / 30% FAME mix of (B30) and solar panel

<sup>3</sup>Pembelian listrik dari kantor pusat dan kantor cabang / purchased electricity on head office and representative office

**WHW – Intensitas Energi (dalam GJ/ton produk)**  
**WHW – Energy Intensity (in GJ per tonnes products)**

Deskripsi Description	2020	2021	2022
Bahan Bakar <sup>1</sup> Fuel <sup>1</sup>	0.062	0.036	<b>0.06</b>
Batu Bara <sup>2</sup> Coal <sup>2</sup>	18.62	13.36	<b>9.68</b>
LPG	N/A	N/A	<b>0.0017</b>
Sumber Terbarukan <sup>3</sup> Renewable sources <sup>3</sup>	N/A	N/A	<b>0.35</b>
Listrik <sup>4</sup> Electricity <sup>4</sup>	N/A	N/A	<b>0.0002</b>

Catatan / Note:

<sup>1</sup>70% diesel dari biosolar (B30) dan bensin / 70% diesel of biosolar (B30) and gasoline

<sup>2</sup>Batubara lignit dan subbituminous / lignite and subbituminous coal

<sup>3</sup>30% campuran FAME dari biosolar (B30) / 30% FAME mix of biosolar (B30)

<sup>4</sup>Pembelian listrik dari kantor pusat dan kantor cabang / purchased electricity on head office and representative office



### Panel Surya di CITA Solar Panel at CITA

Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) telah dibangun di Kantor Site Air Upas dan Kantor Site Sandai. PLTS kantor Site Air Upas telah beroperasi pada Q1 2022 dengan kapasitas 19.1 kWp dan di Kantor Site Sandai telah beroperasi pada Q3 2022 dengan kapasitas 34 kWp. Diharapkan PLTS ini dapat mengurangi ketergantungan kita terhadap bahan bakar fosil sehingga mengurangi emisi gas rumah kaca.

Selain di area perkantoran, CITA juga memfasilitasi energi terbarukan di fasilitas umum masyarakat Sandai yaitu di Puskesmas Jeletung sebesar 6 kWp. Kegiatan ini merupakan bagian dari kontribusi kami kepada masyarakat sekitar dan juga sebagai sarana sosialisasi perusahaan dalam memperkenalkan penggunaan energi terbarukan.

Solar Power Plants (PLTS) have been built at the Air Upas Site and Sandai Site offices. The Air Upas Site Office PLTS was commissioned in Q1 2022 with a capacity of 19.1 kWp and Sandai Site Office was commissioned in Q3 2022 with a capacity of 34 kWp. It is expected the PLTS can reduce our dependency on fossil fuels thus reducing GHG emission.

In addition to the office area, CITA also support the development of more renewable energy facility for community in Sandai at the Jeletung Health Center for 6 kWp. This activity is part of our contribution to the surrounding community and a tool for the company's dissemination on introduction of the use of renewable energy.



## Pemasangan Pipa Pneumatik di Well Harvest Wining Installation of Pneumatic Valve at Well Harvest Wining

WHW saat ini menggunakan metode konvensional untuk mengangkut abu terbang dari *Gas Plant* ke PLTU dengan menggunakan truk kapsul. Namun, untuk meminimalisir dampak lingkungan saat proses pengangkutan, kami berencana untuk beralih ke metode yang lebih ramah lingkungan dengan menggunakan katup pneumatik. Pembangunan fasilitas dan infrastruktur yang diperlukan untuk mendukung metode baru ini sudah dimulai pada tahun 2022 dan diperkirakan akan mulai beroperasi pada kuartal pertama tahun 2023. Penggunaan pipa pneumatik diharapkan dapat meningkatkan penggunaan kembali abu terbang yang dihasilkan oleh *Gas Plant*.

WHW is currently using a conventional method of transporting fly ash from the Gas Plant to the Power Plant, which involves the use of capsule truck. However, to minimize the environmental impact during transport process, we are planning to switch to an enviro friendly method using a pneumatic valve. The construction of necessary facilities and infrastructure to support this new method has started in 2022 and it is anticipated to become operational in the first quarter of 2023. The use of pneumatic valve is expected to increase the reuse of fly ash generated by the Gas Plant.



# Ethical Governance

## 1 Kinerja Ekonomi dan Nilai Bagi Masyarakat

Economic Performance and Value to Society

## 2 Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Good Corporate Governance

## 3 Keragaman dan Kesempatan yang Sama

Diversity and Equal Opportunity

## 4 Hak Asasi Manusia

Human Rights

## 5.1 Kinerja Ekonomi dan Nilai Bagi Masyarakat [201-2] Economic performance and value to society [201-2]

Pada tahun 2022, kami menghasilkan total pendapatan sebesar Rp 5.696 miliar, lebih dari 24% peningkatan dibandingkan tahun 2021. Hal ini sebagian besar didukung oleh peningkatan produksi yang signifikan dibandingkan tahun sebelumnya.

Untuk perincian rinci kinerja ekonomi 2022 kami, silakan lihat Tabel berikut.

In 2022, we generated a total revenue of IDR 5,696 billion, over a 24% increase as compared to 2021. This was largely supported by a significant increase in production compared to the previous year.

For a detailed breakdown of our 2022 economic performance, please refer to the following Table.

**CITA – Performa Ekonomi (dalam Rp) [201-2]**  
**CITA – Economic performances (in IDR) [201-2]**

Deskripsi Description	2020	2021	2022
<b>Nilai Ekonomi Langsung Dihasilkan</b> Direct Economic Value Generated			
Pendapatan Revenue	4,344,699,474,015	4,578,413,666,494	<b>5,694,017,210,214</b>
<b>Nilai Ekonomi Terdistribusi</b> Economic Value Distributed			
Biaya Operasional Operating costs	3,639,513,803,627	4,222,012,076,464	<b>5,606,697,972,793</b>
Gaji dan tunjangan karyawan Employee wages and benefits	197,906,505,628	200,732,801,417	<b>231,444,497,156</b>
Pajak Taxes	611,668,737,124	735,160,004,907	<b>642,889,283,698</b>
Investasi Masyarakat Community investment	10,226,937,675	7,027,411,660	<b>6,887,970,150</b>

### Bantuan Keuangan Diterima dari Pemerintah [201-4]

Kami memprioritaskan efisiensi dalam pembayaran pajak dengan memastikan kepatuhan yang ketat terhadap kewajiban dan peraturan perpajakan yang berlaku. CITA mendapatkan insentif atas keringanan pembayaran Angsuran Pajak Penghasilan pasal 25 (PPh 25) - Angsuran bulanan tahun 2020-2021 oleh pemerintah. PPh 25 hanya merupakan angsuran pajak, yang jumlahnya akan digunakan untuk mengurangi jumlah PPh Badan pada tahun berjalan, dimana PPh Badan telah dihitung seluruhnya. Jadi, insentif ini hanya keringanan arus kas, bukan pengurangan pajak.

### Financial Assistance Received from Government [201-4]

We prioritize efficiency in tax payments while ensuring strict compliance with prevailing tax obligations and regulations. CITA obtains incentive on payment relief of Income Tax clause 25 (PPh 25) installment - monthly installment in 2020-2021 by government. PPh 25 is only a tax installment, the sum will be used to reduce the total corporate income tax in the current year, where full amount of Corporate Income Tax has been calculated. Therefore, this incentive is only cash flow relief, not tax deduction.

## 5.2 Tata Kelola Perusahaan yang Baik [2-9, 2-10, 2-11, 2-12, 2-13, 2-14, 2-15, 2-17, 2-24, 2-25]

### Good Corporate Governance [2-9, 2-10, 2-11, 2-12, 2-13, 2-14, 2-15, 2-17, 2-24, 2-25]

Perusahaan percaya bahwa penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) adalah kunci untuk membangun kepercayaan jangka panjang diantara para pemangku kepentingan kami. Untuk menumbuhkan perilaku transparan dan etis di antara karyawan dan pemangku kepentingan kami, kami telah menerapkan kebijakan internal untuk mengatur perilaku bisnis kami. Kebijakan Kode Etik, Anti Pencucian Uang, Anti Korupsi, Pelaporan Pelanggaran kami secara rutin dikomunikasikan kepada seluruh karyawan. Kami meninjau kebijakan ini dari waktu ke waktu untuk memastikan bahwa kebijakan tersebut diperbarui sesuai dengan praktik terbaik agar relevan dengan operasi kami saat ini dan mencapai hal-hal berikut:

- Visi dan misi Perusahaan;
- Peningkatan efektivitas dan efisiensi operasi dan pengawasan usaha;
- Nilai berkelanjutan bagi pemangku kepentingan; dan
- Daya saing bisnis Perusahaan.

CITA membentuk Badan Tata Kelola yang terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan Komite Audit, yang bertanggung jawab mengawasi efektivitas penerapan GCG, dimana masing-masing badan bersifat independen. Struktur organisasi dapat dilihat pada website perusahaan (tautan).

#### Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

RUPS merupakan badan pengambilan keputusan tertinggi di Perusahaan untuk mengambil keputusan atas hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan bisnis dan operasional Perusahaan. Termasuk persetujuan laporan keuangan perusahaan, laporan tahunan, pembayaran

Company believes that implementing Good Corporate Governance (GCG) is the key to building long-term trust among our stakeholders. To cultivate a transparent and ethical behavior among our employees and stakeholders, we have applied internal policies to govern our business conduct. Our Code of Conduct, Anti-money Laundering, Anti-corruption, Whistleblowing policies are regularly communicated to all employees. We review these policies from time to time to ensure that they are renewed in line with best practices to be relevant to our current operations and achieve the followings:

- The Company's vision and mission;
- Improvement on the effectiveness and efficiency of business operation and supervision;
- Sustainable value for stakeholders; and
- Competitiveness of the Company's business.

CITA established a Governance Body comprising General Meetings of Shareholders, Board of Commissioners, Board of Directors, and Audit Committee, who are responsible to oversee the effectiveness of GCG implementation, where each body is independent from one another. The organizational structure can be seen on the company's website (link).

#### Annual General Meeting of Shareholders (AGMS)

GMS is the highest decision-making body at the Company to make decisions on matters related to the Company's business and operation. This includes approval of the Company's financial statement, annual reports, dividend payments, profit sharing, the amount of

dividen, pembagian keuntungan, jumlah remunerasi untuk Dewan Direksi (BOD) dan Dewan Komisaris (BOC), penunjukan auditor independen dan pendeklegasian wewenang kepada BOD dalam menindaklanjuti hasil diskusi dan keputusan RUPS.

#### Dewan Komisaris (BOC)

Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk mengawasi dan memberikan nasihat kepada BOD dalam menjalankan Perusahaan. BOC berwenang untuk:

1. Mengawasi kebijakan BOD dalam menjalankan kegiatan bisnis Perusahaan;
2. Memberikan saran, pertimbangan dan pendapat kepada BOD mengenai arah kegiatan bisnis dan operasional agar tetap sejalan dengan visi misi perusahaan; dan
3. Menyusun laporan pertanggungjawaban BOC sebagai bagian dari Laporan Tahunan dan disetujui oleh Pemegang Saham pada RUPS.

#### Dewan Direksi (BOD)

Dewan Direksi bertanggung jawab secara penuh untuk mengelola perusahaan agar sejalan dengan visi misi Perusahaan untuk mencapai kepentingan Perusahaan. BOD mewakili perusahaan baik itu di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar. Tanggung jawab BOD meliputi:

1. Mengelola secara penuh atas semua tindakan dan tugas Perusahaan untuk menjalankan bisnis sesuai dengan peraturan relevan dan Anggaran Dasar;
2. Mempertimbangkan kepentingan Perusahaan secara keseluruhan, termasuk pemegang saham, karyawan, pelanggan, dan pemasok;
3. Melaksanakan tanggung jawab sosial dan hukum terhadap masyarakat dan

remuneration for Board of Directors (BOD) and Board of Commissioners (BOC), appointment of independent auditors and delegation of authority to BODs to follow up on matters discussed and approved at the AGMS.

#### Board of Commissioners (BOC)

This body is responsible for supervising and provide advice to BOD in running the Company. The BOC has authorities to:

1. Oversee the policies of BOD in carrying out the Company's business activities;
2. Provide advice, considerations, and opinions to BOD regarding the direction of business and operations in order to remain in line with the vision and mission of the Company; and
3. Prepare an accountability report for BOC which will be part of the Annual Report and jointly approved by the Shareholders at the GMS.

#### Board of Directors (BOD)

This Body has full responsibility to manage the Company in line with our vision and mission for the benefit of the Company. It also represents the Company both inside and outside the court in accordance with the Articles of Association. BOD's responsibilities include:

1. Fully manage all actions and duties by the Company to perform its business in accordance with relevant regulations and the Articles of Association;
2. Consider interest of the Company as a whole, including shareholders, employees, customers, and suppliers;
3. Carry out the Company's social and legal responsibilities to communities and

- lingkungan di sekitar wilayah operasional Perusahaan;
- 4. Mengidentifikasi dan mengelola risiko dalam implementasi strategi Perusahaan dan mencapai tujuan jangka panjang; dan
  - 5. Mengelola dan mengkaji efektivitas sistem pengendalian internal dan pengelolaan risiko.
- environment around Company's operational areas;
- 4. Identify and manage risks involved in implementing the Company's strategy and achieve long-term goals; and
  - 5. Manage and review the effectiveness of internal control system and risk management.

## Komite Audit

Komite Audit dibentuk dan diangkat oleh BOC, dengan tugas sebagai berikut:

- 1. Membantu tugas dan fungsi pengawasan Dewan Komisaris, khususnya terkait dengan sistem pengendalian internal, laporan keuangan dan auditor eksternal;
- 2. Mengelola aspek LST, dilakukan oleh Dewan Direksi dan Dewan Komisaris sesuai dengan bidang tanggung jawab masing-masing; dan
- 3. Mengelola seluruh aspek LST dalam kegiatan operasional seperti Divisi Sumber Daya Manusia, Direktorat Operasi & Eksplorasi yang membawahi Departemen HSE, Departemen Humas, dan Sekretaris Perusahaan dalam struktur organisasi CITA.

## Audit Committee

This Body is formed and appointed by BOC, with responsibilities as follows:

- 1. Assist the supervisory duties and function of BOC, particularly related to internal control system, financial reports and external auditors;
- 2. Manage the ESG aspects, carried out by BOD and BOC with their respective areas of responsibility; and
- 3. Manage all ESG aspects in operational activities such as Human Resources Division, Operations & Exploration Directorate which oversees the Department of HSE, Department of Public Relations, and Corporate Secretary within CITA organizational structure.

## Etika [2-15]

Untuk memastikan agar implementasi kebijakan GCG efektif, CITA menyusun kebijakan "Kode Etik", terdiri dari etika bisnis dan nilai-nilai Perusahaan yang disusun untuk melakukan penyesuaian pola pikir untuk menciptakan "kesamaan pola pikir" yang sesuai dengan GCG diciptakan untuk mencapai tujuan bisnis. Kami berupaya menerapkan Kode Etik secara konsisten untuk mendapatkan manfaat jangka panjang, yaitu:

- 1. Bagi Perusahaan – mendorong efisiensi dan efektifitas kegiatan operasional Perusahaan, serta menghasilkan reputasi baik dalam mewujudkan keberhasilan jangka panjang;
- 2. Bagi Pemegang Saham – mencapai tingkat keuntungan yang diharapkan oleh Pemegang Saham dengan tetap memperhatikan kepentingan Perusahaan; dan
- 3. Bagi Manajemen Perusahaan – menciptakan lingkungan kerja yang menjunjung tinggi nilai kejujuran, etika dan transparansi, sehingga meningkatkan produktivitas Dewan Direksi, Dewan Komisaris dan Karyawan secara keseluruhan.

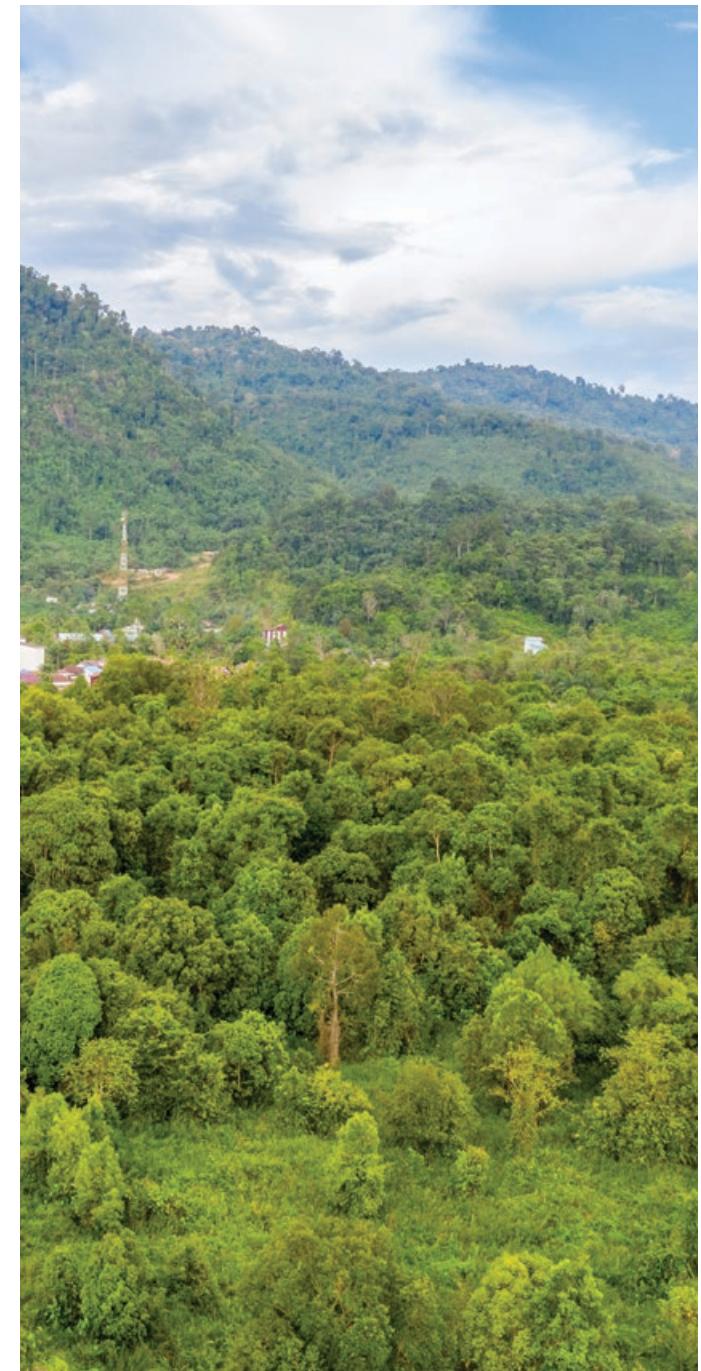
Kode Etik diinformasikan kepada seluruh jajaran karyawan melalui pelatihan orientasi Perusahaan, dan juga kepada pemasok atau vendor sehingga sejalan dengan kebijakan GCG. Kode etik juga dapat diakses oleh seluruh karyawan melalui website Perusahaan.

## Ethics [2-15]

To ensure effective implementation of GCG policies, at CITA we establish "Code of Conduct" policy consisting of business ethics and values of the Company that were prepared to make conformity of mindset to "create a common mindset" in accordance with GCG is created to achieve the business goal. We strive to implement Code of Conduct consistently to gain the following long-term benefits:

- 1. For the Company – to encourage efficiency and effectiveness of Company's operational activities and to build good reputation which will realize long term business success;
- 2. For Shareholders – to achieve the level of profitability expected by Shareholders while taking into account the interest of the Company; and
- 3. For Company's Management – to create a work environment that highly upholds the value of honesty, ethics and transparency, so that will improve productivity of BOD, BOC and Employees as a whole.

The Code of Conduct is informed to all levels of employee through Company orientation training as well as to suppliers and vendors so that they are in line with the policies of GCG. The Code of Conduct can also be accessed by all employees through the Company website.



## Rasio Upah Tingkat Pemula [202-1]

Di CITA, semua remunerasi dan tunjangan karyawan diberikan melampaui Upah Minimum Regional (UMR) Kalimantan Barat, sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Tenaga Kerja No. 18/2022 tentang Penetapan Upah Minimum, tanpa memandang jenis kelamin. Tabel di bawah ini menunjukkan perbandingan upah karyawan pemula (rata-rata per tahun) vs. UMR CITA dan WHW. Dalam perhitungannya, kami menggunakan rata-rata atau metode "mean" untuk mendapatkan upah level pemula.

Di WHW, persentase upah karyawan wanita lebih tinggi dibandingkan pria selama tiga tahun berturut-turut. Berdasarkan tabel total tenaga kerja, level awal perusahaan terdiri dari anggota non-staf dan staf. Jumlah pria di posisi non-staf lebih tinggi daripada wanita, sedangkan kebalikannya terjadi pada posisi staf keatas. Akibatnya, persentase upah wanita tingkat pemula lebih tinggi daripada pria. Namun tidak menutup kemungkinan upah pria lebih tinggi dibandingkan wanita jika dilihat secara rinci.

## Ratio of Entry Level Wage [202-1]

At CITA, all remuneration and employee benefits are set exceeding the Regional Minimum Wage (UMR) of West Kalimantan, as stipulated in Ministry of Labor Regulation No. 18/2022 on Determination of Minimum Wage, irrespective of gender. Table below shows the comparison of CITA and WHW entry level employee wages (average per year) vs. UMR. For calculation use average or mean method to get entry level wage.

At WHW, where the percentages of wage for woman are higher than man in the three consecutive years. According to the total workforce table, the entry level of the company consists of both non-staff and staff members. The number of men in non-staff positions is higher than women, whereas the reverse is true for staff above positions. As a result, the percentage of women wage in the entry-level workforce is higher than men. But it does not rule out the possibility that men's salaries are higher than women's when viewed in detail.

**Percentase Upah Tingkat Awal berdasarkan Jenis Kelamin di CITA dan WHW**  
 Percentage of Entry Level Wage based on Gender at CITA and WHW

Deskripsi Description	2020		2021		2022	
	Pria Man	Wanita Woman	Pria Man	Wanita Woman	Pria Man	Wanita Woman
Upah Minimum Regional Kalimantan Barat (Rp) Regional Minimum Wage of West Kalimantan (IDR)	2,860,323		2,860,323		<b>2,876,252</b>	
Percentase Upah Awal CITA vs. Upah Minimum Regional (%) Percentage of CITA Entry Level Wage vs. Regional Minimum Wage (%)	162	141	171	151	176	152
Percentase Upah Awal WHW vs. Upah Minimum Regional (%) Percentage of WHW Entry Level Wage vs. Regional Minimum Wage (%)	259	289	256	282	252	293

## Pemasok Lokal [204-1]

Kami berkomitmen untuk memprioritaskan pemasok lokal agar berkontribusi langsung terhadap ekonomi lokal, pasar kerja, serta meminimalkan jejak karbon kami. Di seluruh unit bisnis kami, pada tahun 2022 CITA dan WHW menggunakan lebih dari 87% dan 63% anggaran pengadaan pada pemasok lokal dari Kalimantan Barat, untuk memenuhi kebutuhan bisnis di wilayah operasi kami. Khususnya WHW, hampir semua bahan baku (bauksit) juga dibeli secara lokal.

Kami menerapkan "Kebijakan Seleksi dan Pengembangan Kapasitas Pemasok atau Vendor" pada proses pembelian dan pengadaan barang dan jasa kami. Pemasok yang mengikuti proses pengadaan harus memenuhi persyaratan tertentu dan mematuhi ketentuan hukum berlaku. Pemilihan pemasok dapat dilakukan melalui tender terbuka atau tertutup dan/atau melalui seleksi langsung dengan ketentuan bahwa subjek telah memiliki pengalaman baik di masa lalu saat bekerja dengan Perusahaan. Dalam melakukan seleksi vendor/pemasok, Perusahaan dibantu oleh *Purchasing Department* yang bertugas memantau proses pengadaan dan *Project Controller* yang bertugas mengawasi proses kerja.

**CITA – Pengadaan Lokal**  
CITA – Local Procurement

Deskripsi Description	Satuan Unit	2020	2021	2022
Jumlah pemasok lokal Number of local suppliers	Pemasok Supplier	23	25	<b>27</b>
Total jumlah pemasok Total number of suppliers	Pemasok Supplier	86	92	<b>107</b>
Percentase pemasok lokal dari total pemasok Percentage of local suppliers from total suppliers	%	26.74	27.17	<b>25.23</b>
Nilai pengadaan lokal Local procurement value	Miliar Rp Bio IDR	143.16	138.26	<b>519.15</b>
Total nilai pengadaan Total procurement value	Miliar Rp Bio IDR	198.28	187.01	<b>593.16</b>
Percentase nilai pengadaan dari pemasok lokal Percentage of procurement value from local suppliers	%	72.20	73.93	<b>87.52</b>

## Local Suppliers [204-1]

We are committed to prioritizing local suppliers to contribute towards the local economy, job market and minimize our carbon footprint. In 2022, CITA and WHW spend over 87% and 63% of our procurement budget on local suppliers from West Kalimantan, to meet our business needs and particularly for WHW, most of all raw material (bauxite) is purchased locally.

We apply "Selection and Capacity Building of Suppliers or Vendors Policy" for our procurement and purchasing of suppliers and goods. The supplier selection may be performed through an open or closed tender and/or through direct selection with stipulation that the subject has had well experience in working with the Company. The Company is assisted by the Purchasing Department in monitoring the procurement process and Project Controller in overseeing the service work process.

**WHW – Pengadaan Lokal**  
WHW – Local Procurement

Deskripsi Description	Satuan Unit	2020	2021	2022
Jumlah pemasok lokal Number of local suppliers	Pemasok Supplier	13	16	<b>28</b>
Total jumlah pemasok Total number of suppliers	Pemasok Supplier	115	138	<b>229</b>
Percentase pemasok lokal dari total pemasok Percentage of local suppliers from total suppliers	%	11	12	<b>12</b>
Nilai pengadaan lokal Local procurement value	Miliar Rp Bio IDR	910.00	628.00	<b>2,240.31</b>
Total nilai pengadaan Total procurement value	Miliar Rp Bio IDR	1,782.00	1,511.00	<b>3,533.21</b>
Percentase nilai pengadaan dari pemasok lokal Percentage of procurement value from local suppliers	%	51	42	<b>63</b>

## Kebijakan Anti Korupsi [205-1, 205-2, 205-3]

Kami berkomitmen untuk menjalankan bisnis secara etis dan berintegritas. Oleh karena itu kami mengadaptasi *zero-tolerance* terhadap segala bentuk tindak korupsi. Kami dengan senang hati melaporkan bahwa tidak ada kasus hukum terkait tindak korupsi yang diajukan terhadap kami atau karyawan kami pada tahun 2022.

Perusahaan berpedoman pada "Kebijakan Anti Korupsi" sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 31 /1999 jo Undang-Undang No. 20 / 2001 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi. Kebijakan ini berlaku untuk semua karyawan, termasuk Dewan Direksi, Dewan Komisaris, serta pemangku kepentingan eksternal. Kebijakan tersebut dikomunikasikan kepada seluruh jajaran karyawan melalui sosialisasi online pada Kamis, 29 April 2021 dengan mengundang seluruh karyawan di kantor pusat dan lapangan. Semua kebijakan juga tersedia pada situs Perusahaan dan sebagai tambahan, semua karyawan baru diperkenalkan kebijakan ini melalui program orientasi.

Tujuan dari kebijakan Anti Korupsi adalah untuk mencegah terjadinya kerugian materi dan non-materi, meningkatkan kepatuhan peraturan, disiplin dan etika Perusahaan terhadap Undang-Undang yang berlaku di kegiatan operasional sehari-hari khusunya terkait dengan pemangku kepentingan eksternal, rekan bisnis dan institusi Pemerintah.

Jenis-jenis kegiatan yang dikategorikan sebagai tindak korupsi:  
1) Gratifikasi oleh badan swasta atau pemerintah, 2) Fasilitas pembayaran, 3) Hadiah, 4) Pengeluaran untuk Jamuan, 5) Pengeluaran untuk Kenaikan Pangkat, 6) Kontribusi politik dan kontribusi amal lainnya.

Sanksi akan dikenakan kepada individu-individu yang terbukti melakukan tindak korupsi/penipuan seperti diatur di dalam Peraturan Perusahaan Bab 4 Pasal 23 tentang Jenis Pelanggaran dan peraturan terkait yang berlaku.

Selain sosialisasi diatas, karyawan dan pihak eksternal diperbolehkan untuk berpartisipasi dalam membantu mencegah dan menghilangkan tidak korupsi. Kami menyediakan portal "Sistem Pelaporan Pelanggaran" bagi seluruh karyawan jika mencurigai adanya tindak korupsi, dengan cara melapor melalui email: wbs@citamineral.com atau secara langsung melaporkan ke Head of Internal Audit.

## Anti-corruption Policy [205-1, 205-2, 205-3]

We are committed to conducting our business ethically and with integrity. Therefore, we adopt a zero-tolerance stand against any form of corruption. We are pleased to report that there were no confirmed legal cases regarding corruption brought against us or our employees in 2022.

The Company is guided by "Anti-Corruption policy" that have been approved by board in compliance with Government of Indonesia Law No. 31/1999 jo Law No.20/2001 on Eradication of Corruption. This policy applies to all staff including BOD, BOC, as well as external stakeholders, which has been communicated to all levels of employees which in head office and site via online dissemination on Thursday, 29 April 2021. All policies are also available on our website and all new hires are introduced to this policy via an induction program.

The objective of Anti-corruption policy is to prevent both material and immaterial losses, improve the regulation compliance, discipline, and ethic of the Company towards the applicable laws in conducting daily operational activities in relation with relevant external stakeholders, business partners and Government institutions.

Type of activities categorized as corruption: 1) Gratification by private or public entities, 2) facilitation payment, 3) Gifts, 4) Hospitality expenses, 5) Promotional expenses, 6) Political contribution and any charitable contributions.

Sanctions are given to individuals who are proven to commit fraud/corruption as stipulated in Company Regulations Chapter 4 Article 23 on Types of Offenses and other legal provisions.

Aside from dissemination, employees and external parties are allowed to participate in helping the efforts to prevent and eradicate corruption. A portal for employees, the so-called "Violation Reporting System" allows for reporting when suspecting the occurrence of corruption via email: wbs@citamineral.com or by directly reporting to the Head of Internal Audit.





## 5.3 Keragaman dan Kesempatan yang Sama

### Diversity and Equal Opportunity

Di CITA keragaman dan inklusi merupakan bagian dari budaya dan identitas kami. Kami memberikan kesempatan yang sama kepada lebih dari 4.700 karyawan CITA dan WHW untuk berkariir dan berprestasi tanpa memandang suku, jenis kelamin, agama, keyakinan, disabilitas dan usia. Kami melihat keunggulan kompetitif dalam keragaman karyawan untuk bekerja sama, memanfaatkan keterampilan dan bakat mereka, dan tidak mengizinkan segala bentuk diskriminasi di tempat kerja, termasuk mempekerjakan dan mempromosikan karyawan. Oleh karena itu, kami selalu mengusung nilai kesetaraan mulai dari proses rekrutmen, pengembangan, penilaian, hingga penentuan remunerasi sesuai dengan Peraturan Ketenagakerjaan dan Ketentuan Perusahaan.

#### Pekerja Lokal [202-2]

Pedoman standar ketenagakerjaan CITA mengupayakan tenaga kerja yang beragam dan bertujuan untuk mendapatkan calon pekerja sesuai dengan jabatannya. Berinvestasi terhadap potensi lokal membantu membangun kemampuan yang dibutuhkan untuk meningkatkan daya saing dan ketahanan jangka-panjang bisnis kami. Di 2022, 70,3% karyawan CITA dan 84,7% karyawan WHW berasal dari provinsi Kalimantan Barat.

At CITA, diversity and inclusion are integral parts of our culture. In 2022, we serve equal opportunities of over 4,700 total employees in CITA and WHW to have a career and excel regardless of ethnicity, sex, religion, disability, and age. We see a competitive edge in employee diversity to leverage their skillsets and talent to the Company and do not tolerate any form of discrimination, including in the hiring and promoting process. Therefore, the value of equality starts from the recruitment, development, assessment, up to remuneration in accordance with Labor Regulations and Company Provisions.

#### Local Hire [202-2]

CITA's employment standards guidelines strive for a diverse workforce and aim to find the best suited candidates for the position. Investing in local talent can help build the capabilities required to enhance our competitiveness and business resilience in the long run. In 2022, 70.3% of CITA and 84.7% of WHW employees are local hired from West Kalimantan Province.

**CITA – Perekutan Karyawan Lokal (dalam orang)**  
**CITA – Local Hire Employee (in person)**

Deskripsi Description	2020		2021		2022	
	Lokal Local	Non Lokal Non-local	Lokal Local	Non Lokal Non-local	Lokal Local	Non Lokal Non-local
Direktur Director	0	4	0	4	0	4
General Manager General Manager	0	10	0	11	2	18
Manajer Manager	2	31	2	36	9	46
Superintendent Superintendent	6	60	11	62	26	85
Supervisor Supervisor	39	158	37	192	147	139
Staff Staff	228	42	253	46	296	50
Non-Staff Non-Staff	554	18	513	13	374	19
<b>Total</b>	<b>829</b>	<b>323</b>	<b>816</b>	<b>364</b>	<b>854</b>	<b>361</b>
Persentase perekutan lokal dari total karyawan Percentage of local hire of total employees	72%		69.2%		<b>70.3%</b>	

**Perekutan Karyawan Baru dan Pergantian Karyawan** [401-1]

Pada tahun 2022, CITA mempekerjakan sebanyak 255 karyawan baru, dan WHW sebanyak 615 karyawan baru, yang mana tingkat perekutan sebesar 21% untuk CITA dan 18,5% untuk WHW. Sedangkan untuk pergantian karyawan, 137 karyawan keluar dari CITA atau 11,28% *turnover rate* dan 344 karyawan keluar dari WHW atau 9,8% *turnover rate*. Data pergantian karyawan hanya mengambil data karyawan yang sudah keluar dari Perusahaan yang mana sebagian besar usianya di rentang 30-50 tahun. Ini menunjukkan bahwa sifat pasar tenaga kerja industri sejenis sangatlah kompetitif. Sedangkan Departemen HR kami selalu memastikan agar terus mempertahankan citra kami sebagai perusahaan yang menarik di masa depan, dengan cara menawarkan kursus-kursus pelatihan, remunerasi berbasis kinerja serta asuransi kesehatan.

**WHW – Perekutan Karyawan Lokal (dalam orang)**  
**WHW – Local Hire Employee (in person)**

Deskripsi Description	2020		2021		2022	
	Lokal Local	Non Lokal Non-local	Lokal Local	Non Lokal Non-local	Lokal Local	Non Lokal Non-local
Manajer Manager	0	16	0	16	1	14
Superintendent Superintendent	16	29	18	27	17	31
Supervisor Supervisor	83	60	85	60	98	59
Staff Staff	647	274	685	275	752	286
Non-Staff Non-Staff	1,826	156	1,918	158	2,114	149
<b>Total</b>	<b>2,572</b>	<b>535</b>	<b>2,706</b>	<b>536</b>	<b>2,982</b>	<b>539</b>
Persentase perekutan lokal dari total karyawan Percentage of local hire of total employees	82.8%		83.5%		<b>84.7%</b>	

**New Employee Hires and Turnover** [401-1]

In 2022, CITA hired 255 and WHW hired 615 new employees, which give a hiring rate of 21% and 18.5% respectively. As for turnover, 137 employees left CITA, resulting in a turnover rate of 11.28% and 344 employees left WHW, which results in a turnover rate or 9.8%. The turnover data only captures the resigned employees, where the majority of employee quitting the Company is between 30-50 years old, which shows the highly competitive nature of the labor market of similar industries. On the other hand, our HR Department is working on suitable measures to ensure that we maintain our image as an attractive employer in the future, such as offering individual training courses, performance-based remuneration, and medical insurance.

**CITA – Jumlah Perekran Karyawan Baru berdasarkan level jabatan, usia, dan asal (dalam orang)**

CITA – Number of New Employee Hires based on position level, age, and origin (in person)

Deskripsi Description	2020		2021		2022	
	Pria Man	Wanita Woman	Pria Man	Wanita Woman	Pria Man	Wanita Woman

**Jumlah karyawan baru berdasarkan level jabatan**

Number of new employees by position level

Direktur Director	0	0	0	0	<b>0</b>	<b>0</b>
General Manager General Manager	0	0	1	0	<b>1</b>	<b>0</b>
Manajer Manager	3	1	9	0	<b>14</b>	<b>1</b>
Superintendent Superintendent	15	1	9	1	<b>11</b>	<b>6</b>
Supervisor Supervisor	38	1	55	11	<b>29</b>	<b>19</b>
Staff Staff	43	7	52	16	<b>58</b>	<b>12</b>
Non-Staff Non-Staff	58	13	114	18	<b>89</b>	<b>15</b>
<b>Total</b>	<b>157</b>	<b>23</b>	<b>240</b>	<b>46</b>	<b>202</b>	<b>53</b>

**Jumlah karyawan baru berdasarkan usia**

Number of new employees by age

<30 tahun < 30 years old	68	8	124	25	<b>109</b>	<b>41</b>
30 – 50 tahun 30 – 50 years old	78	14	102	17	<b>92</b>	<b>9</b>
> 50 tahun > 50 years old	10	2	17	1	<b>3</b>	<b>1</b>
<b>Total</b>	<b>156</b>	<b>24</b>	<b>243</b>	<b>43</b>	<b>204</b>	<b>51</b>

**Jumlah karyawan baru berdasarkan asal**

Number of new employees by origin

Lokal Local	98	16	159	33	<b>139</b>	<b>28</b>
Non lokal Non-local	58	8	84	10	<b>63</b>	<b>25</b>
<b>Total</b>	<b>156</b>	<b>24</b>	<b>243</b>	<b>43</b>	<b>202</b>	<b>53</b>

**WHW – Jumlah Perekran Karyawan Baru berdasarkan level jabatan, usia, dan asal (dalam orang)**

WHW – New Employee Hires based on position level, age, and origin (in person)

Deskripsi Description	2020		2021		2022	
	Pria Man	Wanita Woman	Pria Man	Wanita Woman	Pria Man	Wanita Woman

**Jumlah karyawan baru berdasarkan level jabatan**

Number of new employees by position level

Manajer Manager	0	0	0	0	<b>0</b>	<b>0</b>
Superintendent Superintendent	2	0	1	0	<b>3</b>	<b>0</b>
Supervisor Supervisor	3	0	5	0	<b>4</b>	<b>1</b>
Staff Staff	75	14	86	19	<b>126</b>	<b>31</b>
Non-Staff Non-Staff	260	6	288	7	<b>439</b>	<b>11</b>
<b>Total</b>	<b>340</b>	<b>20</b>	<b>380</b>	<b>26</b>	<b>572</b>	<b>43</b>

**Jumlah karyawan baru berdasarkan usia**

Number of new employees by age

<30 tahun < 30 years old	314	19	326	32	<b>489</b>	<b>41</b>
30 – 50 tahun 30 – 50 years old	26	1	47	1	<b>80</b>	<b>4</b>
> 50 tahun > 50 years old	0	0	0	0	<b>1</b>	<b>0</b>
<b>Total</b>	<b>340</b>	<b>20</b>	<b>373</b>	<b>33</b>	<b>570</b>	<b>45</b>

**Jumlah karyawan baru berdasarkan asal**

Number of new employees by origin

Lokal Local	257	10	291	21	<b>445</b>	<b>23</b>
Non lokal Non-local	83	10	83	11	<b>125</b>	<b>22</b>
<b>Total</b>	<b>340</b>	<b>20</b>	<b>374</b>	<b>32</b>	<b>570</b>	<b>45</b>

**CITA – Pergantian Karyawan berdasarkan level jabatan dan usia (dalam persentase)**  
**CITA – Employee Turnover based on position level and age (in percentages)**

Deskripsi Description	2020	2021	2022
<b>Pergantian karyawan berdasarkan level jabatan</b> <b>Employee turnover by position level</b>			
Direktur Director	0.00	0.00	<b>0.00</b>
General Manager General Manager	0.00	0.00	<b>0.00</b>
Manajer Manager	0.52	0.42	<b>0.41</b>
Superintendent Superintendent	0.52	0.68	<b>1.07</b>
Supervisor Supervisor	1.56	2.63	<b>2.96</b>
Staff Staff	1.82	3.47	<b>2.72</b>
Non-Staff Non-Staff	3.82	3.73	<b>4.12</b>
<b>Pergantian karyawan berdasarkan usia</b> <b>Employee turnover by age</b>			
<30 tahun < 30 years old	3.04	4.92	<b>5.10</b>
30 – 50 tahun 30 – 50 years old	4.95	5.59	<b>5.43</b>
> 50 tahun > 50 years old	0.26	0.42	<b>0.74</b>

**WHW – Pergantian Karyawan berdasarkan level jabatan dan usia (dalam persentase)**  
**WHW – Employee Turnover based on position level and age (in percentages)**

Deskripsi Description	2020	2021	2022
<b>Pergantian karyawan berdasarkan level jabatan</b> <b>Employee turnover by position level</b>			
Manajer Manager	0.06	0.00	<b>0.06</b>
Superintendent Superintendent	0.42	0.09	<b>0.23</b>
Supervisor Supervisor	0.35	0.46	<b>0.31</b>
Staff Staff	2.54	2.41	<b>3.83</b>
Non-Staff Non-Staff	6.11	5.21	<b>5.34</b>
<b>Pergantian karyawan berdasarkan usia</b> <b>Employee turnover by age</b>			
<30 tahun < 30 years old	6.33	5.80	<b>7.05</b>
30 – 50 tahun 30 – 50 years old	3.41	2.28	<b>2.28</b>
> 50 tahun > 50 years old	0.03	0.09	<b>0.16</b>

## Keragaman Karyawan [2-8, 405-1]

Tabel di bawah ini adalah jumlah pekerja yang dikategorikan berdasarkan jenis kelamin, usia, dan jabatan. Pada akhir tahun 2022, persentase karyawan wanita di CITA dan WHW berturut-turut adalah 12% dan 5,6%. Kami menyadari bahwa jumlah ini tidak cukup mewakili keragaman gender, dimana industri ekstraktif merupakan sektor yang biasanya didominasi pria. Oleh karena itu, kami berkomitmen untuk menjaga dan meningkatkan kesetaraan gender semaksimal mungkin di masa mendatang demi tercapainya pembangunan berkelanjutan.

Selain keragaman gender, kami juga menerapkan keragaman usia tenaga kerja. Kami mempekerjakan individu berdasarkan keterampilan dan pengalamannya, mulai dari lulusan baru hingga profesional dengan rentang usia <30 dan >50.

## Employee Diversity [2-8, 405-1]

The table below is the total workforce categorized based on gender, age, and position. At the end of 2022, females make up 12% and 5.6 % of CITA and WHW total workforce respectively, across all business units. We are cognizant that this number are not sufficient to achieve gender diversity where extractive industry is commonly a male-dominated sector. As such, we are committed to maintaining and increase gender equality to the best extent possible in the future for the achievement of sustainable development.

Aside from gender diversity, we also embrace age diversity within our workforce. We employ a wide range of individuals based on their skills and experience, ranging from fresh graduates to industry professionals/experts with age <30 and >50.



## CITA – Jumlah Tenaga Kerja berdasarkan level jabatan, usia dan status (dalam orang) CITA – Total Workforce based on position level, age and status (in person)

Deskripsi Description	2020		2021		2022	
	Pria Man	Wanita Woman	Pria Man	Wanita Woman	Pria Man	Wanita Woman
<b>Jumlah karyawan berdasarkan level jabatan</b> Number of employees by position level						
Direktur Director	4	0	4	0	<b>4</b>	<b>0</b>
General Manager General Manager	10	0	11	0	<b>13</b>	<b>0</b>
Manajer Manager	29	4	34	4	<b>32</b>	<b>5</b>
Superintendent Superintendent	63	3	70	3	<b>64</b>	<b>7</b>
Supervisor Supervisor	160	37	188	41	<b>178</b>	<b>46</b>
Staff Staff	247	23	267	32	<b>294</b>	<b>44</b>
Non-Staff Non-Staff	514	58	471	55	<b>474</b>	<b>54</b>
<b>Total</b>	<b>1,027</b>	<b>125</b>	<b>1,045</b>	<b>135</b>	<b>1,059</b>	<b>156</b>

## Jumlah karyawan berdasarkan usia Number of employees by age

< 30 tahun < 30 years old	401	64	404	73	<b>396</b>	<b>98</b>
30 – 50 tahun 30 – 50 years old	541	52	557	52	<b>582</b>	<b>50</b>
> 50 tahun > 50 years old	84	10	84	10	<b>81</b>	<b>8</b>
<b>Total</b>	<b>1,026</b>	<b>126</b>	<b>1,045</b>	<b>135</b>	<b>1,059</b>	<b>156</b>

## Jumlah karyawan berdasarkan status Number of employees by status

Tetap Permanent	339	52	416	54	<b>459</b>	<b>58</b>
Kontrak Non-permanent	687	74	629	81	<b>600</b>	<b>98</b>
<b>Total</b>	<b>1,026</b>	<b>126</b>	<b>1,045</b>	<b>135</b>	<b>1,059</b>	<b>156</b>

**WHW – Jumlah Tenaga Kerja berdasarkan level jabatan, usia dan status (dalam orang)**  
**WHW – Total Workforce based on position level, age and status (in person)**

Deskripsi Description	2022		2021		2020	
	Pria Man	Wanita Woman	Pria Man	Wanita Woman	Pria Man	Wanita Woman
<b>Jumlah karyawan berdasarkan level jabatan</b> Number of employees by position level						
Manajer Manager	13	3	13	3	<b>13</b>	<b>2</b>
Superintendent Superintendent	43	3	42	3	<b>43</b>	<b>5</b>
Supervisor Supervisor	132	11	134	11	<b>146</b>	<b>11</b>
Staff Staff	822	99	862	98	<b>935</b>	<b>103</b>
Non-Staff Non-Staff	1,900	82	2,000	76	<b>2,187</b>	<b>76</b>
<b>Total</b>	<b>2,910</b>	<b>198</b>	<b>3,051</b>	<b>191</b>	<b>3,324</b>	<b>197</b>
<b>Jumlah karyawan berdasarkan usia</b> Number of employees by age						
< 30 tahun < 30 years old	1,905	143	1,879	134	<b>1,970</b>	<b>132</b>
30 – 50 tahun 30 – 50 years old	987	55	1,148	57	<b>1,321</b>	<b>64</b>
> 50 tahun > 50 years old	18	0	24	0	<b>33</b>	<b>1</b>
<b>Total</b>	<b>2,910</b>	<b>198</b>	<b>3,051</b>	<b>191</b>	<b>3,324</b>	<b>197</b>
<b>Jumlah karyawan berdasarkan status</b> Number of employees by status						
Tetap Permanent	2,198	182	2,421	164	<b>2,490</b>	<b>162</b>
Kontrak Non-permanent	712	16	630	27	<b>834</b>	<b>35</b>
<b>Total</b>	<b>2,910</b>	<b>198</b>	<b>3,051</b>	<b>191</b>	<b>3,324</b>	<b>197</b>

**Kegiatan Work Life Balance**  
Work Life Balance Activities

Dalam rangka menjaga hubungan yang harmonis antar karyawan baik di kantor pusat maupun di lokasi, Perusahaan mengadakan berbagai kegiatan untuk mempererat hubungan dan kerjasama tim antar karyawan. Kegiatan yang dilakukan di kantor pusat CITA meliputi *gathering* dan acara olahraga seperti bulutangkis, billiard, futsal dan sepak bola. Dimana lapangan bulutangkis dan jogging track sudah tersedia di setiap site CITA. Di site WHW, kami menyediakan fasilitas seperti lapangan basket, lapangan sepak bola dan lintasan jogging.

In order to maintain harmonious relations between employees both at the head office and sites, the Company organizes various activities to strengthen the relationships and teamwork among the employees. Activities at CITA's head office include employee gatherings and sports event such as badminton, billiard, futsal, and football. Where badminton court and jogging tracks are available in every CITA's site. At WHW's site, the Company provides basketball court, soccer field and jogging tracks facilities.



## Rasio Gaji dan Remunerasi Berdasarkan Jenis Kelamin [405-2]

CITA memastikan bahwa seluruh karyawan mendapatkan kompensasi yang adil, dengan mempertimbangkan status pekerjaan, ruang lingkup pekerjaan, dan kualifikasi lainnya. Selama tiga tahun berturut-turut, persentase gaji pokok dan remunerasi karyawan wanita di WHW relatif lebih tinggi dibandingkan pria karena posisi staf lebih tinggi daripada posisi non-staf dengan jumlah yang lebih sedikit. Namun tidak menutup kemungkinan gaji pria lebih tinggi dibandingkan wanita. Kami juga mematuhi peraturan setempat bahwa gaji lebih tinggi dari UMR.

### CITA – Perbandingan Gaji Pokok dan Remunerasi berdasarkan Jenis Kelamin (dalam persentase)

CITA – Comparison of Basic Salary and Remuneration based on Gender (in percentages)

Deskripsi Description	2020	2021	2022
Persentase gaji pokok wanita vs pria Percentage of woman vs man basic salary	87	89	<b>87</b>
Persentase remunerasi wanita vs pria Percentage of woman vs man remuneration	88	82	<b>81</b>

## Cuti Melahirkan [401-3]

Karyawan kami juga mendapatkan hak cuti melahirkan. Pada tahun 2022, dari 335 karyawan CITA yang berhak atas cuti melahirkan, hanya 28 karyawan mengambil cuti tersebut dan 26 karyawan kembali bekerja setelah cuti berakhir. Karyawan yang mengambil cuti tersebut didominasi oleh wanita disaat akan melahirkan, dan ketika kembali bekerja mereka dijamin dengan posisi yang sebanding serta diberikan cuti berbayar untuk keperluan keluarga. Untuk mencegah adanya perubahan operasional yang signifikan yang mungkin terjadi akibat cuti melahirkan, karyawan kami telah berkomunikasi sebelumnya untuk memastikan proses transisi tidak terganggu dan meminimalkan gangguan bisnis. Kami tidak mendiskriminasi karyawan kami, termasuk mereka yang memilih untuk mengundurkan diri untuk merawat bayi mereka. Penting bagi kami untuk menciptakan lingkungan kerja yang mendukung dan inklusif yang mengakomodasi beragam kebutuhan dan keadaan karyawan kami.

### CITA – Cuti Melahirkan (dalam orang) CITA – Parental Leave (in person)

Deskripsi Description	2020	2021	2022
Total jumlah karyawan yang berhak atas cuti melahirkan Total number of employees entitled to parental leave	298	327	<b>335</b>
Total jumlah karyawan yang mengambil cuti melahirkan Total number of employees who took parental leave	13	8	<b>28</b>
Total jumlah karyawan yang kembali berkerja setelah cuti melahirkan berakhir Total number of employees who returned to work after parental leave ended	13	8	<b>26</b>

## Salary and Remuneration Ratio by Gender [405-2]

At CITA, we ensure that our employees are compensated fairly, taking into account employment status, scope of work, and qualifications among other factors. Throughout three consecutive years, the percentage of women basic salary and remuneration of WHW are relatively higher than those of men in the three consecutive years, due to the dominance of staff of women are higher than non-staff positions with less headcount. But it does not rule out the possibility that men salaries are higher than women. We also comply with local regulations that the salaries are higher than UMR.

### WHW – Perbandingan Gaji Pokok dan Remunerasi berdasarkan Jenis Kelamin (dalam persentase)

WHW – Comparison of Basic Salary and Remuneration based on Gender (in percentages)

Deskripsi Description	2020	2021	2022
Persentase gaji pokok wanita vs pria Percentage of woman vs man basic salary	113	121	<b>124</b>
Persentase remunerasi wanita vs pria Percentage of woman vs man remuneration	71	83	<b>102</b>

## Parental Leave [401-3]

Our employees are also entitled to parental leave. In 2022, out of 335 CITA's employees that were entitled to parental leave, only 28 employees took the leave and 26 employees returned to work. The employees who took their parental leave are mostly mothers following the birth of their child, when returning they are guaranteed a comparable position and granted paid leave for family purposes. Significant operational changes that may be impacted due to parental leave are communicated beforehand to ensure smooth transitional implementation and minimization of business disruption. We do not discriminate against any of our employees, including those who have chosen to resign to take care of their babies. It is important for us to create a supportive and inclusive work environment that accommodates the diverse needs and circumstances of our employees.



## 5.4 Hak Asasi Manusia

### Human Rights

Di CITA, kami berkomitmen menyediakan lingkungan yang aman serta kondusif bagi pelanggan, pengunjung dan karyawan kami untuk terus berkembang. Oleh karena itu, kami menerapkan "Kebijakan Sistem Pelaporan Pelanggaran" sehubungan dengan pentingnya Hak Asasi Manusia.

#### Kebijakan Sistem Pelaporan Pelanggaran [2-16, 2-18, 2-26]

Sebagai bagian dari kebijakan SDM kami, kami memiliki mekanisme pelaporan pelanggaran dan keluhan atas kasus pelanggaran yang ditemukan terhadap karyawan. Ruang lingkup pelanggaran meliputi penyimpangan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, pelanggaran terhadap kebijakan dan peraturan Perusahaan, penyalahgunaan jabatan untuk kepentingan pribadi, diskriminasi, penindasan, pemerasan dan tindakan penipuan. Setiap pelapor keluhan serta hak-hak korban akan dilindungi dengan menerapkan prosedur berikut:

- Penyelidikan dilakukan segera setelah keluhan diterima;
- Setelah penyelidikan selesai, baik pelapor keluhan dan terduga pelaku pelecehan akan diberitahu terkait temuan dan cara penyelesaiannya;
- Jika tuduhan pelanggaran dikonfirmasi, CITA akan bertindak adil dalam menatuhukan hukuman yang sesuai dimana pelaku diberikan sanksi yang dapat mengakibatkan pemutusan;
- Tindakan yang dianggap sebagai tindak Pidana oleh penasihat hukum Perusahaan, akan dilaporkan secara rinci kepada pejabat yang berwenang;
- Senioritas dan/atau jabatan tidak ada hubungannya dengan sanksi yang diberikan dalam situasi ini;
- CITA menyimpan catatan tertulis dari semua keluhan yang dilaporkan.

At CITA, we are committed to providing a safe and conducive environment for our customers, visitors, and employees to thrive. Thus, we employ "Whistleblowing System Policy" in respect to the importance for human rights.

#### Whistleblowing System Policy [2-16, 2-18, 2-26]

As part of our HR policy, we have grievance and a whistleblowing mechanism to report any instances of violations against any employees. The scope of violations includes deviations from applicable rules and regulations, violations of Company's policies and regulations, misuse of position for personal interests, discrimination, bullying, extortion, and fraudulent acts. Any grievance raiser as well as the victim's rights will be protected while the following procedures are applied:

- Investigation is conducted as soon as grievance is received;
- After investigation is completed, both grievance raiser and the alleged harasser will be notified of the findings and the resolution;
- If charges of violations are confirmed, CITA will act fairly in imposing appropriate penalties where the offender is given sanction which can lead to termination of work;
- Actions considered by Company legal counsel as a criminal act, will be reported in full detail to the concerned authorities;
- Seniority and/or position will have no relation to the sanction given in these situations;
- CITA maintains written records of all grievances reported.

#### Media Pengaduan / Peyingkapan

Grievances / Disclosure



**Kotak Pengaduan**  
Whistleblowing System



Telepon :  
Phone  
**081 - 1943 - 6663**



Email :  
**wbs@citamineral.com**

Manajemen menyediakan saluran komunikasi *top-down* dan *bottom-up* untuk menyampaikan kebijakan dan arahan Perusahaan kepada seluruh karyawan serta menerima aspirasi untuk meningkatkan hubungan industrial di lingkungan CITA. Keterlibatan karyawan yang dilakukan antara lain evaluasi kinerja, rapat, kegiatan *gathering*, dan saluran pengaduan bagi seluruh karyawan untuk menciptakan pekerjaan yang kondusif dan menyenangkan. Keluhan yang diterima akan langsung diteruskan secara transparan untuk mencegah adanya perhentian kegiatan operasional.

Di tahun 2022, terdapat tiga keluhan diterima dari karyawan CITA terkait surat kerja yang belum dirilis, penolakan penandatanganan kontrak sebelum kontrak kerja tahun sebelumnya berakhir dan jam lembur karyawan. Seluruh keluhan telah diselesaikan sepenuhnya.

**CITA – Keluhan Karyawan (dalam kasus)** [406-1]  
**CITA – Employee Grievance (in case)** [406-1]

Deskripsi Description	2020	2021	2022
Jumlah keluhan yang diterima Number of grievances received	5	7	<b>3</b>
Terselesaikan Resolved	4	4	<b>3</b>
Sedang berjalan In progress	1	3	<b>0</b>
Percentase perselisihan diselesaikan (%) Percentage of disputes resolved (%)	80%	57%	<b>100%</b>

**Kebebasan Berserikat** [2-30, 407-1]

Kami mendukung kebebasan berserikat di CITA dan WHW. Kami menghormati hak karyawan untuk bergabung dengan serikat pekerja dan diwakili oleh perwakilan serikat pekerja secara internal dan eksternal sesuai dengan praktik yang berlaku. Pada tahun 2021, melalui Kepala Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi di Kabupaten Ketapang, telah terdaftar lembaga kerjasama bipartit, PT Cita Mineral Investindo Tbk Site Sandai (LKS Bipartit Sandai).

Pada tahun 2020, WHW melakukan Perjanjian Kerja Sama antara Perusahaan dan Serikat Buruh Sejahtera Indonesia (PK SBSI) WHW Alumina Refinery. Serikat pekerja adalah organisasi yang dibentuk dari, oleh, dan untuk pekerja/buruh baik di dalam maupun di luar perusahaan. Serikat pekerja bebas, terbuka, independen, demokratis dan bertanggung jawab untuk melindungi hak dan kepentingan pekerja / buruh dan keluarganya. Serikat Pekerja telah terdaftar di Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi di Kabupaten Ketapang.

Management builds top-down and bottom-up communication channels to convey the Company's policies and directions to all employees as well as to receive aspirations to improve industrial relations within CITA. Employee involvement is carried out, among others, through performance evaluation, meetings, gathering activities, and grievances channels for all employees to create a conducive and pleasant work. The grievance received will be followed up responsively and transparently to avoid any disruption in operation activities.

In 2022, there were three grievances received from CITA's employees which are related to the employment letters which have not been released, rejection in signing the contract before the previous year contract is over and employees' overtime. All these grievances have been fully resolved.



**Freedom of Association** [2-30, 407-1]

We support freedom of association at CITA and WHW. We respect the right of employees to join unions and to be represented by representatives of these unions internally and externally in accordance with the applicable practices. In 2021, through the Head of Manpower and Transmigration Agency in Ketapang Regency, a bipartite collaboration institution, PT Cita Mineral Investindo Tbk Site Sandai (Sandai LKS Bipartite), has been registered.

In 2020, WHW establishes a Cooperation Agreement between the Company and Workers Union of Indonesian Prosperous Labor (PK SBSI) WHW Alumina Refinery. A trade union is an organization formed from, by and for workers/labors both within and outside the company. The union is free, open, independent, democratic, and responsible for protecting the rights and interest of workers/ labors and their families. The Union has been registered at Manpower and Transmigration Agency in Ketapang Regency.

A large yellow mining truck is shown in an open-pit mine. The truck is positioned on the left side of the slide, facing towards the right. It is surrounded by reddish-brown earth and other mining equipment in the background.

# 6

# Business Resilience

## 1 Dampak Ekonomi dan Sosial

Economic and Social Impact

## 2 Praktik Pertambangan yang Baik

Good Mining Practice

## 3 Perbaikan Berkelanjutan

Continuous Improvement

## 6.1 Dampak Ekonomi dan Sosial

### Economic and Social Impact

Kegiatan bisnis CITA memberikan nilai tambah ekonomi secara langsung kepada Perusahaan dan pemegang saham serta pembangunan ekonomi nasional. Kegiatan ekstraksi bijih bauksit yang dilakukan oleh lini bisnis pertambangan untuk memasok bahan baku berupa MGB yang dibutuhkan oleh industri pengolahan untuk diolah menjadi SGA yang dijalankan oleh entitas asosiasi, WHW. SGA dapat menjadi bahan baku aluminium yang selanjutnya dapat digunakan untuk berbagai keperluan, mulai dari pesawat ruang angkasa hingga peralatan dapur.

Seluruh produk aluminium mulai dari bijih bauksit hingga produk pasca konsumsi dapat didaur ulang dan digunakan kembali, sehingga memberikan dorongan bagi pertumbuhan industri di hulu dan hilir, menyerap tenaga kerja, menghasilkan devisa negara, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sepanjang rantai nilai. Dengan demikian, CITA berupaya untuk menjaga nilai tambah ekonomi yang dihasilkan dari kegiatan Perusahaan dalam jangka panjang dan memberikan manfaat bagi pemangku kepentingan yang lebih luas.

Nilai-nilai CITA menempatkan manajemen bisnis sebagai bagian dari komunitas yang tumbuh bersama sebagai prioritas utama, melalui keberadaan dan aktivitas perusahaan di area tersebut. CITA memahami bahwa kegiatan usaha ekstraksi mineral memberikan dampak bagi masyarakat di sekitar wilayah pertambangan. Dampak tersebut antara lain berupa perubahan sosial ekonomi, kesejahteraan, pendapatan, kesempatan kerja, kesenjangan sosial, dan kualitas hidup akibat perubahan penguasaan lahan.

CITA bertanggung jawab untuk berpartisipasi dalam mengelola dampak sosial untuk meminimalkan dampak negatif dan mendorong pengembangan masyarakat. Pengelolaan dampak tidak hanya dilakukan selama masa operasi, namun juga mempertimbangkan kemampuan masyarakat untuk mandiri tanpa bantuan Perusahaan. Di sisi lain, kondisi sosial yang tidak kondusif berpotensi mengganggu kelangsungan dan keamanan operasional, yang tidak hanya berdampak pada site tetapi juga kemampuan Perusahaan untuk menghasilkan produk sesuai dengan kebutuhan pelanggan.

CITA's business activities provide direct economic added value to the Company and shareholders as well as national economic development. Bauxite ore extraction activities are carried out by mining business line for supply raw materials such as MGB which is needed by processing industry to be processed into SGA which is run by an associated, WHW. SGA can be the next raw material for aluminum, to be used for a variety of purposes, from spacecraft to kitchen utensils.

All aluminum products from ore to post-consumption products can be recycled and reused, thus providing impetus for industrial growth upstream and downstream, absorbing labor, generating foreign exchange, and improving the welfare of the community along the value chain. Thus, CITA strives to maintain the added economic value generated by the Company's activities in the long term and provide benefits to wider stakeholders.

CITA's values prioritize business management that involves actively contributing to the growth and development of local communities, by increasing the company's presence and operations within those areas. CITA understands that mineral extraction business activities have an impact on the community around the mining area. These impacts include socio-economic changes, welfare, income, opportunities, social inequality, and quality of life due to changes in land tenure.

CITA is responsible for participating in managing social impacts to minimize negative impacts and promote community development. Impact management is not only during the life of the operation but also considering the capability of the community to be independent from the Company's support. On the other hand, unfavorable social conditions have the potential to disrupt the continuity and security of operations, which not only affects the site but also the Company's ability to deliver products according to customer requirements.



## 6.2 Praktik Pertambangan yang Baik

### Good Mining Practice

Sebagian besar masyarakat Indonesia menganggap sektor pertambangan sebagai industri yang memiliki persepsi negatif terhadap aspek lingkungan dan konservasi alam. CITA telah melakukan berbagai tindakan untuk menghilangkan persepsi masyarakat tersebut. Salah satu strategi tersebut adalah dengan menerapkan Praktik Pertambangan yang Baik.

CITA menerapkan praktik pertambangan yang baik dalam melakukan operasi penambangan dari awal hingga akhir. Praktik pertambangan yang baik adalah kaidah yang berkontribusi pada ketataan terhadap peraturan, terencana dengan baik, menerapkan teknologi tepat guna yang berlandaskan pada efektivitas dan efisiensi, melaksanakan konservasi bahan galian, mengendalikan dan memelihara fungsi lingkungan hidup, menjamin keselamatan kerja, mengakomodasi keinginan dan peran serta masyarakat, menghasilkan nilai tambah, meningkatkan kemampuan dan kesejahteraan masyarakat sekitar, serta menciptakan pembangunan berkelanjutan.

Penerapan Kaidah Pertambangan yang Baik juga diatur dalam Permen ESDM No. 26 Tahun 2018 tentang Pelaksanaan Kaidah Pertambangan yang Baik dan Pengawasan Pertambangan Mineral dan Batubara.

Most people of Indonesia consider the mining sector to be an industry that has a negative perception of environmental aspects and nature conservation. CITA has taken various actions to eliminate this public perception. One of those strategies is implementing Good Mining Practices.

CITA implements Good Mining Practice in conducting mining operations from beginning to the end. Good Mining Practice is rule that contributes to obeying the rules, being well-planned, applying appropriate technology based on effectiveness and efficiency, carrying out conservation of excavated materials, controlling and maintaining environmental functions, ensuring work safety, accommodating the wishes and participation of the community, producing added value, increasing the ability and welfare of the surrounding community, and creating sustainable development.

The implementation of Good Mining Practice is also regulated in MEMR Regulation 26/2018 regarding Implementation of Good Mining Guidance and Mineral and Coal Mining Supervision.



## Praktik Pertambangan yang Baik, inisiatif

CITA menerapkan praktik pertambangan yang baik secara bertahap, mulai dari pembukaan lahan hingga pasca tambang, dengan tetap menjaga keselamatan kerja dan kelestarian lingkungan.

## Good Mining Practices, initiatives

CITA implements good mining practices in stages, from land clearing to post-mining activity, maintaining adequate work safety and environmental sustainability.

Operasional Pertambangan Mining Operations	Kegiatan Pascatambang Post-mining Activity	Kesehatan dan Keselamatan Health and Safety	Sosial dan Lingkungan Social and Environment
<p>Pekerjaan pembukaan lahan secara semi mekanis (tanpa pembakaran tanaman), dengan penggunaan air daur ulang yang efisien;</p> <p>Konservasi sumber daya mineral, mulai dari tahap eksplorasi hingga produksi;</p> <p>Penilaian kualitas sumber daya mineral, dengan uji laboratorium terhadap sampel-sampel yang spesifik di lokasi tambang.</p> <p>Semi mechanical land-clearing works (no burning of vegetation covers), with efficient use of recycled-water;</p> <p>Mineral resources conservation, from exploration to production stages;</p> <p>Mineral resources quality assessment, with laboratory test on site-specific samples.</p>	<p>Kegiatan pasca tambang untuk mematuhi Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral 1827K/30/MEM/2018 tentang Pedoman Praktik Pertambangan yang Baik;</p> <p>Pekerjaan reklamasi lahan meliputi penyebaran lapisan tanah permukaan, penggalian drainase, dan revegetasi, dengan perawatan yang tepat pada pohon dan spesies lainnya.</p> <p>Post-mining operations to observe Ministry of Energy and Mineral Resources Decree 1827K/30/MEM/2018 on Guidelines for good mining practices;</p> <p>Land reclamation works to cover topsoil spreading, drainage excavating, and revegetation, with proper care on trees and other species.</p>	<p>Kesehatan dan keselamatan pekerja tambang yang mematuhi peraturan Pemerintah, dengan manajemen risiko yang tepat (penilaian dan mitigasi);</p> <p>Induksi kesehatan dan keselamatan bagi pendatang baru (pekerja dan pengunjung bisnis), dengan alat perlindungan diri (APD) untuk penggunaan yang tepat di lokasi.</p> <p>Mining workers health and safety obeying Government regulations, with proper risks management (assessment and mitigation);</p> <p>Health and safety induction for new entrants (workers and business visitors), with personal protection equipment (PPE) for proper use on-site.</p>	<p>Pengolahan air limbah dan lumpur di lokasi penambangan dan pengolahan bijih, dengan pemantauan dan pengujian udara dan air secara berkala;</p> <p>Pengembangan masyarakat dan program Tanggung Jawab Sosial, baik melalui pendekatan dari atas ke bawah maupun dari bawah ke atas, di seluruh perencanaan program dan pekerjaan yang diusulkan oleh masyarakat.</p> <p>Wastewater and sludge treatment on mining and ore-processing sites, with periodic air and water monitoring, tests;</p> <p>Community development and social responsibility program, both top-down and bottom-up approach, throughout program planning and community-proposed works.</p>

Pemerintah menetapkan standar operasional dan standar reklamasi untuk semua aspek operasi tambang terbuka dan tambang bawah tanah. Kami telah mengembangkan strategi reklamasi dan rehabilitasi tambang untuk area konsesi kami.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 78 Tahun 2010 ("PP No. 78 Tahun 2010") tentang Reklamasi dan Pascatambang, serta Peraturan Menteri ESDM No. 26 Tahun 2018 tentang Pelaksanaan Kaidah Pertambangan yang Baik dan Pengawasan Pertambangan Mineral dan Batubara, kami bertanggung jawab kepada Pemerintah atas kegiatan reklamasi dan pascatambang di seluruh lahan yang telah ditambang dan area konsesi kami. Selanjutnya, sebagai implementasi dari kegiatan reklamasi dan pascatambang, kami berkewajiban untuk menempatkan jaminan reklamasi dan jaminan pascatambang sesuai dengan kebijakan ESDM atau otoritas pemerintah terkait lainnya.

Kegiatan dan fasilitas pertambangan merupakan pengguna listrik yang intensif, yang saat ini sebagian besar diperoleh dari generator diesel. Harga energi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor di luar kendali kami, termasuk penawaran dan permintaan global dan regional, pajak karbon, inflasi, kondisi politik dan ekonomi, serta peraturan yang berlaku. Di sisi lain, air merupakan salah satu utilitas utama yang digunakan dalam operasi pertambangan kami. Perusahaan memperoleh pasokan air melalui daur ulang dari pabrik pengolahan dan menampung curah hujan musiman di kolam-kolam penampungan.

Kegiatan operasional kami melibatkan penggunaan bahan berbahaya bagi lingkungan serta gangguan terhadap tanah, potensi bahaya terhadap flora dan fauna, dan masalah lingkungan lainnya. Bisnis kami tunduk pada kontrol dan peraturan lingkungan yang luas di Indonesia, terutama Undang-Undang Cipta Kerja - Peraturan Pemerintah No. 22 Tahun 2021 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, sebagaimana baru-baru ini diubah oleh Undang-Undang Cipta Kerja, dan peraturan pelaksanaannya.

## Peluang dan Tantangan

Sejalan dengan pertumbuhan bisnis, CITA terus berkomitmen untuk menjadi produsen bauksit dan alumina terkemuka di Indonesia. Salah satu upaya yang dilakukan CITA adalah dengan meningkatkan komunikasi secara daring dengan para pemangku kepentingan perusahaan, yang nyatanya meningkatkan partisipasi dan tidak lagi terhalang oleh keterbatasan tempat sehingga setiap orang dapat selalu mengakses informasi penting terkait kebijakan perusahaan.

## Pembebasan Lahan dan Pemukiman Kembali

Kegiatan pertambangan memerlukan pengalihan kepemilikan tanah yang berada didalam Izin Usaha Pertambangan, yang harus dilakukan dengan hati-hati dan menjunjung tinggi transparansi dan keadilan dalam pelaksanaannya. Bagi masyarakat, pengalihan kepemilikan tanah dapat berarti perubahan mata pencarian. Oleh karena itu, Perusahaan memahami sepenuhnya bahwa proses pembebasan lahan dan pemukiman kembali harus sesuai dengan peraturan, standar, dan hak asasi manusia.

The Government establishes operational and reclamation standards for all aspects of open pit and underground mining operations. We have developed mine reclamation and rehabilitation strategies for our concession areas.

Refers to Government Regulation No. 78 of 2010 ("Indonesian Government Regulation No.78 of 2010") regarding Reclamation and Post-Mining, as well as MEMR Regulation No. 26 of 2018 regarding Implementation of Good Mining Guidance and Mineral and Coal Mining Supervision, we are responsible to the Government for the reclamation and post-mining activities of all mined land and our concession areas. Further, as an implementation for the reclamation and post-mining activities, we are obliged to place a reclamation guarantee and post-mining guarantee in accordance with the discretion of the MEMR or other relevant government authority.

Mining activities and facilities are intensive users of electricity, which presently derive from our primarily diesel generators. Energy prices can be affected by numerous factors beyond our control, including global and regional supply and demand, carbon taxes, inflation, political and economic conditions, and applicable regulatory regimes. On the other hand, water is one of the main utilities used in our mining operations. The Company obtains water supply primarily by recycling from our processing plant and collecting seasonal rainfall in storage ponds.

Our operations involve the use of environmentally hazardous materials as well as disturbance of land, potential harm to flora and fauna, and other environmental concerns. Our business is subject to the extensive environmental controls and regulations in Indonesia, particularly the Job Creation Law - Government Regulation No. 22 of 2021 on Environmental Protection and Management, as recently amended by the Job Creation Law, and its implementing regulations.

## Opportunities and Challenges

In line with business growth, CITA maintains the commitment become leading producer of bauxite and alumina in Indonesia. One of the efforts made by CITA is to improve online communication with company stakeholders, which in fact increases participation and no longer hindered by limited space so that everyone can always access important information related to company policies.

## Land Acquisition and Resettlement

Mining activities require transfer of ownership of the land located in the Mining Business Permit, which must be carried out carefully and uphold transparency and fairness in its implementation. For the community, the transfer of land ownership can mean a change in their livelihood. Therefore, the Company fully understands that the process of land acquisition and resettlement must comply with rules, standards, and respect for human rights.

Sejak awal proses, CITA melibatkan para pemangku kepentingan yang memiliki hak atas tanah dalam pembahasan rencana penambangan jangka panjang, mulai dari proses pembebasan lahan hingga pasca tambang. Lahan yang digunakan Perusahaan sebagian besar berupa perkebunan kelapa sawit dengan dua jenis kepemilikan, yaitu korporasi dan petani plasma.

Setiap perjanjian yang berkaitan dengan penggunaan lahan dilakukan sesuai dengan prosedur internal dan dicatat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Perjanjian penggunaan lahan dengan pemilik lahan mencakup kompensasi atas lahan dan tanaman di atasnya. Perusahaan sebisa mungkin mencegah terjadinya pemindahan penduduk untuk mendapatkan lahan operasi. Sepanjang tahun 2021, tidak ada konflik dengan masyarakat terkait penggunaan lahan.

From the beginning of the process, CITA involved stakeholders who have the rights for land in discussions of long-term mining plans, from land acquisition process to post-mining. The land used by the Company is mostly in the form of palm oil plantations with two types of ownership, namely corporations and smallholders.

Every agreement related to land use is carried out in accordance with internal procedures and recorded in accordance with statutory regulations. The land use agreement with the landowners includes compensation for land and plants on it. The Company as much as possible prevents the transfer of people to obtain operating land. Throughout 2021, there was no conflict with the community regarding land use.





## 6.3 Perbaikan Berkelanjutan [6a] Continuous Improvement [6a]

Kami berpegang teguh pada lima pilar keberlanjutan: *Care for People, Responsible Footprint, Climate Protection, Ethical Governance, dan Business Resilience*. Kami menyadari bahwa kegiatan operasional pertambangan memiliki dampak terhadap lingkungan alam. Kami berkomitmen untuk menjalankan kegiatan operasional pertambangan dengan cara meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan dan mendukung perlindungan lingkungan hidup melalui penambangan yang bertanggung jawab.

Seluruh kegiatan operasional dilakukan dengan penuh tanggung jawab dengan memperhatikan aspek perlindungan lingkungan serta melibatkan seluruh pemangku kepentingan yang ada. Dengan mempertimbangkan keberlanjutan lingkungan hidup saat ini dan di masa depan, CITA melakukan beberapa tindakan, baik yang bersifat wajib maupun inisiatif untuk melindungi lingkungan hidup, seperti kepatuhan terhadap AMDAL, efisiensi penggunaan energi dan air, serta pengurangan polutan. Kami menerapkan prinsip-prinsip "Green Mining" untuk menjaga lingkungan, meminimalkan gangguan terhadap keseimbangan dan fungsi alam di sekitar kita.

### Proses Bisnis

Pada tahun sebelumnya, kegiatan utama perusahaan meliputi ekstraksi dan pengolahan bauksit menjadi MGB, yang kemudian diproses lebih lanjut untuk menghasilkan SGA. Dengan demikian, produk CITA adalah MGB dan, melalui WHW, SGA. Bijih Bauksit dari penambangan mengalami proses pemurnian untuk mendapatkan bauksit dengan kandungan  $\text{Al}_2\text{O}_3$  sebesar 45% hingga 48%. MGB ini kemudian diangkut ke pabrik pemurnian alumina sebagai bahan baku produksi SGA. Di pabrik pengolahan, Proses Bayer diterapkan untuk memperoleh SGA dari MGB. SGA, bahan baku untuk produksi aluminium metalik, memiliki kandungan  $\text{Al}_2\text{O}_3$  sebesar 98,6%.

We stand by the five pillars of sustainability: Care for People, Responsible Footprint, Climate Protection, Ethical Governance, and Business Resilience. We recognize that mining operation has impacts on the natural environment. We are committed to conducting our mining operations in a manner that minimizes negative impacts on the environment and supports protection of the natural environment through responsible mining.

All operational activities are carried out with full responsibility by paying attention to environmental protection aspects by involving all existing stakeholders. With consideration for the sustainability of the current and future environment, CITA undertakes several actions, both mandatory and initiative to protect our environment, comply with EIA, such as compliance with EIA, efficient use of energy and water, and reduction of pollutants. We apply the principles of "Green Mining" to protect environment, minimizing any disturbance to the balance and function of nature around us.

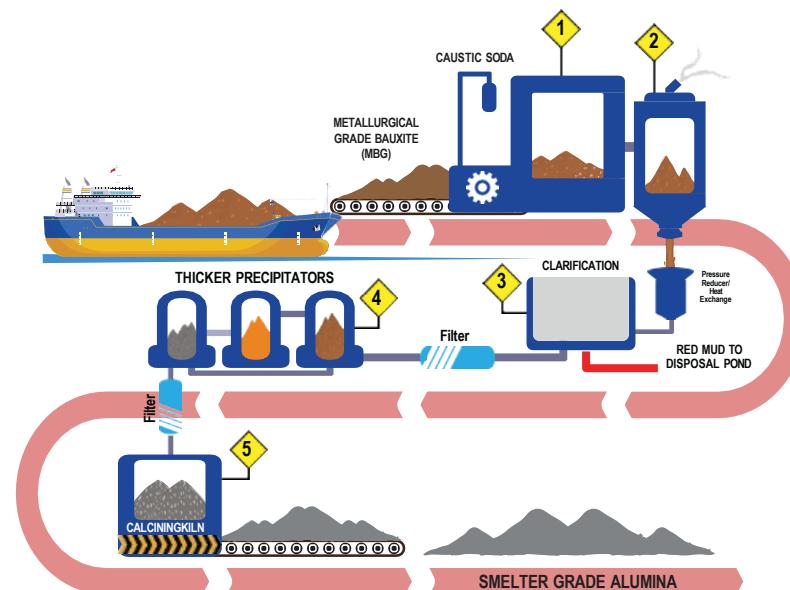
### Business process

During the previous financial year, the primary operations of the company involved the extraction and refinement of bauxite to create MGB, which was then further processed to produce SGA. Thus, the products of CITA are MGB and, through WHW, SGA. Raw bauxite from mining undergoes a beneficiation process to obtain bauxite with 45% to 48%  $\text{Al}_2\text{O}_3$  content. This MGB is then transported to the alumina refinery plant as raw material for SGA production. At the processing plant, the Bayer Process is applied to obtain SGA from MGB. SGA, the raw material for metallic aluminum production, has a 98.6%  $\text{Al}_2\text{O}_3$  content.

## Metallurgical Grade Bauxite Process (CITA)



## Smelter Grade Alumina Process (WHW)



## Pelanggan

Pelanggan MGB dan SGA yang dihasilkan oleh entitas asosiasi (WHW) terdiri dari pelanggan internal dan eksternal. MGB yang dihasilkan dari kegiatan penambangan memasok kebutuhan perusahaan asosiasi dan memasok pasar ekspor sesuai dengan kuota yang diberikan oleh Pemerintah, sedangkan SGA yang dihasilkan oleh perusahaan asosiasi ditujukan untuk pasar domestik dan ekspor.

Untuk memenuhi kebutuhan pelanggan, Perusahaan meningkatkan kinerja operasional tambang dan membangun fasilitas pemurnian tahap-2 di entitas asosiasi sesuai dengan strategi Perusahaan. Pada tahun 2022, kontribusi volume produk MGB di pasar ekspor sebesar 86,73%, sedangkan di pasar domestik sebesar 13,27%. Di sisi lain, kontribusi volume produk SGA WHW di pasar ekspor sebesar 95% sedangkan di pasar domestik sebesar 5%.

Produk MGB dan SGA merupakan bahan baku dengan spesifikasi tertentu untuk pelanggan industri yang tidak ditujukan untuk digunakan oleh konsumen akhir. Jadi, tidak ada evaluasi kesehatan dan keamanan produk atau penarikan produk dari peredaran.

## Customers

Customers of MGB and SGA that is produced by associate (WHW) are internal and external customers. MGB produced by mining activities supplies the needs of associate and supplies the export market in accordance with the quota provided by the Government, while SGA produced by associate are intended for both domestic market and export.

To meet customer needs, the Company improved the mine operational performance and built a phase-2 refining facility in associate in accordance with the Company's strategy. In 2022, the volume contribution of MGB products in export market is 86.73% meanwhile in the domestic market is 13.27%. On the other hand, the volume contribution of WHW's SGA in export market is 95% meanwhile in domestic market is 5%.

MGB and SGA products are raw materials with certain specifications for industrial customers which are not intended for use by final consumers. So, there is no product health and safety evaluation or product withdrawal from circulation.

**CITA - Penjualan Produk MGB (dalam Rp)**  
 CITA – MGB Product Sales (in IDR)

Deskripsi Description	2020	2021	2022
Pasar Ekspor Export market	3,823,116,488,535	4,070,994,990,679	<b>3,900,201,335,352</b>
Pasar Domestik Domestic market	521,582,985,480	507,418,675,815	<b>1,793,815,874,862</b>
Laba Bersih Net profit	649,921,288,710	568,345,150,593	<b>744,820,930,786</b>
% Pasar Ekspor % export market	88%	89%	<b>68%</b>
% Pasar Domestik % domestic market	12%	11%	<b>32%</b>

**WHW – Penjualan Produk SGA (dalam USD)**  
 WHW – SGA Product Sales (in USD)

Deskripsi Description	2020	2021	2022
Pasar Ekspor Export market	254,082,015	318,639,684	<b>734,755,199</b>
Pasar Domestik Domestic market	40,879,425	23,636,305	<b>40,456,615</b>
Laba Bersih Net profit	24,171,786	65,349,226	<b>152,911,481</b>
% Pasar Ekspor % export market	86%	93%	<b>95%</b>
% Pasar Domestik % domestic market	14%	7%	<b>5%</b>

## Inisiatif dan Inovasi

Manajemen CITA menyadari bahwa keberlanjutan terus berkembang sehingga tindakan yang kami lakukan tidak pernah selesai, dengan demikian kami bertujuan untuk upaya dan peningkatan yang berkelanjutan. Perbaikan berkelanjutan telah menjadi budaya perusahaan yang akan terus menerus ditanamkan kepada setiap karyawan. CITA secara terus menerus mengevaluasi peluang untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas produk serta mengurangi jumlah limbah yang dihasilkan per ton produk.

Kegiatan pengolahan bijih bauksit di lokasi CITA menerapkan usaha untuk meningkatkan kapasitas produksi dan teknologi. Peningkatan kapasitas kolam pencucian dan sistem tromol diharapkan dapat menjadi inovasi produksi yang lebih bersih. Kajian teknis terhadap residu pengolahan bauksit menunjukkan bahwa residu pengolahan bauksit memiliki sifat yang tidak berbahaya (tidak korosif, tidak mudah meledak, tidak mudah terbakar, dan tidak reaktif, serta memiliki dampak lingkungan yang rendah).

Kemampuan karyawan CITA dalam mengidentifikasi potensi bahaya dan bencana alam ditingkatkan melalui workshop bersama Basarnas. Hal ini tidak hanya berkontribusi pada persiapan kedaruratan dalam pertambangan, tetapi juga mendukung kesiapan masyarakat setempat.

## Initiatives and Innovations

CITA management recognizes that sustainability continues to evolve, and thus we aim for continuous efforts and improvement. which is why CITA management has focused on continuous improvement. Continuous improvement has become a corporate culture that will be continuously preserved for every employee. CITA continuously evaluates opportunities to increase the quantity and quality of products and reduce the quantity of waste generated per ton of product.

Ore-processing at CITA has range of production capacity and technology improvement. Capacity upscale of both the washing pond and trommel system is expected to be an innovation for cleaner production. Technical study on bauxite processing residue shows its non-hazardous properties (non-corrosive, non-explosive, non-flammable, and non-reactive substance, having low environmental impact).

CITA employees' skill in identifying potential hazard and natural disaster is enhanced by participation in Basarnas workshop. This not only contributes to emergency preparation on industrial mining but also supporting local community readiness.